

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi Lokasi Penelitian

1. Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah

a. Identitas Madrasah

1. Nama Madrasah : **MTs. Nurul Hidayah**
2. Alamat Madrasah :
 - a) Jalan : Lok Baintan Rt.02 Kec.Sungai Tabuk
Kab.Banjar
 - b) Desa : Lok Baintan
 - c) Kecamatan : Sungai Tabuk
 - d) Kabupaten : Banjar
 - e) Provinsi : Kalimantan Selatan
 - f) Nomor Telepon : (0851) 06 150054
 - g) Email/Webe-site : ypi nurul hidayah @ gmail.com
3. Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Islam Nurul Hidayah
 - a) Akta Notaris : NOOR ALAMSJAH. S.H.
 - b) Nomor/ Tanggal Akta Notaris : 22/ 24 Mei 1996
4. Status Madrasah : Swasta
5. SK Akreditasi :
 - a) Nomor :SKNO;029/BAP-SM/PROP15/LL/XI/2019
 - b) Tanggal : 11 November 2019
 - c) Nilai Akreditasi : (B) berlaku sampai 2024
6. Nomor Statistik Madrasah dan Induk : 121263030036, 30305310
7. Tahun Berdiri : 1995
8. Nama Ketua Yayasan : H.Yusdie Shopiani,MM
9. Nama Kepala Madrasah : FAHRURAZI,Shi
10. SK. Kepala Madrasah :

- a). Nomor : YPI/PPNH/LB-ST/VII/2006
 b) Tanggal : 1 Juli 2006

b. Data Guru Dan Siswa

1) Jumlah Guru pada tahun 2019 /2020

a. Pegawai Negeri Sipil	0
b. Guru Tetap Yayasan (GTY)	21
c. Guru Tidak Tetap Yayasan (GTTY)	0
Jumlah Total	21

2) Jumlah siswa tahun 2019 /2020

TINGKATAN KELAS	SISWA		JUMLAH
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
KELAS VII A	-	34	34
KELAS VII B	-	34	34
KELAS VIII A	-	27	27
KELAS VIII B	-	26	26
KELAS IX A	-	20	20
KELAS IX B		22	22
JUMLAH TOTAL	-	163	163

c. Data Fasilitas Kelas

NO	JENIS	JUMLAH	KONDISI
1.	Meja kursi guru	6	RUSAK RINGAN
2.	Meja bangku siswa	82	RUSAK RINGAN
	Meja bangku siswa	82	RUSAK SEDANG
3.	Papan tulis	3	BAIK
4.	Penggaris	7	BAIK

5.	Lemari	7	BELUM ADA
6.	Gambar Presiden dan Wakil	6	BAIK
7.	Tempat sampah	6	BAIK
8	Sapu lidi / ijuk	6	BAIK

d. Visi dan Misi

- 1) Menyiapkan pelayanan belajar mengajar yang efektif dan efisien
- 2) Menyiapkan wahana pembinaan dan menciptakan kondisi agamis yang intensif dan Berdidikasi Mulia
- 3) Menyediakan wahana pembinaan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
- 4) Menyediakan wahana pembinaan seni serta budaya islam
- 5) Menyediakan wahana pembinaan bagi siswa untuk berkomunikasi dengan bahasa arab dan bahasa inggris
- 6) Menyediakan wahana pembinaan dan kesempatan dalam karya tulis ilmiah
- 7) Menyediakan sarana dan prasarana yang representatif.

Berdasarkan visi dan misi di atas dapat dikatakan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah memfokuskan pendidikan dan pengajaran pada pemahaman dan penerapan ilmu agama serta berupaya mencetak lulusan yang berakhlak mulia terampil dalam berbahasa arab dan inggris serta teknologi.

Jumlah peserta didik dari tahun ke tahun selalu meningkat, peserta didik datang tidak hanya dari Kecamatan Sungai Tabuk, namun juga datang dari berbagai daerah dalam dan luar Kalimantan. Hal ini menandakan Madrasah ini diminati dan diakui keberadaannya sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang mampu menghasilkan lulusan terbaik. Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah mewajibkan

kepada semua peserta didiknya untuk tinggal di asrama selama proses pendidikannya dengan catatan jarak rumah ke madrasah jauh, tetapi untuk peserta didik yang tinggal dekat dengan Madrasah boleh asrama boleh tidak.

Saat ini Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah ini terus berbenah menuju perbaikan dan telah menjadi salah satu pilihan bagi para orangtua yang ingin menyekolahkan anaknya di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah ini.

e. Tujuan Madrasah

- 1) memperoleh Nilai Ujian Nasional meningkat rata-rata 5% pertahun.
- 2) Berakhlak mulia, berilmu dan berketerampilan serta mampu menghadapi tantangan global.
- 3) Mempunyai minat budaya baca yang tinggi.
- 4) Berdisiplin tinggi.
- 5) Memiliki apresiasi seni dan budaya yang tinggi.
- 6) Memiliki keterampilan hidup

f. Motto : “ Tulis Yang Akan Anda Kerjakan, Kerjakan Yang Anda Tulis.”

g. Strategi

- 1) Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) , Kepala Madrasah, Guru dan staf karyawan
- 2) Peningkatan dan pengembangan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien dengan menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
- 3) Peningkatan dan pengembangan sarana dan prasarana madrasah
- 4) Peningkatan kualitas administrasi madrasah yang bernuansa transparan, accountable, dan efisiensi

- 5) Peningkatan Mutu manajemen madrasah yang efektif dan efisien
- 6) Pemberdayaan peran serta orang tua siswa dan masyarakat dalam menciptakan dan meningkatkan madrasah yang bermutu dan mandiri

Untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan madrasah tersebut dilaksanakan berbagai macam usaha dan kebijaksanaan, diantaranya melalui program ini, yaitu:

- a) Reorientasi pembelajaran
- b) Pembekalan Kecakapan Hidup (Life Skill)
- c) School Reform
- d) Belajar dengan alam
- e) Hidup sehat Alla Rasul dengan Mukim di Pondok
- f) Manajemen sekolah
- g) Kultur sekolah
- h) Hubungan sinergis dengan masyarakat

h. Kepala Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah

No	Nama Kepala Madrasah	Priode
1.	Marhamah,Spd	1995 S.D. 2000
2.	Muhammad Noor, S.Pd.I.	2000 S.D. 2005
3.	Fahrurazi,Shi	2005 S.D. Sekarng

i. Rekapitulasi Keadaan Siswa, Guru, Karyawan, Jam Pelajaran, Ruang, Sarana/Fasilitas Madrasah Serta Kondisi Orang Tua

1) Keadaan Siswa

a) Profil Tamatan (3 tahun terakhir)

Tahun Pelajaran	Tamatan (%)		Rata-Rata NEM		Siswa yang Me-Lanjutkan ke MA/MU - PT (%)	
	Jumlah	Target	Hasil	Target	Jumlah	Target
2017/2018	100%	100%	7,80	7,50	90,50%	100%
2018/2019	100%	100%	7,60	8,00	80,50%	100%

2019/2020	100%	100%	7,80	8,00	90,80%	100%
-----------	------	------	------	------	--------	------

b) Prestasi yang pernah diperoleh sekolah (akademik dan non akademik)

Tahun	Bidang	Prestasi
2007	Lomba Sekolah Bersih Se-Kalsel	Juara I -
2008	Lomba Sekolah Bersih Se-Indonesia	Juara Harapan II
2009	-	-
2011	Lomba Kiratul Kutub Tingkat Nasional Bidang Baloqah	Juara I -
2012	-	

c) Angka mengulang siswa (3 tahun terakhir)

Tahun	Kelas VII – IX (orang)	Perkiraan (orang)
2017/2018	-	-
2018/2019	-	-
2019/2020	-	-

d) Kondisi siswa (3 tahun terakhir)

Tahun Pelajaran	S I S W A / I			Rasio Siswa Baru Terhadap Pendaftaran
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
2017/2018	-	125	125	55
2018/2019	-	162	162	63
2019/2020	-	163	163	68

2) Keadaan Guru

a) Jam Efektif Belajar Mengajar

No	Kelas	Jumlah Jam						Jumlah Jam
		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	
1	VII. A	8	8	8	8	5	8	45
2	VII. B	8	8	8	8	5	8	45
3	VIII A	8	8	8	8	5	8	45
4	VIII B	8	8	8	8	5	8	45

5	IX	8	8	8	8	5	8	45
---	----	---	---	---	---	---	---	----

3) Sarana Dan Prasarana

b) Jumlah dan Kondisi Ruang

No	Jenis Ruang	Keadaan			Jumlah
		B	RR	RB	
1	Ruang Kepala Madrasah	1	-	-	1 ruang
2	Ruang Guru	1	-	-	1 ruang
3	Ruang Belajar / kelas	4	2	-	6 ruang
4	Ruang perpustakaan	-	-	1	1 ruang
5	Ruang UKS/Poskestren	1	-	-	1 ruang
6	Ruang Mushalla	-	1	-	1 ruang
7	Ruang WC Guru dan Siswa	3	-	-	3 ruang
8	Koperasi	1	-	-	1 ruang
9	Lab IPA	-	-	1	1 Ruang
10	Lab Bahasa	-	-	-	-
11	Lab Komputer	1	-	-	1 Ruang
12	Ruang Keterampilan	-	-	-	-
13	Ruang BK	1	-	-	1 Ruang

c) Jumlah dan Kondisi Buku Pelajaran

No	Jenis Buku	Jumlah Eksp	Kondisi Buku (jumlah eksp)			Ket
			B	RR	RB	
1	Buku Paket	318	159	159	0	
2	Buku Penunjang	636	164	490	0	
3	Buku Fiksi	150	0	150	0	
JUMLAH			323	799	0	

4) Kondisi Orang Tua Siswa

Pekerjaan	Jlh (%)	Penghasilan Perbulan	Jlh (%)	Tingkat Pendd	Jlh (%)
-----------	---------	----------------------	---------	---------------	---------

PNS	3,28	< Rp.200.000,-	80	SD	10
Karyawan Swasta	11,7	Rp.400.000-	20	SLTP	40
	2	Rp.600.000,			
Petani	40	Rp.600.000- Rp.1.000.000	50	SLTA	40
Pedagang	20	> Rp.1.000.000,-	14	S.1	10
BuruhTdk Tetap	15	-		-	-
Sopir	10	-	-	-	-

5) Struktur Pengurus Komite Madrasah Priode 2019 /2020

No	N A M A	Jabatan
1	H.Yusdie Shopiani,Mm	Pembina
2	Ustazd Ahmad Rajbani	Penasehat
3	Safriansyah,S.Pd (Pambakal)	Penasehat
4	Lukman	Ketua
5	Zaini Masri	Wakil Ketua
6	Aliansyah	Sekretaris
7	Kasmiati	Bendahara
8	Wahidah	Anggota
9	Laberi	Anggota
10	Rusdie	Anggota

6) Rapbm Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah

No	Sumber Dana	Banyak / Rp
1	Dana Komite	Rp. 000.000,-
2	Dana Bopd	-
3	Dana Bos	Rp. 162.000.000,-
4	Dana Bos Buku	-

Jumlah Siswa	: 163 Orang
Jumlah Ruang Kelas/Belajar	: 06 Ruang
Jumlah Tenaga Edukatif	: 21 Orang
Jumlah Tenaga Administrasi	: 2 Orang

7) Kurikulum yang digunakan

- a) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
- b) Daftar kemampuan minimal (DKM) Mata pelajaran Agama
- c) Kurikulum yang berorientasi kepada KBK/Life Skill
- d) Pelaksanaan Kurikulum yang berorientasi (KTSP)

8) Waktu / kegiatan belajar dan mengajar

- a) Intra-kurikuler dilaksanakan pagi hari jam 07.45 s.d 14.30 sebanyak 9 jam pelajaran.
- b) Melaksanakan program Laporan Penilaian Hasil Belajar Siswa (Raport) Enam bulan sekali
- c) Rapat tentang perkembangan Proses Belajar Mengajar tiga bulan sekali yang dilaksanakan setiap awal bulan
- d) Tadarus al-Quran dilaksanakan setiap hari pada jam 07.45 – 08.00, kegiatan tadarrus dibimbing/diawasi oleh semua guru pengajar pada jam 1 (pertama).
- e) Pramuka, Muhadharah, latihan pidato, puisi, menghafal Surat Yasin, Waqiah dan Mulk dilaksanakan pada setiap hari Rabu, Selasa dan Jumat jam 16.25 s.d 17.15 Wita
- f) Lomba kebersihan kelas, yang hasilnya disampaikan pada setiap akhir bulan
- g) Kegiatan ekstra kurikuler dilaksanakan yang sudah dilaksanakan adalah ; pramuka, Muhadharah, olah raga, Menghafal Surat Yasin Waqiah dan Mulk dan PHBI.

9) Kegiatan Ekstrakurikuler

a) Membaca Dalail

Kegiatan membaca dalail sama dengan telah membaca sholawat kepada nabi Muhammad Saw.

b) Membaca Burdah dan Ratibul Hadad

c) Muhadharah

Kegiatan ekstrakurikuler muhadharah adalah kegiatan latihan pidato atau ceramah yang ditekankan pada *skill* peserta didik. Muhadharah dimaksudkan untuk mendidik para peserta didik agar terampil dan mampu berbicara di depan khalayak untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam di hadapan umum dengan penuh percaya diri.

d) Maulid habsyi

Kegiatan ekstrakurikuler maulid habsyi adalah suatu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang bertujuan untuk membangun semangat kecintaan siswa kepada nabi Muhammad SAW melalui pembacaan syair-syair maulid.

e) Pramuka

Tujuan dari Gerakan Pramuka adalah membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup. Tujuan dari Gerakan Pramuka sejalan dengan fokus pendidikan yang karakter yang menjadi program utama dari

Pendidikan Nasional. Ekstrakurikuler Pramuka menjadi pendidikan diluar jam utama pelajaran guna membentuk karakter siswa yang tangguh dan mempunyai jiwa dan kepekaan sosial yang tinggi.

10) Kultur di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah

- a) Pembiasaan
- b) Pemotivasian
- c) Peneladanan
- d) Penegakan Aturan

2. Madrasah Tsanawiyah Raudhatussuyubban

1) Sejarah

Berdirinya MadrasahTsanawiyah Raudhatussuyubban bermula atas dasar pemikiran bahwa disungai lulut dan kampung-kampung yang ada di sekitarnya tidak memiliki sekolah lanjutan tingkat pertama, sementara anak-anak yang lulus di tingkat sekolah dasar baik dari SD maupun MI cukup banyak yang ingin melanjutkan pendidikan mereka. Sehubungan dengan itu kebetulan MadrasahIbtidaiyah Raudhatussuyubban gedungnya mendapat rehab besar sebanyak tiga kelas, momentum itu dimanfaatkan untuk mendirikan MadrasahTsanawiyah Raudhatussuyubban.

Keinginan itu didasari atas harapan sejumlah masyarakat disekitar agar berdiri sekolah lanjutan yang bernuansa keagamaan. Atas prakarsa pemuda sungai lulut yang masih mahasiswa IAIN Antasari Muhammad Idris yang mengajak teman-teman lainnya berembuk bagaimana memanfaatkan tiga kelas rehab

tersebut, maka disepakati untuk mendirikan MadrasahTsanawiyah Raudhatussyubban pada tahun pelajaran 1985-1986.

2) Visi

Beriman, Berilmu, Berketerampilan.

3) Misi

Berupaya mencetak kader muslim yang mampu bersosialisasi dan mengembangkan diri sejalan imtaq dan perkembangan iptek dengan:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas yang berorientasi pada kehidupan dunia akhirat
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, berilmu dan terampil
- 3) Menyelenggarakan pendidikan islami yang dapat memenuhi harapan masyarakat banyak

4) Tujuan

Ikut mencerdaskan bangsa yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, terampil dan mampu mandiri serta bertanggung jawab terhadap agama, bangsa dan Negara

5) Nilai

Untuk mengembangkan nilai-nilai seperti:

- 1) Akidah islam, akhlakul karimah dan nilai ilmiah
- 2) Kekeluargaan, kebersamaan, persaudaraan, kesetaraan

6) Pendiri

MadrasahTsanawiyah didirikan oleh sejumlah orang yaitu:

- 1) Mayor TNI H. Anang Jamhuri
- 2) Muhammad Idris
- 3) Noor Asyikin
- 4) Asmara Saibi
- 5) Shaleh Hawi
- 6) Jamhuri

Guru dan siswa angkatan pertama:

- 1) Muhammad Idris
- 2) Noor Asyikin
- 3) Asmara Saibi
- 4) Shaleh Hawi
- 5) Jamhuri
- 6) Ambrun
- 7) Azmiati
- 8) Siti Aminah
- 9) Istiqomah

Sementara siswa yang masuk angkatan pertama tersebut sebanyak 51 orang yang berasal dari sejumlah desa seperti Sungai Lulut, Gudang Hiran, Sungai Bakung, Sungai Tandipah, Lok Baintan dan Pengambangan.

- 7) Pengelola

Madrasah ini dikelola:

- 1) Kepala madrasah (Muhamad Idris)
- 2) Wakil kepala madrasah bidang kurikulum (Noor Asyikin)

- 3) Wakil kepala madrasah bidang kesiswaan (Jamhuri)
 - 4) Wakil kepala madrasah bidang hubungan masyarakat (Asmara Saibi)
 - 5) Bendahara madrasah (H. Abdul Hadi)
 - 6) Tata usaha (Shaleh Hawi)
- 8) Keadaan Ruangan

Ruangan yang dimiliki MTs Raudhatussuyubban adalah:

Ruang Kelas VII, VIII, IX

Ruang Guru

- 1) Ruang Kepala Sekolah
 - 2) Ruang TU
 - 3) Ruang Bendahara
 - 4) Ruang Perpustakaan
 - 5) Ruang Keterampilan
 - 6) Ruang BK
 - 7) Ruang UKS/PMR
 - 8) Ruang OSIS
 - 9) Ruang Serbaguna
 - 10) Ruang Laboratorium Komputer
 - 11) Ruang Gudang
 - 12) Ruang Koperasi
- 9) Keadaan Fisik Kelas

Jumlah ruangan kelas di MTs Raudhatussuyubban ada 12 buah ruangan kelas yang terdiri dari:

- 1) Kelas VII ada 4 kelas yaitu VII A – VII D
- 2) Kelas VIII ada 4 kelas yaitu VIII A – VIII D
- 3) Kelas IX ada 4 kelas yaitu IX A – IX D

Kondisi ruang kelas:

- 1) Ventilasi udara cukup baik
- 2) Cahaya cukup baik
- 3) Kebersihan cukup baik
- 4) Daya tampung siswa rata-rata 35 siswa
- 5) Dinding dan lantai sebagian besar terbuat dari kayu dan sebagian dari semen dengan kondisi sebagian ruangan yang memerlukan perbaikan.

Sedangkan Perlengkapan kelas yang ada adalah:

- 1) Meja dan kursi guru
- 2) Meja dan kursi siswa
- 3) Papan Tulis Putih (white board)
- 4) Spidol
- 5) Penghapus
- 6) Tinta spidol
- 7) Papan Absen
- 8) Buku absen
- 9) Buku jurnal pembelajaran
- 10) Daftar Kebersihan
- 11) Daftar Pelajaran
- 12) Struktur organisasi kelas

13) Tata Krama

10) Halaman

Halaman sekolah cukup luas, karena halaman ini digunakan untuk 2 sekolah yaitu MTs Raudhatussuyubban dan MA raudhatussuyubban yaitu untuk kegiatan upacara bendera, olah ragan dan kegiatan lainnya yang dilakukan oleh semua siswa, baik MTs Raudhatussuyubban maupun MA raudhatussuyubban. Halaman tersebut dikelilingi oleh pagar bangunan sekolah.

11) Fasilitas Lainnya

- 1) WC untuk guru/tamu
- 2) WC untuk siswa
- 3) Air
- 4) Listrik
- 5) Telepon
- 6) Internet

12) Keadaan Gedung Bangunan Sekolah

Keadaan gedung bangunan MTs Raudhatussuyubban dalam keadaan cukup baik, walaupun ada beberapa ruang kelas yang perlu perbaikan, ruang perpustakaan yang cukup nyaman serta buku-buku yang lengkap sehingga para guru serta siswa dapat membaca buku dengan leluasa.

1) Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah dan Tata Usaha Serta Bendahara Madrasah dan BOS

No	Nama	NIP/NIK	Jabatan	Ket.
1.	Abdul Hakim, SHI	20020203197807018	Kepala Madrasah	
2.	Ainun Jariah,S.PdI	20030510198207021	Tsanawiyah	
3.	Ahmad Ramdhani,S.PdI	20113003199007053	Wakamad Kurikulum	
4.	Abdul Hafiz,S.Pd	20090203197707036	Wakamad Sarana dan	

5.	Noorlaila, S.Pd	20081506198207031	prasarana	
6.	Meirudin Noor, SHI, S.Pd	20060705198407026	Wakamad Kesiswaan	
7.	M. Anshari, S.Pd	20103108198707045	Wakamad Humas	
8.	Linda Sari, S.Pd	20130301199507066	Kepala Tata Usaha	
9.	Muhammad Nur	20162107199407090	Bendahara BOS	
10.	Rizqan, S.Pd	20131505198707064	Staf Tata Usaha	
	Meilinda Rizky		Staf Tata Usaha	
	Wardhani, SE		Bendahara Madrasah	

2) Wali Kelas dan Guru Piket

No	Nama	NIP/NIK	Jabatan	Hari
1.	Isnaniah, S.Ag		Wali Kelas VII A	
2.	Muzafah, SHI		Wali Kelas VII B	
3.	Dahriah, S.Pd		Wali Kelas VII C	
4.	Yusran, S.Pd		Wali Kelas VII D	
5.	Masrani, S.Pd		Wali Kelas VII E	
6.	Ahsaniah, S.Pd		Wali Kelas VIII	
7.	Hj. Laila		A	
8.	Patmawati, S.Pd, M.Pd		Wali Kelas VIII B	
9.	M. Anshari, S.Pd		Wali Kelas VIII C	
10.	Mahmudin, S.Pd		Wali Kelas VIII	
11.	Siti Aminah, S.Pd		D	
12.	Latipah, S.Ag		Wali Kelas IX A	
13.	Siti Rukayah, S.Pd		Wali Kelas IX B	
	Fitriah, S.Pd		Wali Kelas IX C	
			Wali Kelas IX D	

3) Kepala Ruang Dan Laborotium

No	Nama	NIP/NIK	Jabatan
1.	Ariani, S.PdI	20111507198407054	Kepala Perpustakaan
2.	Masrani, S.Pd	-	Kepala Laboratorium
3.	Syaifullah, S.Psi.I	-	Kepala Bimbingan Konseling

4) Pembina Kegiatan Ektra Kurikuler dan Konselor Madrasah / Guru BK

No	Nama	NIP/NIK	Jabatan
1.	Noorlaila,S.Pd		Mashcing Band
2.	Ainun Jariah,S.Pd		Olympiade Atau KIR
3.	Ahmad		Olah Raga(Futsal,Basket,Bulu
4.	Ramdhani,S.PdI		Tangkis, Tenis Meja dll)
5.	Abdul Hafiz,S.Pd		Maulid
6.	Mahmudin		Tahfiz
7.	Fitriah,S.Pd		OSIS
8.	Saifullah,S.PsI		PMR
10.	Yusran,S.PdI		Pramuka
11.	Ahsaniah,S.Pd		Teater
12.	Abdullah,S.Pd		Paskibra

Kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Tsanawiyah Raudhatussyubban, pengembangan diri dan kegiatan pembiasaan meliputi:

1) Pembacaan Manaqib

2) Muhadharah

Kegiatan ekstrakurikuler muhadharah adalah kegiatan latihan pidato atau ceramah yang ditekankan pada *skill* peserta didik. Muhadharah dimaksudkan untuk mendidik para peserta didik agar terampil dan mampu berbicara di depan khalayak untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam di hadapan umum dengan penuh percaya diri.

3) Pencak silat

Pencak silat adalah ekstrakurikuler seni bela diri tradisional yang berasal dari Indonesia. Seni bela diri ini secara luas dikenal di Indonesia. Pencak silat adalah olahraga bela diri yang memerlukan banyak konsentrasi.

4) Maulid habsyi

Kegiatan ekstrakurikuler maulid habsyi adalah suatu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang bertujuan untuk membangun semangat kecintaan siswa kepada nabi Muhammad SAW melalui pembacaan syair-syair maulid.

5) Tilawah

Kegiatan qur'an tartil merupakan kegiatan mengenai membaca alqur'an dengan baik dan benar.

6) PMR

Palang Merah Remaja adalah wadah pembinaan dan pengembangan anggota remaja Palang Merah Indonesia (PMI), yang selanjutnya disebut PMR. Palang 65 Merah Indonesia (PMI) kota diseluruh Indonesia, dengan anggota lebih dari 3 juta orang. Anggota Palang Merah Remaja (PMR) merupakan salah satu kekuatan PMI dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan kemanusiaan dibidang kesehatan dan siaga bencana, mempromosikan prinsip-prinsip dasar gerakan palang merah dan bulan sabit merah internasional, serta mengembangkan kapasitas organisasi PMI. Melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial, serta potensi dan prestasi peserta didik sebagai program yang sangat membantu dalam mecatat sumber daya manusia yang berkualitas.

7) Pramuka

Tujuan dari Gerakan Pramuka adalah membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara

Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup. Tujuan dari Gerakan Pramuka sejalan dengan fokus pendidikan yang karakter yang menjadi program utama dari Pendidikan Nasional.

Ekstrakurikuler Pramuka menjadi pendidikan diluar jam utama pelajaran guna membentuk karakter siswa yang tangguh dan mempunyai jiwa dan kepekaan sosial yang tinggi.

Kultur di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah

- a) Pembiasaan
- b) Pemotivasian
- c) Peneladanan
- d) Penegakan Aturan

3. Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah

- 1. Nama Madrasah : **MTs.AR-RAHMAHSUNGAI TABUK**
- 2. Alamat Madrasah :
 - a. Jalan : JalanMartapura Lama Km. 14Sungai Tabuk
 - b. Desa : Sungai Tabuk Kota
 - c. Kecamatan : Sungai Tabuk
 - d. Kabupaten : Banjar

- e. Provinsi : Kalimantan Selatan
- f. Nomor Telepon : 08125156353
- g. Email/Webe-site : mtsarrahmah_sungaitabuk@yahoo.co.id
3. Nama Yayasan : Pendidikan Islam Ar-Rahmah Banjar
- a. Akta Notaris : Hasbi Rahman, SH. M. Kn.
- b. Nomor/Tanggal Akta Notaris : 38 / 08 Oktober 2016
4. Status Madrasah : Swasta
5. SK Akreditasi :
- a. Nomor : 103/BAN-SM-P/AK/X2018
- b. Tanggal : 31 Oktober 2018
- c. Nilai Akreditasi : C (71)
6. NSM : 121263030033
7. Tahun Berdiri : 1993
8. Nama Pendiri Madrasah : Drs. H. BAHRUDDIN
9. Nama Kepala Madrasah : Drs. NORHIDAYAT
10. SK. Kepala Madrasah :
- a. Nomor : 27/ YP-A/ ST/ 2012
- b. Tanggal : 01 Mei 2012

1. Jumlah Guru pada tahun 2017 /2018

a. Pegawai Negeri Sipil	3
b. Guru Tetap Yayasan (GTY)	22
c. Guru Tidak Tetap Yayasan (GTTY)	0
Jumlah Total	22

2. Jumlah siswa tahun 2019 /2020

TINGKATAN KELAS	SISWA		JUMLAH
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
KELAS VII A	17	13	30
KELAS VII B	17	12	29
KELAS VII C	18	13	31

KELAS VIII A	10	14	24
KELAS VIII B	13	12	25
KELAS VIII C	12	13	25
KELAS VIII D	14	12	26
KELAS IX A	11	11	22
KELAS IX B	9	13	22
KELAS IX C	12	10	22
JUMLAH TOTAL	133	123	256

3. Data Fasilitas Kelas

NO	JENIS	JUMLAH	KONDISI
1.	Mejakursi guru	22	RusakRingan
2.	Mejabangkusiswa	256	RusakRingan
3.	Papantulis	10	RusakRingan
4.	Penggaris	-	-
5.	Lemari	-	-
6.	GambarPresidendanWakil	1	Baik
7.	Tempatsampah	10	RusakRingan
8.	Sapulidi / ijuk	10	Baik

VISI MADRASAH

TERCIPTANYA MANUSIA YANG BERIMAN, BERTAQWA, BERAKHLAKUL KARIMAH, CERDAS DAN TERAMPIL.

MISI MADRASAH

1. Menciptakan siswa yang berkualitas, beriman dan bertaqwa, berakhlakul karimah, serta terampil yang dapat dijadikan sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
2. Memberikan pelayanan belajar mengajar secara optimal yang dikembangkan melalui pengetahuan dan teknologi serta terampil.
3. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenal lingkungan social serta potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan lebih optimal.

4. Kedisiplinan dan dedikasi yang tinggi serta menumbuh kembangkan sifat positif, sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

TUJUAN MADRASAH

Tujuan Madrasah Tsanawiyah Ar Rahmah Sungai Tabuk merupakan jabaran dari Visi dan Misi Madrasah agar komunikatif dan bisa diukur sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah swt.
- 2) Kedisiplinan dan dedikasi tinggi serta berakhlak mulia.
- 3) Meningkatkan kualitas siswa lulusan melebihi standar nasional.
- 4) Memiliki keterampilan, kepekaan social terhadap keluarga, sekolah dan masyarakat.

MOTTO

“ Ketekunan Kunci Keluasan Ilmu ”

STRATEGI

- 1) Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), Kepala Madrasah, Guru dan staf karyawan
- 2) Peningkatan dan pengembangan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien dengan menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
- 3) Peningkatan dan pengembangan sarana dan prasarana madrasah
- 4) Peningkatan kualitas administrasi madrasah yang bernuansa transparan, accountable, dan efisiensi
- 5) Peningkatan Mutu manajemen madrasah yang efektif dan efisien
- 6) Pemberdayaan peran serta orang tua siswa dan masyarakat dalam menciptakan dan meningkatkan madrasah yang bermutu dan mandiri

Untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan madrasah tersebut dilaksanakan berbagai macam usaha dan kebijaksanaan, diantaranya melalui program ini, yaitu:

- a) Reorientasi pembelajaran
- b) Pembekalan Kecakapan Hidup (Life Skill)
- c) *School Reform*
 - Manajemen sekolah
 - Kultur sekolah
 - Hubungan sinergi dengan masyarakat

B. Penyajian Data Tentang *Internalisasi Nilai Prophetic* Pada Madrasah Tsanawiyah Se Kecamatan Sungai Tabuk

Paparan data dalam bagian ini adalah seluruh data yang telah berhasil dikumpulkan penulis melalui wawancara dan dokumentasi yang telah ditetapkan sebelumnya sebagai teknik pengumpulan data, selain itu data yang dipaparkan juga merupakan data yang sudah berhasil di edit melalui proses editing sehingga sangat diharapkan dapat memberikan jawaban dalam penyusunan tesis ini. Dalam penyajian data ini penulis mengemukakan berdasarkan urutan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Internalisasi Nilai *Prophetic* Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah, Madrasah Tsanawiyah Raudhatussuyubban, Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah.

Internalisasi nilai *prophetic* dilaksanakan melalui tiga dimensi, yaitu kegiatan *intrakurikuler* (pembelajaran) akidah akhlak, kegiatan *ekstrakurikuler* dan kultur di madrasah.

a. Internalisasi Nilai *Prophetic* Dalam Kegiatan Intrakurikuler.

Gambaran internalisasi nilai *prophetic* dalam kegiatan *intrakurikuler* atau pembelajaran akidah akhlak dapat dilihat pada uraian berikut:

1) Internalisasi nilai *Prophetic* pada Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah.

Internalisasi nilai *prophetic* pada madrasah tsanawiyah Nurul Hidayah yang meliputi empat sifat Rasulullah Saw yakni *shiddiq, amanah, tabliq, dan fathonah* di tanamkan melalui proses belajar mengajar di dalam kelas mulai dari materi, metode, dan evaluasi.

a) Materi Pendidikan

Materi pendidikan yang diberikan di madrasah tsanawiyah tidak keluar dari tujuan pendidikan madrasah yaitu peserta didik yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Penanaman nilai *prophetic* seperti *shiddiq, amanah, tabliq, dan fathonah* harus dimulai dengan pembelajaran akidah akhlak, memahami tentang materi pendidikan yang diajarkan dapat dilihat dari buku-buku yang dipakai, jadwal pelajaran dan alokasi waktu dalam pelaksanaannya sebagaimana dituturkan oleh AR selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah sebagai berikut:

Perbaikan akhlak salah satu prioritas kami di sini. Penguatan materi akhlak termasuk *shiddiq, amanah, tabliq, fathonah* senantiasa kami tekankan setiap ada kesempatan, bisa di dalam kelas pada saat pembelajaran, ke empat nilai *prophetic* itu biasanya disampaikan dalam setiap pembelajaran, atau saat di luar kelas, atau juga saat di asrama.²⁰⁹

Penuturan AR tersebut, menunjukkan komitmen yang kuat dalam mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia, karena dalam setiap kesempatan selalu diingatkan dan dimotivasi untuk *bersikap shiddiq, amanah, tabliq dan*

²⁰⁹ Wawancara dengan AR, Kepala Madrasah pada Nurul Hidayah, 12 Oktober 2019.

fathonah.

Adapun pada Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah sebagai kelanjutan pendidikan yang diselenggarakan, secara lebih jelas dinyatakan bahwa pada jenjang Madrasah Tsanawiyah ini penanaman nilai-nilai keislaman dan akhlak terutama untuk nilai kenabian lebih digiatkan sebagaimana dikemukakan oleh AR selaku Kepala MTs Nurul Hidayah sebagai berikut:

Kami berusaha agar pendidikan akhlak peserta didik ini supaya benar-benar diperhatikan, pembelajaran akidah akhlak diberikan dari kelas VII, VIII, dan IX. Karena Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah ini memiliki program tahfiz dan juga asrama untuk peserta didik yang rumahnya jauh dari madrasah maka mereka wajib mukim di asrama, untuk para peserta didik yang tinggal di asrama biasanya melakukan shalat berjamaah, dan melakukan kegiatan keagamaan seperti membaca yasin, burdah, pembelajaran bahasa, dan muhadarah. Di sini juga diajarkan tentang akhlak terhadap lingkungan sekitar Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah yakni dengan berupaya mengurangi sampah plastik dengan cara mewajibkan seluruh peserta didik membawa botol minum dan mangkuk ketika mereka jajan minuman dingin, mereka tidak lagi menggunakan plastik ataupun cangkir plastik tetapi menggunakan botol minum dan mangkuk yang mereka bawa sendiri dari rumah, tujuannya yakni untuk menjaga lingkungan sekitar dengan cara mengurangi sampah plastik.²¹⁰

Penuturan AR tersebut, menunjukkan komitmen yang kuat dalam mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia tidak hanya dengan sesama manusia tetapi juga dengan lingkungan sekitar karena di madrasah nurul hidayah mewajibkan peserta didiknya untuk membawa peralatan minum dan makan sendiri dari rumah, mereka tidak memperbolehkan peserta didik jajan menggunakan plastik atau cangkir plastik tujuannya untuk mengurangi sampah plastik agar lingkungan sekitar terjaga kelestariannya.

Mata pelajaran akidah akhlak pada kelas VII dimulai dengan pembahasan

²¹⁰ Wawancara dengan AR, Kepala Madrasah pada Nurul Hidayah, 12 Oktober 2019.

cakupan iman dan akhlak yang diajarkan semakin lengkap sebagaimana dikemukakan oleh LL selaku guru mata pelajaran akidah akhlak berikut ini:

Pengantar aqidah Islamiyah, berisi makna makna Islam, iman, dan pengenalan rukun iman. Semua rukun iman dirinci satu-satu. Iman kepada Allah, berisi mengenal sifat-sifat wajib, mustahil, dan jaiz bagi Allah, ciri perilaku orang yang beriman pada sifat Allah, mempelajari apa itu ikhlas, taat, khauf, taubat, kemudian bagaimana adab ketika shalat, adab berdzikir, dan meneladani kisah Nabi Sulaiman as, membahas tentang pengertian dari al-asmaul husna, sepuluh nama dari al-asmaul husna, sikap dan perilaku orang yang mengamalkan sepuluh asmaul husna, kemudian membahas tentang iman kepada malaikat, pengertian iman kepada malaikat, makhluk ghaib selain malaikat, sikap dan perilaku yang mencerminkan iman kepada malaikat-malaikat Allah swt dan makhluk ghaib selain malaikat, kemudian membahas tentang akhlak tercela dan nifaq, adab membaca alquran, adab berdoa, terakhir membahas tentang ashabul kahfi. Biasanya ketika menyampaikan materi tersebut saya menjelaskan dengan cara mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari peserta didik agar mereka lebih paham dan mengena dihati mereka.²¹¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, bapa LL mengatakan bahwa materi akidah akhlak yang beliau berikan kepada peserta didik agar mudah dicerna dan dipahami mereka maka beliau mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, dan terbukti peserta didik lebih paham dengan penjelasan beliau.

Pengenalan nilai-nilai *prophetic* seperti *shiddiq*, *amanah*, *tabliq*, dan *fathonah* disisipkan dalam pembahasan tentang keimanan sebagaimana dijelaskan oleh Bapa LL sebagai berikut:

Nilai-nilai *prophetic* atau kenabian itu biasanya disisipkan saat menjelaskan masalah keimanan, misalnya kejujuran dan *amanah*, ada Allah Swt yang selalu mengawasi kalian apabila kalian berbuat tidak *shiddiq* dan tidak *amanah* terhadap tugas kalian, jika ia mengimani seperti itu, maka ia akan menjaga dirinya dari dusta dan pasti peserta didik akan bersikap jujur dan *amanah*, di jelaskan kepada peserta didik tentang Iman kepada malaikat, ada malaikat Raqib dan Atid yang bertugas mencatat amal baik dan amal buruk, disini terkait masalah *tabliq* dan *fathonah* peserta didik, apabila kalian melihat teman berlaku tidak baik maka kalian harus menegurnya dengan kata-kata sopan contohnya menegur dengan mengatakan tidak boleh

²¹¹ Wawancara dengan LL, Bapa Guru pada MTs Nurul Hidayah, 13 Oktober 2019

mencontek ketika teman ingin mencontek karna itu termasuk sifat dusta.²¹²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, bapa LL mengatakan bahwa ketika mengajarkan materi keimanan beliau mencontohkannya dengan kehidupan sehari-hari peserta didik di madrasah seperti ketika mencontek, walaupun guru tidak melihat peserta didik mencontek tetapi beliau memberikan penjelasan bahwa Allah selalu melihat perbuatan baik dan buruk mereka, bahkan beliau mengatakan ada malaikat yang khusus untuk mencatat amal baik dan buruk mereka.

Hal ini di perkuat dari hasil wawancara peneliti dengan DS siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah sebagai berikut:

Kami di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah ini di ajarkan pembelajaran akidah akhlak tentang masalah keimanan, kata guru kami Allah Swt melihat apa yang kami lakukan, Allah Swt selalu mengawasi kami bahkan ketika kami sendirian ada Allah Swt yang melihat perbuatan kami, bukan hanya Allah Swt yang selalu mengawasi kami, ada juga malaikat Raqib dan Atid yang mencatat amal baik buruk kami. Maka dari itu kami tidak mau berbuat tidak jujur saat ulangan, kalau mencontek dapat dosa, dan ilmu kami tidak beberkah, dan kalau ketahuan guru dapat hukuman, kami tidak mau bersikap tidak *amanah*, karena sekali kita tidak *amanah* nanti orang tua, guru, dan teman tidak ada yang percaya lagi sama kami. Maka dari itu kami ingin *amanah* dengan giat belajar dirumah, tidak mencontek saat ulangan, dan mengerjakan PR Tepat waktu.²¹³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, siswa DS mengatakan bahwa guru selalu menyisipkan nilai kenabian saat proses belajar mengajar berlangsung khususnya nilai kejujuran dan *amanah*, pada saat mengerjakan ulangan dimadrasah peserta didik dilarang untuk mencontek dan memberikan contekan kepada peserta didik yang lain, kemudian guru memberikan penjelasan bahwa

²¹²Wawancara dengan LL, Bapa Guru pada MTs Nurul Hidayah, 13 Oktober 2019

²¹³Wawancara dengan DS, salah seorang Peserta Didik. pada MTs Nurul Hidayah, 13 Oktober 2019.

Allah Swt maha melihat perbuatan mereka walaupun mereka sedang sendirian, dan guru juga memberikan penjelasan tentang mencontek merupakan perbuatan dosa karena menjawab ulangan dengan kecurangan dan kebohongan kalau ketahuan dapat hukuman dari guru yakni nilainya akan dikurangi. Dengan penjelasan guru tersebut peserta didik jadi lebih giat belajar agar mendapatkan nilai yang baik dengan usahanya sendiri.

Selanjutnya peneliti bertanya tentang cakupan materi akidah akhlak pada pembahasan selanjutnya kepada bapa LL Beliau menjelaskan sebagai berikut:

Ketika saya menjelaskan materi tentang taat kemudian menyisipkan nilai *prophetic* di dalam proses pembelajaran materi tentang taat misalnya taat kepada Allah dan Rasulnya ketika kalian sedang asik masak-masak dengan teman di asrama tiba-tiba suara adzan asar berkumandang dari masjid, maka kalian harus berhenti dulu melakukan aktivitas masak-masak matikan dulu kompornya langsung ambil air wudhu dan ajaklah teman kalian shalat berjama'ah di awal waktu dan berikan penjelasan kepada teman kalian bahwa melalaikan sholat adalah hal yang tidak disukai oleh Allah swt.²¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, bapa LL mengatakan bahwa materi akidah akhlak yang beliau berikan kepada peserta didik agar mudah dicerna dan dipahami mereka maka beliau mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, dan terbukti peserta didik lebih paham dengan penjelasan beliau. Tujuan dari guru menyuruh peserta didik shalat diawal waktu yakni agar peserta didik menjalankan *amanah* dari Allah Swt untuk melaksanakan shalat dan tidak melalaikannya, dan tujuan dari guru menyuruh peserta didik mengajak temannya ke mushala untuk shalat berjama'ah yakni agar peserta didik memiliki sifat *tabliq*(menyampaikan kebaikan).

²¹⁴Wawancara dengan LL, Bapa Guru pada MTs Nurul Hidayah, 13 Oktober 2019

Hal ini di perkuat dari hasil wawancara peneliti dengan SA siswa Madrasah

Tsanawiyah Nurul Hidayah:

Kami disini di ajarkan supaya bersikap layaknya Rasulullah Saw. Pada pembelajaran akidah akhlak ada materi tentang taat, kami disuruh taat kepada Allah Saw yakni dengan menjalankan segala perintahnya menjauhi yang dilarang Allah Saw. kebetulan saya disini tinggal di asrama karena jauh jarak dari rumah ke sekolah, jadi bapa guru berpesan kepada kami semua khususnya untuk anak asrama, ketika sedang memasak di dapur kemudian adzan berkumandang kami harus meninggalkan aktivitas memasak, dan kami harus mengajak semua teman yang ada di dapur untuk segera kemushala karena shalat di awal waktu lebih utama, ibarat nya tidak mungkin guru menunggu muridnya kurang beradab kita, begitu juga pas menghadap Allah Swt jangan sampai Allah yang menunggu umatnya.²¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, siswa SA mengatakan bahwa guru selalu menyisipkan nilai kenabian saat proses belajar mengajar berlangsung khususnya nilai *amanah* dan *tabliq*, ketika guru menyuruh peserta didik shalat diawal waktu yakni agar peserta didik menjalankan *amanah* dari Allah Swt untuk melaksanakan shalat dan tidak melalaikannya, dan ketika guru menyuruh peserta didik mengajak temannya ke mushala untuk shalat berjama'ah yakni agar peserta didik memiliki sifat *tabliq* yakni menyampaikan kebaikan.

Peneliti kemudian bertanya kepada guru LL tentang materi akidah akhlak selanjutnya yang di ajarkan beliau menjelaskan sebagai berikut:

Materi tentang kisah Nabi Sulaiman As, didalam materi ini terkandung nilai *prophetic* yakni *fathonah* (cerdas). Saya menjelaskan kepada peserta didik bahwa Nabi Sulaiman As merupakan seorang raja yang diberi keistimewaan memahami bahasa binatang beliau terkenal cerdas dengan idenya memindah singgasana Ratu Balqis ke Istananya, walaupun beliau seorang raja dan dikaruniakan oleh Allah Swt kelebihan tetapi beliau memiliki rasa malu yang besar terhadap Allah Swt karena merasa ibadah beliau masih sangat kurang. Maka dari itu kita harus meneladani sifat yang ada dari nama

²¹⁵Wawancara dengan SA, salah seorang Peserta Didik. pada MTs Nurul Hidayah, 13 Oktober 2019.

Sulaiman AS, dan Nabi Muhammad Saw.²¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, bapa LL mengatakan bahwa pada materi kisah Nabi Sulaiman terkandung nilai *prophetic* di dalamnya, beliau menjelaskan dari kisah Nabi Sulaiman As ini ibrah yang dapat diambil dan diamalkan yakni sosok cerdas yang ada di dalam diri beliau harus kita teladani dan kita amalkan dengan cara belajar dengan sungguh-sungguh, beliau juga mengatakan kepada peserta didik untuk memanfaatkan waktu sebaik mungkin, sibukan diri kalian dengan hal yang bermanfaat, Jika kalian menunjukkan sikap seperti itu maka kalian sudah meneladani sifat yang di ajarkan oleh Nabi Muhammad saw yakni *fathonah*.

Hal ini di perkuat dari hasil wawancara peneliti dengan KM siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah:

Kami disini di ajarkan tentang materi kisah Nabi Sulaiman As, waktu bapa guru mengisahkan tentang Nabi Sulaiman As, bahwa beliau mempunyai keistimewaan bisa memahami bahasa binatang, subhanallah banar kami terkagum dengan keistimewaan beliau, ditambah lagi beliau orang yang cerdas, kami ingin rasanya seperti beliau cerdas dan ingin seperti Nabi Muhammad Saw yang memiliki sifat *fathonah*, kata guru kami kalau ingin meneladani sifat Nabi dan Rasulullah kami harus belajar bersungguh-sungguh supaya orang tua kami bangga, usaha beliau mencari rezeki walaupun cuaca panas dan hujan tetap beliau semangat demi membiayai kami sekolah, cara menghargai usaha beliau yakni kami harus belajar bersungguh-sungguh.²¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, siswa KM mengatakan bahwa guru ketika menjelaskan materi kisah Nabi Sulaiman yang cerdas sama dengan sifat yang ada pada rasulullah Saw yakni *fathonah*, guru menyuruh peserta didik untuk

²¹⁶Wawancara dengan LL, Bapa Guru pada MTs Nurul Hidayah, 13 Oktober 2019.

²¹⁷Wawancara dengan KM, salah seorang Peserta Didik. pada MTs Nurul Hidayah, 13 Oktober 2019.

meneladani sifat dari kedua nabi tersebut dengan cara belajar bersungguh-sungguh, guru juga ketika menjelaskan mengaitkannya dengan orang tua peserta didik yang susah payah berkerja untuk mnyekolahkan mereka sehingga menyentuh hati peserta didik dan mereka menjadi lebih giat belajar.

Selain materi di atas, madrasah ini juga mengajarkan kitab *Ta'lim al-Muta'allim Tharîq al-Ta'allum* karya Syeikh Burhanuddin Al-Zanurji. Peneliti kemudian bertanya kepada *Mu'allim* yang mengajarkan kitab ini. Beliau menjelaskan cakupan isi dari Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* sebagai berikut:

Kitab ini isinya tentang etika dalam belajar mengajar. Isinya ada 13 pasal, yaitu: 1) Hakikat ilmu, hukum menuntut ilmu dan keutamaannya; 2) niat dalam mencari ilmu; 3) cara memilih ilmu, guru, teman dan ketekunan; 4) cara menghormati ilmu dan guru; 5) kesungguhan dalam mencari ilmu, beristiqomah, dan cita-cita yang luhur; 6) ukuran dan urutannya; 7) tawakkal; 8) waktu belajar ilmu; 9) saling mengasihi dan saling menasehati; 10) mencari tambahan ilmu pengetahuan; 11) bersikap wara' ketika mencari ilmu; 12) hal-hal yang dapat menguatkan hafalan dan melemahkannya; dan 14) hal-hal yang mempermudah datangnya rezeki, memperpanjang umur, dan sebaliknya mengurangi umur. Sabujurnya kadida bab khusus yang membahas masalah sifat rasulullah tapi kami sisipkan sifat rasulullah tu dalam materi hakikat ilmu, ilmu itu kita dapat dari Allah, yang intinya jer aku buhan ikam kada boleh berkata dusta, harus dapat dipercaya, menyampaikan kebaikan, dan harus belajar bersungguh-sungguh.²¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, *Mu'allim* mengatakan bahwa materi nilai kenabian memang tidak ada bab tersendiri, namun banyak disisipkan pada saat pembelajaran kitab *Ta'lim Muta'allim*. Guru memberikan penjelasan hakikat ilmu, bahwa ilmu itu dari Allah dan harus diperoleh dengan taqwa kepada-Nya. Salah satu sifat orang yang bertaqwa adalah senantiasa benar dan jujur, *amanah*, *tabliq*, dan *fathonah* seperti jujur saat ulangan, tidak menyontek dengan cara

²¹⁸ Wawancara dengan AP, Ustaz pada MTs MTs Nurul Hidayah, 13 Oktober 2019.

apapun, mengerjakan pekerjaan rumah tepat waktu, dan belajar bersungguh-sungguh karena tugas peserta didik yakni belajar.

Berdasarkan cakupan keilmuan tentang akidah akhlak di atas, Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah ini telah memberikan bekal pengetahuan yang luas dan mendalam, sehingga diharapkan ranah kognitif peserta didik telah terpenuhi.

b) Metode

Metode dapat berarti cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan. Pada saat kata metode tersebut dikaitkan dengan pendidikan karakter, dapat membawa arti metode sebagai cara atau jalan untuk menanamkan karakter pada diri seseorang sehingga terlihat dalam pribadi objek sasaran, yaitu pribadi yang berkarakter. Pada penelitian ini maka akan dipaparkan bagaimana metode yang digunakan dalam menanamkan nilai *prophetic* atau kenabian pada diri peserta didik pada ketiga madrasah ini khususnya dalam kegiatan intrakurikuler, sebagai berikut:

Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah, dalam pembelajaran para guru sudah menggunakan beragam metode seperti ceramah, tanya jawab, dan simpulan materi pembelajaran di akhir pembelajaran, madrasah ini juga menggunakan sebuah pendekatan. Karena madrasah ini mengajarkan materi keagamaan empat rumpun seperti akidah akhlak, fiqih, sejarah kebudayaan Islam, dan Al-Qur'an Hadits selain itu juga mengajarkan materi pelajaran umum,

Cara para guru di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah agar materi akidah akhlak bisa cepat dipahami dan dihayati oleh peserta didik adalah dengan melalui pendekatan *persuasif* dari hati ke hati antara guru dan peserta didik, sebagaimana

yang yang dijelaskan oleh bapa LL guru pada MTs Nurul Hidayah sebagai berikut:

Ilmu itu disampaikan harus dari hati dan dengan hati. Hati yang lembut, penuh kasih, karena seorang pendidik itu harus bersifat pengasih dan penyayang, sebagaimana Allah ajarkan pada surah *Al-Rahman*, iya *kan...* lebih-lebih untuk pelajaran akhlak ini, karena akan diterima oleh hati maka harus disampaikan dengan sepenuh hati dan hati-hati...! (*beliau sambil tertawa*).”²¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, bapa LL mengatakan bahwa yang dimaksud disampaikan dari hati ke hati dengan hati-hati, maksudnya pelan-pelan, sabar, lihat bagaimana situasi dan kondisi anak, berusaha bisa masuk dalam perhatiannya, lalu rebut hatinya. Bawalah suasana yang nyaman supaya mereka merasa nyaman, ajak mereka diskusi ringan, mau mengungkapkan apa perasaan dan problem mereka, kita tanggap dengan seksama dan berusaha mencari solusi yang dapat mereka terima sesuai dengan usia perkembangan mereka, biasanya jadi lebih meresap.

Saat salah seorang peserta ditanya tentang kesannya setelah beberapa kali mengikuti pelajaran akidah akhlak, ia mengungkapkan kesan yang mendalam, sebagaimana petikan wawancara dengan RR berikut ini:

Beliau itu menjelaskan tidak tegang, kadang sidin menyelipkan candaan, atau kisah kalau menjelaskan materi jadi suasana hati kami jadi senang dan siap menerima ilmu yang di ajarkan beliau, bila beliau berbicara pasti ditambah dengan ayat dan hadis Nabi, paling kena dihati kami tu apabila beliau membahas masalah akhlak kepada orang tua, sidin selalu memotivasi kami agar rajin sekolah karna orang tua kami sudah bersusah payah mencari rezeki untuk biaya kami sekolah, panas dan hujan mencari rezeki, sakit mereka sembunyikan dari kami, setelah mendengar perkataan beliau itu merasa banyak sekali dosa, rasanya pengen menjadi orang yang lebih baik

²¹⁹Wawancara dengan LL, Bapa Guru pada MTs Nurul Hidayah, 19 Oktober 2019.

setiap harinya.²²⁰

Petikan wawancara tersebut peserta didik RR menyatakan bahwa dengan materi yang lengkap dibarengi dengan metode yang menyentuh hati ternyata sangat berpengaruh kepada perubahan akhlak seseorang.

Saat salah seorang peserta didik ditanya tentang penugasan menghafal ayat dan hadis tentang kejujuran, dan *fathonah* ini, ia menyatakan sangat berbekas dalam mengontrol perilakunya, sebagaimana dituturkan peserta didik berikut ini:

Ya...kami disuruh menghafal ayat-ayat masalah jujur, ada juga hadis masalah *fathonah* yang tentang menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim. Ada hadis Nabi yang paling saya ingat yang artinya kata Nabi: jujurilah karena jujur akan membawa kepada kebaikan, kebaikan akan membawa pada surga, dan jauhilah dusta karena dusta membawa kepada dosa dan dosa akan membawa pelakunya ke neraka. Hadis ini seringkali menjadi “rem” bagi saya kalau mau melakukan apa saja. Akhirnya kalau mau melakukan hal yang tidak bagus, jadi batal.²²¹

Penugasan ini sebagai bentuk penguatan dari penyampaian materi nilai *prophetic* atau kenabian, yang diharapkan pemahaman dan penghayatan akan segera terwujud dalam diri seorang peserta didik dan pada akhirnya mampu *mengaplikasikannya* dalam kehidupannya sehari-hari baik selama di madrasah maupun saat sudah selesai pendidikannya.

Madrasah tsanawiyah Nurul Hidayah kalau pagi jam 08.00-10.30 khusus belajar kitab kuning karena maderasah ini masuk katagori Podok Pesantren, dalam proses pengajarannya masih menggunakan metode-metode lama. Sebagaimana yang peneliti dapat pada saat observasi sebagai berikut:

²²⁰ Wawancara dengan RR, salah seorang Peserta Didik. pada MTs Nurul Hidayah, 19 Oktober 2019.

²²¹ Wawancara dengan SS, salah seorang Peserta Didik. pada MTs Nurul Hidayah, 19 Oktober 2019.

Ketika tepat jadwal jam pelajaran dimulai, seorang ustazah datang dengan membawa sebuah kitab. Begitu mengetahui ada ustazah yang datang, para peserta didik yang sudah duduk di dalam kelas mempersiapkan kitab yang sama. Ustazah menanyakan halaman berapa kelanjutan pelajaran sebelumnya, serentak peserta didik menjawab nomor halaman yang akan dipelajari, setelah itu kakak pengajar mulai membacakan kata perkata, menjelaskan kedudukannya dalam *I'rab* sambil menterjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia, sesekali diberi penjelasan pada beberapa kata yang dianggap perlu penjelasan lebih dari sekedar terjemahnya saja. Para peserta didik mendengarkan dengan seksama sambil memperhatikan kitab masing-masing dan sesekali memberi *jenggot* dengan tulisan Arab Melayu pada kata-kata atau kalimat-kalimat yang menurutnya memerlukan penjelasan.²²²

Metode di atas merupakan metode *qawa'id tarjamah* ini merupakan metode khas pesantren tradisional, bahwa pengajaran kitab kuning di pesantren biasanya dengan cara penyampaian secara lisan oleh para kiai/ustaz, dibacakan dengan keras di depan sekelompok peserta didik, sementara para peserta didik yang memegang kitabnya sendiri memberi *harakat* (baris pada huruf Hijaiyah) sebagaimana bacaan kiai/ustaz dan mencatat penjelasannya, baik dari segi *lughawi* (bahasa) maupun *ma'nawi* (makna). Metode ini dilaksanakan karena tujuan utama pengajaran di sini adalah mencapai kemahiran membaca kitab-kitab Islam klasik, sebagaimana disampaikan oleh Ustadz AP berikut ini:

Harapan kami peserta didik di sini bisa matang bahasa Arabnya, karna bahasa Arab tu kan bahasa Alquran. Kitab-kitab Islam babahasa Arab jua. Kalo inya kawa mambaca kitab sasau kaidah bahasa Arab, kawa manjelaskan maksud isi kitab, maka nyaman inya mencari ilmu.²²³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, Ustadz AP mengatakan bahwa Harapan merekapeserta didik bisa matang bahasa Arabnya, karena bahasa Arab adalah bahasa Alquran. Kitab-kitab Islam babahasa Arab juga. Kalau dia mampu

²²² Hasil observasi di MTsNurul Hidayah, 19 Oktober 2019.

²²³ Wawancara dengan AP, Ustaz pada MTs MTs Nurul Hidayah, 13 Oktober 2019.

membaca kitab, mampu menjelaskan maksud isi kitab, maka akan mudah bagi dia dalam mencari ilmu.

c) **Evaluasi**

Penanaman nilai *prophetic* atau kenabian masuk dalam ranah afektif, maka alat ukurnya bukan tes tapi non tes. Nilai *Prophetic* seperti nilai kejujuran, merupakan nilai yang sangat abstrak, namun setidaknya bisa dilihat dan dinilai dari perbuatan dan tindakan seseorang.

Pembelajaran nilai *prophetic* atau kenabian dalam lingkup *intrakurikuler* bisa dilihat pada data berikut ini:

Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah dalam sistem pembelajarannya terdapat ujian formal seperti pada sekolah/madrasah pada umumnya, seperti evaluasi setelah selesai pembelajaran, jadi sebelum pembelajaran berakhir biasanya kami melakukan tes kepada peserta didik pertanyaannya seputar mata pelajaran yang telah dipelajari hari itu, tujuannya untuk melihat apakah peserta didik tuntas dalam belajar, dan disana akan terlihat peserta didik mana yang membutuhkan perhatian lebih dalam belajar. Kami juga melakukan evaluasi di akhir semester tujuannya untuk melihat ketuntas belajar siswa, dan untuk nilai raport peserta didik. Sebagaimana yang disampaikan oleh AR Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah:

Harapan kami, peserta didik kami matang dalam pembelajaran akidah akhlak, karena di dalam mata pelajaran ini di ajarkan apa itu iman, kalau peserta didik beriman insya Allah akhlak, budi pekerti, dan karakternya bagus juga. Dari pembelajaran akidah akhlak ini kami berharap peserta didik memahami dengan sempurna tentang isi dari pembelajaran yang disampaikan oleh guru, dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, madrasah kami di sini sangat mengutamakan dengan nilai akhlak, jadi yang sekolah dimadrasah ini semuanya orang yang berakhlak,

kalau akhlaknya tidak baik, membangkang berkali-kali sama guru, dan peraturan madrasah kami tidak segan untuk mengeluarkannya dari madrasah ini.²²⁴

Petikan wawancara dengan AR Kepala Sekolah Madrasah tersebut dapat dipahami bahwa ini masuk dalam evaluasi ranah kognitif peserta yaitu kemampuannya dalam memahami teks dari buku akidah akhlak yang diajarkan. Evaluasi aspek kognitif peserta didik berarti mengukur keberhasilan perkembangan pengetahuan mereka termasuk di dalamnya fungsi ingatan dan kecerdasan. Adapun evaluasi afektif pada penanaman nilai akhlak, maka barometer keberhasilan madrasah ini juga dinilai berdasarkan apa yang telah mereka ketahui dan amalkan, sebagaimana yang disampaikan oleh AR Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah:

Menertibkan peserta didik dalam melaksana shalat berjamaah di mushala ini merupakan suatu pekerjaan yang tidak mudah, karena untuk kelas VII masa-masa MTs ini baru masa peralihan dari SD atau MI mereka sangat perlu bimbingan dari guru dan kaka kelas mereka seperti anggota OSIS karena saat shalat berjamaah di mushala ada saja peserta didik yang bercanda saat melaksanakan shalat. Kami tertibkan dulu shalatnya, kami beri teguran dan nasehat untuk yang bercanda saat shalat, karena menurut kami bila shalatnya beres maka pasti akan beres juga hal yang lain, artinya bagus juga kelakuannya, pekerjaannya, belajarnya. Kalau peserta didik tertib dan bagus shalatnya maka itu akan jadi benteng dirinya untuk tidak melakukan perbuatan tercela, dan alhamdulillah peserta didik di sini kalau masuk waktu shalat berjamaah mereka langsung mengambil air wudhu dan pergi kemushala.²²⁵

Petikan wawancara dengan AR Kepala Sekolah Madrasah tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran nilai kejujuran, *amanah*, *tabliq*, dan *fathonah* pada Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah dilihat dari ranah kognitif

²²⁴ Wawancara dengan AR, Kepala Madrasah pada Nurul Hidayah, 23 Oktober 2019.

²²⁵ Wawancara dengan AR, Kepala Madrasah pada Nurul Hidayah, 23 Oktober 2019.

peserta didik yaitu kematangan seorang peserta didik dalam memahami teks buku akidah akhlak tentunya dengan bimbingan dari guru juga. Secara afektif, penerimaan terhadap ilmu yang disampaikan, pemahaman yang sempurna, dan penerapan akan nilai-nilai kejujuran, *amanah*, dan *tabliq* dalam keseharian para peserta didik selama di madrasah maupun di rumah berdasarkan laporan orangtua mereka masing-masing. Pemahaman yang sempurna dari pembelajaran akidah akhlak membuat mereka melaksanakan apa pun isi dan makna yang terkandung dalam teks buku akidah akhlak tersebut. Pengamalan dari ilmu yang mereka telah ketahui, menjadi bahan untuk mengevaluasi, sebagaimana dikatakan kepala madrasah di atas bahwa jika pelaksanaan shalat seorang peserta didik sudah sesuai aturan seperti yang dicontohkan Rasulullah Saw, maka akan muncul khusyuk, tenang, ikhlas, dan akan berefek pada akhlaknya.

2) Internalisasi Nilai *Prophetic* pada Madrasah Tsanawiyah Raudhatussuyubban.

Internalisasi nilai *prophetic* pada madrasah tsanawiyah Raudhatussuyubban yang meliputi empat sifat Rasulullah Saw yakni *shiddiq*, *amanah*, *tabliq*, dan *fathonah* di tanamkan melalui proses belajar mengajar dalam kelas, mulai dari materi, metode, dan evaluasi.

a) Materi Pendidikan

Materi pendidikan yang diberikan di madrasah tsanawiyah tidak keluar dari tujuan pendidikan madrasah yaitu peserta didik yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Penanaman nilai *prophetic* seperti *shiddiq*, *amanah*, *tabliq*, dan *fathonah* harus dimulai dengan pembelajaran akidah akhlak Memahami tentang

materi pendidikan yang diajarkan dapat dilihat dari buku-buku yang dipakai, jadwal pelajaran dan alokasi waktu dalam pelaksanaannya. Sebagaimana dituturkan oleh AH Kepala Madrasah Tsanawiyah Raudhatussuyubban sebagai berikut:

Perbaikan akhlak peserta didik merupakan hal yang paling utama di madrasah ini karena kami disini adalah seorang guru atau pendidik tujuan kami bukan hanya mencerdaskan peserta didik tetapi ada hal yang sangat utama sekali yakni memperbaiki akhlak mereka, apalagi untuk kelas VII masih masa transisi atau masa peralihan dari SD atau madrasah tentu sangat penting sekali pembentukan akhlak di usia seperti itu, kami selalu mengingatkan peserta didik untuk bersikap *shiddiq, amanah, tabliq dan fathonah*.²²⁶

Penuturan AH Kepala Madrasah Tsanawiyah Raudhatussuyubban tersebut, menunjukkan komitmen yang kuat dalam mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia, karena dalam setiap kesempatan selalu diingatkan dan dimotivasi untuk bersikap *shiddiq, amanah, tabliq dan fathonah*. Pada Madrasah Tsanawiyah Raudhatussuyubban penanaman nilai-nilai keislaman dan akhlak terutama untuk nilai kenabian yang meliputi *shiddiq, amanah, tabliq, dan fathonah* lebih ditingkatkan dan di prioritaskan sebagaimana dikemukakan oleh AH Kepala Madrasah Tsanawiyah Raudhatussuyubban sebagai berikut:

Madrasah Tsanawiyah Raudhatussuyubban merupakan sekolah yang mewajibkan peserta didiknya berpakaian dan berkata sopan layaknya seorang muslim sejati yang benar-benar berakhlak mulia dengan menerapkan nilai kenabian di kehidupan sehari-hari. Pada madrasah ini saya selaku kepala sekolah dan dewan guru mengupayakan agar peserta didik yang bersekolah di madrasah ini bukan hanya menonjolkan aspek *kognitifnya* saja yang kita asah, tetapi dua aspek yang paling penting akan kami tonjolkan di sini yakni aspek *afektif* dan *psikomotoriknya*. Saya selaku

²²⁶Wawancara dengan AH, Kepala Madrasah pada MTs Raudhatussuyubban, 16 Oktober 2019.

kepala madrasah sangat senang sekali apabila melihat peserta didik kalau mendengar suara lonceng kedua langsung mengambil air wudhu dan bergegas ke masjid untuk melaksanakan shalat berjama'ah dengan di tanamkannya nilai kenabian ini mereka menjadi jujur tidak ada lagi yang jajan pentol di halaman masjid setelah diberi pemahaman dan penanaman tentang nilai kenabian, tidak ada lagi peserta didik yang berpura-pura haid karena akan kami periksa untuk nilai kejujuran insya allah di sini sudah bagus.²²⁷

Penuturan AH Kepala Madrasah Tsanawiyah Raudhatussuyubban tersebut kepala sekolah dan dewan guru mengupayakan agar peserta didik bukan hanya *cerdaskognitifnya*, tetapi yang paling terpenting adalah *afektifnya* dan *psikomotoriknya*. Dari segi *kognifnya* peserta didik sudah menguasai materi tentang shalat, dari segi *afektifnya* peserta didik merasa terpanggil ketika mendengar suara adzan dan merasa bersalah dan tidak tenang melalaikan shalat, dari segi psikomotoriknya peserta didik bisa melakukan gerakan shalat dengan baik.

Mata pelajaran akidah akhlak pada kelas VII Madrasah Tsanawiyah Raudhatussuyubban sama halnya dengan yang mata pelajaran yang di ajarkan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah karena buku yang di pakai sama pembahasan materi di mulai dengan cakupan iman dan akhlak yang diajarkan semakin lengkap sebagaimana dikemukakan guru berikut ini:

Pengantar aqidah Islamiyah, berisi makna makna Islam, iman, dan pengenalan rukun iman. Semua rukun iman dirinci satu-satu. Iman kepada Allah, berisi mengenal sifat-sifat wajib, mustahil, dan jaiz bagi Allah, ciri perilaku orang yang beriman pada sifat Allah, mempelajari apa itu ikhlas, ta'at, khauf, taubat, kemudian bagaimana adab ketika shalat, adab berdzikir, dan menladani kisah Nabi Sulaiman as, membahas tentang pengertian dari al-asmaul husna, sepuluh nama dari al-asmaul husna, sikap dan perilaku orang yang mengamalkan sepuluh asmaul husna, kemudian membahas tentang iman kepada malaikat, pengertian iman kepada malaikat, makhluk ghaib selain malaikat, sikap dan perilaku yang mencerminkan iman kepada

²²⁷ Wawancara dengan AH, Kepala Madrasah pada MTs Raudhatussuyubban, 16 Oktober 2019.

malaikat-malaikat Allah swt dan makhluk ghaib selain malaikat, kemudian membahas tentang akhlak tercela dan nifaq, adab membaca alquran, adab berdoa, terakhir membahas tentang ashabul kahfi.²²⁸

Pengenalan nilai-nilai *prophetic* atau kenabian seperti *shiddiq*, *amanah*, *tabliq*, dan *fathonah* disisipkan dalam pembahasan tentang keimanan tersebut, sebagaimana dijelaskan oleh AN Ibu Guru di Madrasah Raudhatussuyubban sebagai berikut:

Nilai-nilai *prophetic* atau kenabian biasanya kami sisipkan saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas, suasana di dalam kelas berusaha saya bangun se nyaman mungkin sehingga akan menyenangkan rasanya apabila belajar bersama saya dengan begitu akan terasa lebih mudah menanamkan nilai *prophetic* atau kenabian ke dalam diri peserta didik, dengan suasana hati yang nyaman dan kita mengajarkannya dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik maka pembelajaran akan berjalan dengan *efektif* dan *efisien*. Penanaman nilai *prophetic* yang saya lakukan di mulai saat menjelaskan materi akidah akhlak yakni tentang keimanan, misalnya mengenai sikap kejujuran dan *amanah*, saya selalu bilang ada Allah Swt yang selalu mengawasi kalian apabila kalian berbuat dusta, dan apa bila kalian tidak *amanah* terhadap tugas yang telah kalian emban baik itu tugas dari guru contoh tidak mengerjakan PR, termasuk tugas dari Allah Swt seperti kalian harus selalu shalat lima waktu dan tepat waktu jangan pernah melalaikan shalat.²²⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, ibu AN mengatakan bahwa menanamkan nilai *prophetic* kepada peserta didik yakni dengan membuat suasana kelas senyaman mungkin dan menyenangkan agar peserta didik siap medapatkan pelajaran dari guru, kalau suasana hati nyaman guru akan lebih mudah *mentransfer* ilmu kepada peserta didik, dan sebaliknya peserta didik akan mudah menerima *transferan* ilmu dari guru.

Hal ini di perkuat dari hasil wawancara peneliti dengan NI peserta didik Madrasah Tsanawiyah Raudhatussuyubban:

²²⁸ Wawancara dengan AN, Ibu Guru pada MTs Raudhatussuyubban, 16 Oktober 2019.

²²⁹ Wawancara dengan AN, Ibu Guru pada MTs Raudhatussuyubban, 16 Oktober 2019.

Kami di sini diajarkan masalah keimanan oleh guru kami, kata ibu guru segala apa yang kita lakukan didunia ini dalam pengawasan Allah Swt, walaupun kita sedang sendirian Allah Swt tetap mengawasi, selain itu amal perbuatan baik dan buruk kita juga akan dicatat oleh Malaikat Allah yakni Raqib dan Atid, dan segala perbuatan kita di dunia akan dipertanggung jawabkan di akhlat kelak, apa yang ditanam itu yang akan dituai kata beliau. Kami ingin masuk surga dengan selalu melakukan amal baik dan kami ingin membahagiakan orang tua dengan membuat mereka bangga, dengan cara kami berakhlak mulia, jujur saat ulang tidak mencontek, dan rajin belajar.²³⁰

Hasil dari petikan wawancara tersebut peserta didik NI menyatakan bahwa guru mengajarkan apabila mereka berbuat dusta dan berperilaku tidak baik walupun mereka sedang sendirian tetapi Allah Swt maha melihat apa yang dilakukan oleh hambanya, itu menjadi benteng untuk peserta didik supaya tidak berperilaku buruk seperti mencontek.

Selanjutnya peneliti bertanya kepada ibu AN tentang cakupan materi akidah akhlak pada pembahasan selanjutnya. Beliau menjelaskan sebagai berikut:

Materi selanjutnya dibahas tentang taat, sebagai guru atau pendidik kami mengajak peserta didik untuk masuk ke dalam pembelajaran dengan menghayati pembelajaran yang telah di bahas, caranya dengan mengkaitkan materi tersebut dengan kehidupan sehari-hari, kami bertanya kepada peserta didik di sini siapa yang pernah puasa ramadhan, shalat lima waktu tidak pernah bolong, peserta didik banyak yang mengangkat tangan, kalau kalian melaksanakan puasa ramadhan dan tidak pernah meninggalkan shalat lima waktu berarti kalian sudah melaksanakan perintah dari Allah Swt dan Rasulullah Saw, kalau kalian mau pintar dan sukses di kemudian hari maka yang paling utama kita harus menjaga shalat fardhu dalam keadaan apapun sekalipun lagi sakit.²³¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, ibu AN mengatakan bahwa pada saat menjelaskan materi tentang taat guru mengajak peserta didik untuk masuk dalam

²³⁰ Wawancara dengan NI, salah seorang Peserta Didik. pada MTs Raudhatussyubban, 16 Oktober 2019.

²³¹Wawancara dengan AN, Ibu Guru pada MTs Raudhatussyubban, 16 Oktober 2019.

pembelajaran tersebut dengan mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, beliau menanyakan apakah peserta didik selalu melaksanakan shalat fardhu lima waktu dan puasa bulan ramadhan tidak pernah bolong, kemudian ibu AN menjelaskan kepada peserta didik betapa pentingnya melaksanakan shalat fardhu dan puasa di bulan ramadhan karna itu merupakan salah satu kunci sukses dunia akhirat selain berbakti kepada kedua orang tua.

Hal ini di perkuat dari hasil wawancara peneliti dengan DI peserta didik Madrasah Tsanawiyah Raudhatussyubban:

Kami di sini diajarkan masalah tentang taat. Kata guru kami sebagai umat Rasulullah Saw yang mengaku mencintai beliau maka wajib menjalankan *amanah* Rasulullah dengan mengikuti sunnahnya dan menaati perintah Allah Swt, caranya dengan melaksanakan shalat fardhu dan shalat sunnah, puasa ramadhan dan puasa sunnah dan kami melakukannya dalam kehidupan sehari-hari hanya saja untuk puasa sunnah belum te amalakan kadang-kadang aja... hehehe (sambil tertawa).²³²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peserta didik DI mengatakan bahwa pada saat guru menjelaskan materi tentang taat guru bertanya kepada peserta didik apakah mereka mencintai Rasulullah Saw, kalau benar mencintai dan mengaku sebagai umat Rasulullah Saw maka harus dibuktikan dengan perbuatan yakni menjalankan segala yang diperintahkan oleh Allah Swt dan menjauhi segala apa yang dilarang oleh Allah Swt serta menjalankan sunnah Rasul, peserta didik mengatakan bahwa kalau masalah shalat fardhu dan puasa ramadhan sudah terlaksana dengan baik tetapi untuk puasa sunnah masih belum terlaksana rutin seperti puasa ramadhan.

Peneliti kemudian bertanya kepada ibu AN tentang materi akidah akhlak

²³²Wawancara dengan DI, salah seorang Peserta Didik. pada MTs Raudhatussyubban, 16 Oktober 2019.

selanjutnya yang di ajarkan. Beliau menjelaskan sebagai berikut:

Materi tentang kisah Nabi Sulaiman As, didalam materi ini terkandung nilai *propetic* yakni Nabi Sulaiman As merupakan seorang raja yang diberi keistimewaan memahami bahasa binatang beliau terkenal cerdas dengan idenya memindah singgasana Ratu Balqis ke Istananya, walaupun beliau seorang raja dan dikaruniakan oleh Allah Swt kelebihan tetapi beliau memiliki rasa malu yang besar terhadap Allah Swt karena merasa ibadah beliau masih sangat kurang.²³³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, ibu AN mengatakan bahwa dari kisah Nabi Sulaiman As di atas ada manfaat dan teladan yang bisa peserta didik tiru dan amalkan yakni Nabi Sulaiman As adalah seorang yang cerdas sama halnya dengan nabi muhammad yang memiliki sifat cerdas (*fathonah*), guru mengatakan kepada peserta didik kalau kita ingin cerdas seperti beliau maka peserta didik harus disiplin waktu, rajin belajar, melakukan segala sesuatu yang bermanfaat untuk diri kita dan orang lain.

Hal ini di perkuat dari hasil wawancara peneliti dengan MA peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Raudhatussyyubban:

Kami di sini diajarkan materi tentang Kisah Nabi Sulaiman As, kami sangat suka materi tentang kisah-kisah Nabi, kalau kisah Nabi Sulamain ini beliau itu selalu merasa bahwa amalan sidin sangat kurang beliau selalu meningkatkan keimanan beliau, kami sangat terkagum dengan mukjizat yang beliau miliki yakni beliau paham bahasa binatang dan beliau juga terkenal sangat cerdas, kami ingin seperti beliau, kata guru kami rajin-rajin belajar.²³⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peserta didik MA mengatakan bahwa mereka sangat senang ketika guru menjelaskan materi tentang kisah Nabi Sulaiman As, karena ketika guru bisa membuat pelajaran menjadi menyenangkan

²³³Wawancara dengan AN, Ibu Guru pada MTs Raudhatussyyubban, 16 Oktober 2019.

²³⁴Wawancara dengan MA, salah seorang Peserta Didik. pada MTs Raudhatussyyubban, 16 Oktober 2019.

peserta didik merasa ikut masuk ke dalam kisah Nabi Sulaiman As, peserta didik banyak yang kagum terhadap mukjizat yang di miliki oleh Nabi Sulaiman As, hingga peserta didik ingin seperti Nabi Sulaiman As yang cerdas dengan cara rajin belajar.

Berdasarkan cakupan keilmuan tentang akidah akhlak di atas, Madrasah Tsanawiyah Raudhatussyubban ini telah memberikan bekal pengetahuan yang luas dan mendalam, sehingga diharapkan ranah kognitif peserta didik telah terpenuhi dan nantinya akan di aplikasikan peserta didik Madrasah Tsanawiyah Raudhatussyubban dalam kehidupan sehari-hari.

b)Metode

Adapun Madrasah Tsanawiyah Raudhatussyubban dalam pembelajarannya menggunakan metode yang bervariasi. Para guru lebih memfokuskan kepada pemahaman intisari materi ajar, sebagaimana dikisahkan oleh AN salah seorang guru yang mengajar di madrasah ini sebagai berikut:

Misalnya pada saat pembelajaran akidah akhlak tentang kisah Nabi Sulaiman AS. Pembacaan teks dilakukan oleh guru dan peserta didik, setelah dijelaskan oleh guru lalu tentang kisah Nabi Sulaiman AS dan apa saja kandungan hikmah yang terdapat pada kisah Nabi Sulaiman AS tersebut. Selibhnya ada tanya jawab dengan para peserta didik tentang apa yang bisa mereka pahami dari kisah Nabi Sulaiman ASitu, dan para peserta didik diminta untuk menyimpulkan dengan bahasa dan pemahaman mereka masing-masing terhadap materi yang disampaikan.²³⁵

Berdasarkan paparan guru AN di atas, penggunaan metode tanya jawab dan penarikan kesimpulan dianggap tepat untuk mendapatkan tujuan pembelajaran bahwa peserta didik dapat memahami, menghayati, dan menyampaikan

²³⁵Wawancara dengan AN, Ibu Guru pada MTs Raudhatussyubban, 21 Oktober 2019.

pendapatnya tentang materi ajar yang disampaikan. Pada metode tanya jawab biasanya peserta didik akan mengungkapkan pengetahuan dan perasaannya dan jika ditanggapi dengan penjelasan yang bisa diterima mereka, biasanya metode tanya jawab ini akan sangat efektif dalam proses pembelajaran.

Metode pengajaran materi akidah akhlak yang *include* dengan nilai *prophetic*, madrasah ini selain mengajarkan juga memberikan penguatan dengan menghafal ayat-ayat Alquran dan hadis-hadis Nabi Muhammad Saw.

Materi akidah akhlak yang di *include* dengan nilai jujur, *amanah* dan *fathonah*, kami pernah menyuruh para peserta didik menghafal beberapa ayat Alquran ditambah dengan beberapa hadis pilihan yang membahas tentang kejujuran, dan *fathonah*. Hadis-hadisnya kami ambil dari kitab-kitab hadis dan hanya hadis-hadis shahih. Sebelum disuruh menghafal, ayat dan hadis tersebut diberi penjelasan maksud dan tafsirnya. Yang diharapkan dengan ia hafal dan paham ayat dan hadis tersebut dapat menguatkan pemahaman yang sempurna dan memberikan kesadaran untuk menjadi pribadi yang jujur, dan cerdas.²³⁶

Peserta didik tidak mendapat tugas menghafal ayat atau hadis yang berhubungan dengan pembelajaran nilai-nilai akhlak, termasuk kejujuran, *amanah*, *tabliq*, dan *fathonah* sebagaimana dituturkan oleh MO salah seorang peserta didik berikut ini:

Kami pernah disuruh menghafal tapi bukan hadits dan ayat Alquran tetapi menghafal Asmaul Husna. Jadi kami tidak pernah diminta menghafal ayat atau hadis misalnya masalah anjuran jujur, *amanah*, *tabliq*, dan *fathonah*. Kami diberi tahu bahwa ada ayat atau hadis tentang jujur, *amanah*, *tabliq*, dan *fathonah* ini tapi tidak pernah diminta menghafal cuma pernah mendengar Ibu guru menjelaskan, dan saat pembinaan akhlak setiap pagi yang dimulai dari jam 07.00-07.30 sering mendengar Bapa Mahmuddin membacakan keutamaan orang yang menuntut ilmu, ada hadits juga tentang *thalabul ilmi* yang berkaitan dengan sifat *fathonah*, dan hadits tidak boleh berbohong. Terkadang kami belum paham sempurna sudah harus ganti dengan tema yang baru. Jujur...he he (sambil tertawa) saya sudah tidak

²³⁶Wawancara dengan LL, Bapa Guru pada MTs Nurul Hidayah, 19 Oktober 2019.

ingat ayat-ayatnya apalagi hadis-hadisnya.²³⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peserta didik MO mengatakan bahwa materi akhlak yang diajarkan, karena berhubungan dengan ranah afektif maka yang diutamakan adalah penghayatan peserta didik terhadap intisari materi ajar yang diharapkan bisa diresapi dan *diaplikasikan* dalam kehidupan.

c) Evaluasi

Adapun pada Madrasah Raudhatussuyubban karena melaksanakan pendidikan formal madrasah, maka evaluasi nilai *prophetic* (kenabian) dalam kegiatan pembelajaran *intrakurikuler* dapat dilihat dari tingkatan penerimaan peserta didik terhadap bahan ajar dan perilaku peserta didik selama dalam masa pembelajaran di kelas atau di luar kelas selama di madrasah sebagaimana dikisahkan oleh AN salah seorang guru yang mengajar di madrasah ini sebagai berikut:

Nilai *prophetic* atau kenabian peserta didik bisa dilihat saat proses belajar mengajar di dalam kelas, contohnya pada saat pelajaran menghafal Asmaul Husna, karena merasa masih tidak hafal peserta tidak berani ke depan kelas untuk menyeter hafalan, lalu peserta didik laporan kepada guru bahwa sedang sakit kepala padahal sebenarnya sedang tidak sakit kepala hanya ingin dapat keringanan saja karena sedang tidak hafal *Asmaul Husna*.²³⁸

Berdasarkan paparan guru AN di atas, nilai *prophetic* atau kenabian peserta didik bisa dilihat pada saat guru melaksanakan evaluasi dengan cara menghafal pelajaran *asmaul husna*, kalau peserta didik sedang tidak hafal terlihat dari sikap peserta didik seperti gelisah, ada indikasi ia tidak sebenarnya sedang sakit kepala tetapi supaya dapat *rukhsah*/keringanan saja dari guru, disini bisa dilihat bahwa

²³⁷Wawancara dengan MO, salah seorang Peserta Didik. pada MTs Raudhatussuyubban, 21 Oktober 2019.

²³⁸Wawancara dengan AN, Ibu Guru pada MTs Raudhatussuyubban, 24 Oktober 2019.

peserta didik sedang tidak jujur, tidak *amanah* dengan tugas yang diberikan guru, dan tidak *fathonah*, karena malas belajar makanya tidak hafal *Asmaul Husna*.

Selain itu penilaian tentang kejujuran, dan *amanah* peserta didik ini dapat diperoleh dari kasus mencontek dalam ujian, dan tidak mengerjakan PR dirumah sebagaimana dijelaskan AH selaku kepala Madrasah :

Kalau kasus peserta didik mencontek dalam ujian sebenarnya ada tapi dapat dikatakan sangat sedikit, biasanya yang berani mencontek itu peserta didik kelas-kelas awal, kelas VII MTs, karena mereka ada yang masih suka bermain dengan teman pas pulang sekolah, masih suka nonton kartun dan lain sebagainya jadi belajarnya sangat kurang sekali, untuk para peserta didik yang kedapatan mencontek akan kami berikan sanksi.²³⁹

Berdasarkan paparan kepala sekolah AH di atas, kepala sekolah dan dewan guru selalu mengingatkan peraturan di madrasah bahwa tidak boleh mencontek saat ujian dan ada sanksi yang akan kami berikan kepada peserta didik yang mencontek dan yang memberikan contekan, biasanya peserta didik yang mau memberikan contekan ini takut kalau nanti tidak di temani lagi oleh peserta didik yang mau mencontek tersebut, jadi kepala sekolah dan dewan guru selalu mengingatkan peserta didik tentang dosa, karna mencontek termasuk perbuatan tercela karena berbohong dan mencontek termasuk orang yang tidak *amanah* karena melanggar peraturan madrasah.

Terhadap kasus mencontek ini, pihak madrasah mempunyai konsekuensi dari perbuatan tersebut, sebagaimana dijelaskan AH selaku kepala Madrasah:

Kami mengadakan evaluasi tentang kejujuran peserta didik apakah mereka pernah mencontek saat ujian berlangsung, dan menjelaskan kepada peserta didik bahwa dimadrasah ini mempunyai peraturan dilarang mencontek, jika ada peserta didik yang kedapatan mencontek dan memberikan contekan

²³⁹Wawancara dengan AH, Kepala Madrasah pada MTs Raudhatussuyubban, 24 Oktober 2019.

dalam ujian, maka kami akan tindak tegas tergantung tingkat kesalahan yang telah diperbuatnya. Misalnya, mengulang ujian kembali, bagi yang memberi contekan kami suruh mengerjakan ujian tersebut di depan kelas sampai selesai agar menjadi pembelajaran bagi peserta didik yang lain karena memberi contekan akan merugikan diri sendiri, dan bagi yang mencontek kami berikan soal ujian yang berbeda, bisa juga diberi tugas mandiri menghafal beberapa surah atau ayat Alquran.²⁴⁰

Berdasarkan paparan kepala sekolah AH di atas, Saat ditanya kepada beberapa peserta didik, apakah mereka pernah mencontek, sebagian ada yang menjawab tidak pernah sama sekali, ada juga yang menjawab pernah mencontek tapi dulu saat sebelum masih bersekolah di SD atau di MI, adanya hukuman non fisik yang diberikan pihak madrasah akan memberikan efek jera kepada pelaku yang mencontek dan membuat para peserta didik pada akhirnya mempunyai kesadaran dalam mengamalkan ilmu dengan bersungguh-sungguh yang mereka dapat selama dimadrasah

3) Internalisasi Nilai *Prophetic* pada Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah

Internalisasi nilai *prophetic* pada madrasah tsanawiyah Ar-Rahmah yang meliputi empat sifat Rasulullah Saw yakni *shiddiq, amanah, tabliq, dan fathonah* di tanamkan melalui proses belajar mengajar dalam kelas, mulai dari materi, metode, dan evaluasi.

a) Materi Pendidikan

Materi pendidikan yang diberikan di madrasah tsanawiyah tidak keluar dari tujuan pendidikan madrasah yaitu peserta didik yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Penanaman nilai *prophetic* seperti *shiddiq, amanah, tabliq, dan*

²⁴⁰Wawancara dengan AH, Kepala Madrasah pada MTs Raudhatussuyubban, 24 Oktober 2019.

fathonah harus dimulai dengan pembelajaran akidah akhlak Memahami tentang materi pendidikan yang diajarkan dapat dilihat dari buku-buku yang dipakai, jadwal pelajaran dan alokasi waktu dalam pelaksanaannya.

Mata pelajaran akidah akhlak pada kelas VII Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah sama halnya dengan yang mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah, dan Madrasah Tsanawiyah Raudhatussuyubban karena buku yang dipakai sama pembahasan materi dimulai dengan cakupan iman dan akhlak yang diajarkan semakin lengkap sebagaimana dikemukakan guru NH berikut ini:

Pengantar aqidah Islamiyah, berisi makna Islam, iman, dan pengenalan rukun iman. Semua rukun iman dirinci satu-satu. Iman kepada Allah, berisi mengenal sifat-sifat wajib, mustahil, dan jaiz bagi Allah, ciri perilaku orang yang beriman pada sifat Allah, mempelajari apa itu ikhlas, ta'at, khauf, taubat, kemudian bagaimana adab ketika shalat, adab berdzikir, dan menladani kisah Nabi Sulaiman as, membahas tentang pengertian dari al-asmaul husna, sepuluh nama dari al-asmaul husna, sikap dan perilaku orang yang mengamalkan sepuluh asmaul husna, kemudian membahas tentang iman kepada malaikat, pengertian iman kepada malaikat, makhluk ghaib selain malaikat, sikap dan perilaku yang mencerminkan iman kepada malaikat-malaikat Allah swt dan makhluk ghaib selain malaikat, kemudian membahas tentang akhlak tercela dan nifaq, adab membaca alquran, adab berdoa, terakhir membahas tentang ashbabul kahfi.”²⁴¹

Pengenalan nilai-nilai *prophetic* atau kenabian seperti *shiddiq*, *amanah*, *tabliq*, *fathonah* disisipkan dalam pembahasan tentang keimanan tersebut, sebagaimana dijelaskan oleh NH Guru di Madrasah Ar-Rahmah sebagai berikut:

Nilai-nilai *prophetic* di dalam proses pembelajaran *intrakurikuler* di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah selalu kami tanamkan di dalam diri seluruh peserta didik hingga akhirnya mereka akan menrapkan nilai-nilai tersebut di dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam proses pembelajaran di kelas tentang materi keimanan, kami mengajarkan tentang rukun iman, orang yang beriman yakni dia mencintai mereka yang dicintai oleh Allah, yaitu para Rasul, para Anbiyya, para aulia, hamba-hamba Allah yang jujur,

²⁴¹ Wawancara dengan NH, Bapa Guru pada MTs Ar-Rahmah, 17 Oktober 2019.

para syuhada, hamba-hamba Allah yang shaleh, dengan sangat senang hati melakukan apa yang Allah perintahkan untuk dirinya, dan apa yang Allah larang untuk dirinya.²⁴²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, bapak NH mengatakan bahwa jika peserta didik ingin dicintai oleh Allah maka peserta didik harus mencintai yang dicintai oleh Allah yakni peserta didik harus mencintai Rasulullah dan para wali Allah Swt, caranya dengan menjadikan mereka sebagai suri tauladan di hidup, kita bersifat *shiddiq*atau jujur terhadap diri sendiri dan orang lain, seperti tidak mencontek di sekolah, kita harus bersifat *amanah*, seperti mengerjakan tugas tepat waktu dan datang kesekolah tepat waktu dan mentaati seluruh peraturan madrasah, kita juga harus bersifat *tabliq*yakni selalu senang menyampaikan ajaran Allah, mendakwahkan ajaran Allah, pada diri sendiri, keluarga, dan kepada siapa pun, apabila melihat teman membuang sampah sembarangan peserta didik harus menasehatinya dengan kata-kata sopan, dan kita harus selalu bersifat *fathonah* yakni cerdas harus selalu belajar, rajin sekolah, dan niat menuntut ilmu karena Allah Swt.

Hal ini di perkuat dari hasil wawancara penelitidengan KN peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah:

Kami diajarkan materi tentang keimanan, percaya akan adanya Allah Swt dan mencintai yang dicintai oleh yaitu para Rasul, para Anbiyya, para aulia, caranya dengan meneladan sifat Rasul, yang paling khusus sifat Nabi Muhammad yang mempunyai gelar *Al-Amin* karena sifat *shiddiq*dan *Amanah*Rasulullah terbukti beliau menyampaikan wahyu walaupun banyak yang menentang Rasulullah saat itu bahkan Nabi Muhammad Saw pernah dilempari anak kecil batu saat berdakwah ke Thaif, beliau bersifat *tabliq*, selalu tegar dan semangat dalam berdakwah bahkan saat beliau ditinggal istri dan paman beliau wafat dua orang yang sangat berperan dalam dakwah

²⁴²Wawancara dengan NH, Bapa Guru pada MTs Ar-Rahmah, 17 Oktober 2019

beliau saat itu dinamakan *ammul huzni*(tahun kesedihan), dan kata guru kami, kami harus selalu belajar karna wahyu yang pertama turun kepada Rasulullah itu isinya tentang bacalah yang artinya Allah Swt menghendaki supaya kita belajar, jangan patah semangat kata beliau dalam belajar, bahkan Nabi Muhammad Saw belajar membaca Alquran diusia 40 tahun.²⁴³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peserta didik KN mengatakan bahwa mereka akan berusaha besifat *shiddiqata* jujur terhadap diri sendiri dan orang lain, seperti tidak mencontek di sekolah, mereka juga berusaha untuk bersifat *amanah* seperti mengerjakan tugas tepat waktu dan datang kesekolah tepat waktu dan mentaati seluruh peraturan madrasah, mereka juga akan selalu bersifat *tabliqyakni* selalu senang menyampaikan ajaran Allah, mendakwahkan ajaran Allah, pada diri sendiri, keluarga, dan kepada siapa pun, apabila melihat teman membuang sampah sembarangan mereka akan menegur dan menasehati, dan mereka juga akan selalu bersifat *fathonah* yakni cerdas harus selalu belajar, rajin sekolah, dan niat menuntut imlu karena Allah Swt.

Selanjutnya peneliti bertanya tentang cakupan materi akidah akhlak pada pembahasan selanjutnya sebagaimana dijelaskan oleh NH Guru di Madrasah Ar-Rahmah menjelaskan sebagai berikut:

Materi selanjutnya dibahas tentang taat, penanaman nilai *prophetic* atau kenabian tentang materi ini kami sisipkan saat proses pembelajaran dikelas, biasanya kami bertanya kepada peserta didik di sini siapa yang ingin masuk surga, semuanya mengangkat tangan, kami katakan lagi kepada peserta didik bahwa masuk surga itu murah harganya dan gampang dilakukannya, yang kita lakukan cuma memntaati perintah Allah Swt dan menjauhi larangannya, kita harus *amanah* terhadap perintah Allah Swt bahwa kita sebagai umat manusia harus selalu melaksanakan kewajiban sebagai umat

²⁴³Wawancara dengan KN, salah seorang Peserta Didik. pada MTs Ar-Rahmah, 17 Oktober 2019.

Islam.²⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, bapak NH mengatakan bahwa jika peserta didik ingin masuk surga maka harus taat kepada Allah dan rasulnya yakni dengan melaksanakan shalat fardhu lima waktu, tadarus Alquran, puasa di bulan ramadhan, hormat pada yang lebih tua dan sayang pada yang lebih muda, bersedekah, dan bershalawat kepada Rasulullah Sawmenjadikan beliau sebagai suri tauladan, kalau peserta tidak melaksanakan perintah dari Allah Saw maka ganjaran yang kita dapat yakni neraka.

Hal ini di perkuat dari hasil wawancara peneliti dengan KN peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah:

Kami di sini diajarkan tentang materi taat, kata guru kami masuk syurga itu murah harganya, kalau ingin masuk surga cukup mentaati perintah dan menjauhi larangan Allah Swt, dengan cara kita melaksanakan shalat lima waktu, puasa, sedekah, membaca Alquran, hormat kepada kedua orang tua dan menjadikan Nabi Muhammad suri tauladan, kami pikir-pikir bujur jua kata guru masuk surga itu murah harganya.²⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peserta didik KN mengatakan bahwa guru mengajarkan materi tentang taat dengan cara melaksanakan perintah Allah Swt, karena kalau mentaati semua perintah Allah Swt berarti kita sudah menjalankan *amanah* dari rasulullah Saw.

Peneliti kemudian bertanya kepada guru tentang materi akidah akhlak selanjutnya, sebagaimana dijelaskan oleh NH Guru di Madrasah Ar-Rahmah

²⁴⁴Wawancara dengan NH, Bapa Guru pada MTs Ar-Rahmah, 17 Oktober 2019

²⁴⁵Wawancara dengan KN, salah seorang Peserta Didik. pada MTs Ar-Rahmah, 17 Oktober 2019.

menjelaskan sebagai berikut:

Materi tentang kisah Nabi Sulaiman As, didalam materi ini terkandung nilai *prophetic* yakni Nabi Sulaiman As merupakan seorang raja yang diberi keistimewaan memahami bahasa binatang beliau terkenal cerdas dengan idenya memindah singgasana Ratu Balqis ke Istananya, walaupun beliau seorang raja dan dikaruniakan oleh Allah Swt kelebihan tetapi beliau memiliki rasa malu yang besar terhadap Allah Swt karena merasa ibadah beliau masih sangat kurang. Dari kisah Nabi Sulaiman As di atas manfaat dan teladan yang harus kita ambil yakni kita harus meneladani sifat cerdas beliau.²⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, bapak NH mengatakan bahwa jika peserta didik ingin seperti Nabi Sulaiman As yang memiliki sifat *fathonah*(cerdas) maka harus selalu giat belajar dengan sungguh-sungguh sebagaimana yang di *amanahkan* Allah Swt kepada umat muslim yakni belajar, bahkan wahyu pertama turun kepada Nabi Muhammad Saw tentang bacalah berarti Allah Swt menghendaki Nabi Muhammad Saw belajar dan mengajarkannya kepada seluruh umat manusia. Nabi Sulaiman As juga senantiasa setiap hari selalu meningkatkan keimanan beliau terhadap Allah Swt, itulah yang harus kita teladani oleh beliau, beliau malu kepada Allah Swt karena merasa ibadahnya sangat kurang dan beliau berusaha menjadi lebih baik setiap harinya, itulah yang harus kita tiru dari beliau, berusaha menjadi lebih baik setiap harinya, selalu meningkatkan keimanan kepada Allah Swt.

Hal ini di perkuat dari hasil wawancara peneliti dengan MR siswa Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah:

Waktu kami belajar materi ini rasanya kami ingin seperti Nabi Sulaiman As yang bisa memahami bahasa binatang, beliau juga cerdas, dengan mukjizat

²⁴⁶Wawancara dengan NH, Bapa Guru pada MTs Ar-Rahmah, 17 Oktober 2019

yang beliau miliki tidak membuat beliau sombong bahkan beliau merasa malu terhadap Allah Swt karena merasa ibadah beliau masih jauh dari kata sempurna, beliau selalu meningkatkan ibadah beliau terhadap Allah Swt.²⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peserta didik MR mengatakan bahwa kalau ingin seperti beliau walaupun tidak bisa memahami bahasa bintang paling tidak kita tidak menyakiti binatang dan memberikan makanan untuk binatang tersebut karena itu termasuk sedekah, dan yang paling utama sebagai pelajar tugas mereka sebagai pelajar adalah belajar agar memiliki sifat *fathonah* dan terhindar dari kebodohan.

Berdasarkan cakupan keilmuan tentang akidah akhlak di atas, Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah ini telah memberikan bekal pengetahuan yang luas dan mendalam, sehingga diharapkan ranah *kognitif* peserta didik telah terpenuhi dan nantinya akan di *aplikasikan* peserta didik Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah dalam kehidupan sehari-hari.

b) Metode

Adapun Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah dalam pembelajarannya menggunakan metode yang bervariasi. Para guru lebih memfokuskan kepada pemahaman intisari materi ajar sama halnya dengan Madrasah Tsanawiyah Raudhatussyubban, sebagaimana dikisahkan oleh salah seorang guru yang mengajar di madrasah ini sebagai berikut:

Saat pembelajaran akidah akhlak materi tentang Ashabul Kahfipembacaan teks dilakukan oleh guru dan peserta didik secara bergantian agar supaya

²⁴⁷Wawancara dengan MR, salah seorang Peserta Didik. pada MTs Ar-Rahmah, 17 Oktober 2019.

perhatian peserta didik tidak lengah dari teks buku pelajaran karena biasanya kami menunjuk acak, kami juga menjelaskan tentang ibrah yang diambil dari mempelajari kisah Ashabul Kahfi ini. Selebihnya ada tanya jawab dengan para peserta didik tentang apa yang bisa mereka pahami dari kisah Ashabil kahfi tersebut, dan para peserta didik diminta untuk menyimpulkan dengan bahasa dan pemahaman mereka masing-masing terhadap materi yang disampaikan. Masing-masing peserta didik memiliki kesimpulan yang beragam, di antaranya ada peserta didik yang menyimpulkan bahwa cerita ini harus kita jadikan teladan karena keteguhan hati, dan keimanan yang kuat dari ketujuh orang tersebut.²⁴⁸

Berdasarkan paparan di atas, penggunaan metode tanya jawab dan penarikan kesimpulan dianggap tepat untuk mendapatkan tujuan pembelajaran bahwa peserta didik dapat memahami, menghayati, dan menyampaikan pendapatnya tentang materi ajar yang disampaikan. Pada metode tanya jawab biasanya peserta didik akan mengungkapkan pengetahuan dan perasaannya dan jika ditanggapi dengan penjelasan yang bisa diterima mereka, biasanya metode tanya jawab ini akan sangat *efektif* dalam proses pembelajaran.

Peserta didik mendapat tugas menghafal ayat atau hadis yang berhubungan dengan pembelajaran nilai-nilai *prophetic* atau kenabian, yakni tentang *fathonah* sebagaimana dituturkan salah seorang peserta didik berikut ini:

Kami pernah disuruh guru menghafal hadits tentang menuntut ilmu, kenapa kami jadi disuruh menghafal hadits itu karena salah satu sifat Nabi Muhammad Saw yakni memiliki sifat *fathonah* atau cerdas, maka dari itu kata guru kami, kita wajib meneladani sifat beliau dengan cara belajar bersungguh-sungguh, jangan pernah berhenti menuntut ilmu, dan jangan pernah tidak hadir di majlis ilmu kata beliau, untuk hadits tentang jujur, *amanah*, dan *tabliq* beliau cuman menjelaskan saja tidak menyuruh kami untuk mengafalnya.²⁴⁹

²⁴⁸Wawancara dengan AH, Bapa Guru pada MTs Ar-Rahmah, 22 Oktober 2019.

²⁴⁹Wawancara dengan Y, salah seorang Peserta Didik. pada MTs Rahmah, 22 Oktober 2019.

Materi akidah akhlak, karena berhubungan dengan ranah *afektif* maka yang diutamakan adalah penghayatan peserta didik terhadap intisari materi ajar yang diharapkan bisa diresapi dan *diaplikasikan* dalam kehidupan.

Berdasarkan data di atas, ketiga madrasah ini dalam pembelajaran sudah menggunakan berbagai metode, strategi, pendekatan, teknik dan taktik tertentu, yang mungkin berbeda dari masing-masing madrasah, yang diharapkan dengan berbagai metode kreatif tersebut materi akidah akhlak dapat disampaikan dan mudah diterima peserta didik.

c) Evaluasi

Adapun pada Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah juga melaksanakan pendidikan formal madrasah, sama seperti Madrasah Tsanawiyah Raudhatussyubban maka evaluasi nilai *prophetic* dalam kegiatan pembelajaran *intrakurikuler* dapat dilihat dari perilaku peserta didik selama dalam masa pembelajaran di kelas atau di luar kelas selama di madrasah.

Kejujuran, *amanah*, *tabliq*, dan *fathonah* peserta didik insyaallah bisa terukur pada saat pembelajaran, saat ujian, atau dalam keseharian mereka selama di belajar di madrasah.”²⁵⁰

Upaya madrasah dalam menanamkan nilai *prophetic* atau kenabian khususnya nilai kejujuran, *amanah*, *tabliq* dan *fathonah* pada kasus mencontek dalam ujian, sebagaimana dijelaskan kepala Madrasah :

Kalau kasus peserta didik mencontek dalam ujian harus diakui bahwa masih ada walaupun jarang sekali terjadi karena kami sudah memberikan pembinaan mewanti-wanti kepada mereka kalau ada yang mencontek dan memberi contekan akan mengulang ujian dengan soal yang berbeda,

²⁵⁰Wawancara dengan NH, Kepala Madrasah pada MTs Ar-Rahmah 25 Oktober 2019.

walaupun misalnya nilai yang memberi contekan tinggi maka kami tetap memberi nilai pas sesuai dengan KKM.²⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, kepala madrasah menjelaskan bahwa pihak madrasah selalu mengingatkan untuk jujur dalam ulangan, mengerjakannya dengan tenang tidak tengok sana dan tengok sini, kemudian juga ada tata tertib ujian yang ditempel pada tiap ruang ujian. Kami juga menanamkan nilai *amanah*, jadi kalau peserta didik tidak *amanah* dengan peraturan madrasah yang diberlakukan saat ulangan maka akan dapat sanksinya, diharapkan dengan sanksi tersebut akan menimbulkan efek jera dan tidak ada lagi peserta didik yang membangkan. Nilai *tabliq* juga kami tanamkan kepada peserta didik jika melihat ada teman yang membuka contekan maka tegurlah teman kalian agar tidak mencontek. Nilai *fathonah* juga kami tanamkan di Madrasah ini dengan menyuruh peserta didik rajin belajar setiap hari karena itu kewajiban seorang pelajar dan akan menghindarkan kita dari kebodohan sehingga kita tidak akan pernah mau mencontek

Saat ditanya kepada beberapa peserta didik Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah, apakah mereka pernah mencontek, dan apakah ada terbesit dihati mereka untuk mencontek, apakah ada terbesit di hati mereka untuk tidak belajar nanti ada saja teman yang mengasih contekan, sebagian ada yang menjawab tidak pernah sama sekali, ada juga yang menjawab, pernah mencontek tapi dulu saat sebelum masih bersekolah di SD atau di MI. Dengan adanya evaluasi seperti ini membuat

²⁵¹Wawancara dengan NH, Kepala Madrasah pada MTs Ar-Rahmah 25 Oktober 2019.

para peserta didik pada akhirnya mempunyai kesadaran dalam mengamalkan ilmu yang didapat selama di Madrasah.

2. Internalisasi Nilai *Prophetic* Dalam Kegiatan *Ekstrakurikuler*

Kegiatan ekstrakurikuler di sebuah madrasah pada hakikatnya adalah seluruh kegiatan yang ada di lingkungan madrasah. Sebuah madrasah tentunya memiliki berbagai kegiatan untuk mengisi waktu peserta didik selain jadwal kegiatan intrakurikuler di ruang kelas. Secara spesifik, strategi pendidikan karakter yang dilaksanakan di madrasah sebagai bentuk kegiatan ekstrakurikuler setidaknya bisa ditinjau dari program penanaman nilai yang meliputi pengajaran, pemotivasian, pembiasaan, peneladanan, dan penegakan aturan.

Berikut paparan internalisasi nilai *prophetic* (kenabian) pada kegiatan ekstrakurikuler pada Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah, Madrasah Tsanawiyah Raudhatussuyubban, dan Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah.

a. Internalisasi Nilai *Prophetic* dalam Kegiatan *Ekstrakurikuler* di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah.

Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah dalam kegiatan pendidikannya selain melaksanakan pengajaran di dalam kelas, peserta didik dalam kegiatan *ekstrakurikuler* juga mendapatkan banyak ilmu dan pengalaman tambahan untuk bekal mereka menjalani kehidupan selanjutnya setelah selesai pendidikan di madrasah ini. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi didapatkan ada kegiatan rutin harian di madrasah yang wajib diikuti oleh semua peserta didik seperti sholat sunah dhuha dan fardu berjamaah disambung dengan zikir dan doa bersama. Kegiatan salat fardu berjamaah ini diharapkan akan tercipta peserta didik

yang kuat iman dan islamnya, sehingga akan membawa kepada munculnya akhlak yang baik, sebagaimana disampaikan oleh LL guru Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah sebagai berikut:

Manertibkan peserta didik madrasah tsanawiyah saat shalat berjama'ah itu gawian nang ngalih banar apalagi gasan peserta didik nang hanyar kelas VII madrasah ngalih banar kadang inya bagayaan lawan kekawanannya. Jadi, dengan adanya shalat dhuha dan shalat fardhu berjama'ah di madrasah kami handak membiasakan para peserta didik shalat dengan tertib, buhan kami yakin apabila shalat nya tertib, bagus, khusuk insya allah yang lain umpat bagus jua seberataan bagus mulai dari kelakuan, perkataan, belajar, dan pekerjaanya.²⁵²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut guru LL menjelaskan bahwa menertibkan peserta didik madrasah saat melaksanakan shalat berjama'ah adalah pekerjaan yang sangat sulit apa lagi untuk peserta didik yang masih kelas VII madrasah sangat sulit kadang dia suka bercanda dengan temannya. Jadi, dengan adanya shalat berjama'ah di madrasah kami ingin membiasakan para peserta didik shalat dengan tertib, kami yakin apabila shalat nya tertib, bagus, khusuk insya allah yang lain juga ikut bagus semuanya bagus mulai dari kelakuan, perkataan, belajar, dan pekerjaanya,

Pembiasaan shalat sunah dhuha dan shalat fardhu berjama'ah terdapat nilai kenabian didalamnya yakni nilai *amanah*, semua peserta didik menjalankan *amanah* dari Allah dan Rasulullah untuk melaksanakan kewajiban shalat fardhu dan shalat sunah, serta melaksanakan *amanah* dari guru untuk melaksanakan shalat sunah dhuha dan fardhu berjama'ah di mushala sekolah. Selain nilai *amanah* juga terdapat nilai *tabliq* didalam kegiatan shalat sunah dhuha dan shalat fardhu berjama'ah dengan menyampaikan faedah-faedah keutmaan shalat dhuha

²⁵² Wawancara dengan LL, Bapa Guru pada MTs Nurul Hidayah, 26 Oktober 2019

dan shalat fardhu berjama'ah, setiap kelas wajib mencatat siapa saja yang tidak ikut dalam kegiatan shalat sunah dhuha dan shalat fardhu berjama'ah dan disertai alasan dan bukti kenapa tidak mengikuti kegiatan tersebut.

Selain kegiatan inti shalat sunah dhuha dan shalat zuhur *plus* zikir dan doa berjamaah, MTs Nurul Hidayah juga menerapkan membaca Alquran 15 menit pelajaran di dalam kelas sebelum pelajaran dimulai, sebagaimana disampaikan oleh LL guru Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah sebagai berikut:

Kami ingin membiasakan peserta didik membaca Alquran setiap hari sebelum di mulainya pembelajaran didalam kelas, kami kasih waktu membaca Alquran selama 15 menit, tujuan dari membaca Alquran ini ingin membiasakan peserta didik agar membaca Alquran setiap hari dan menjadikannya sebuah kebutuhan ketika mereka tidak membaca Alquran dalam sehari saja maka mereka akan merasa gelisah karena tidak membacanya, bagi peserta didik yang sedang berhalangan atau haid maka diganti dengan pembacaan sholawat, tasbih, dzikir hingga waktu pembacaan Alquran selesai.²⁵³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bapak LL menjelaskan bahwa dalam pembiasaan shalat sunah dhuha dan shalat fardhu berjama'ah terdapat nilai kenabian didalamnya yakni nilai *amanah*, semua peserta didik menjalankan *amanah* dari Allah dan Rasulullah untuk membaca Alquran serta melaksanakan *amanah* dari guru untuk melaksanakan tadarus Alquran selama 15 menit sebelum proses belajar mengajar dimulai. Selain Kegiatan Pembacaan Alquran, Mts Nurul Hidayah juga menerapkan pembacaan Yasin berjamaah kegiatannya dilaksanakan di mushola sekolah, sebagaimana disampaikan oleh LL seorang guru di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah sebagai berikut:

Setiap hari jum'at kami mengadakan pembacaan yasin berjama'ah setiap hari juma'at bertempat dimushola, kegiatan ini bertujuan untuk

²⁵³Wawancara dengan LL, Bapa Guru pada MTs Nurul Hidayah, 26 Oktober 2019

membiasakan peserta didik membaca surah yasin hari jum'at dengan menyampaikan faedah-faedah membaca surah yasin hari jum'at kepada peserta didik agar peserta didik mengamalkan pembacaan surah yasin dengan khusuk dan bukan hanya membaca disekolah tetapi juga di rumah apabila mereka libur sekolah tetap membaca surah yasin.²⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bapak LL menjelaskan bahwa pada kegiatan pembacaan yasin berjama'ah ini terkandung nilai-nilai kenabian seperti menyampaikan (*tabliq*) faedah-faedah dalam surah yasin agar peserta didik mengamalkannya bukan hanya disekolah tetapi juga dirumah saat mereka libur sekolah dan akan terus mereka amalkan hingga mereka tamat sekolah. Dalam pembiasaan pembacaan surah yasin berjama'ah terdapat nilai kenabian didalamnya yakni nilai *amanah*, semua peserta didik menjalankan *amanah* dari guru untuk melaksanakan pembacaan surah yasin berjama'ah yang dilakukan di mushola sekolah.

Selain kegiatan pembacaan surah yasin terdapat pula kegiatan jum'at bersujud sebagaimana disampaikan oleh guru Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah sebagai berikut:

Setiap 2 minggu sekali hari jum'at kami mengadakan kegiatan yang bernama jum'at bersujud, kegiatannya di mulai dengan shalat dhuha, hajat, dan tasbih berjama'ah kemudian pembacaan yasin, tabaraq, dan waqi'ah secara berjama'ah sedikit kajian keislaman dengan memakai kitab *ta'limulta'lim* yang di sampaikan oleh dewan guru. Shalat sunah adalah anjuran dari Nabi Muhammad Saw membaca Alquran adalah perintah dari Allah dengan adanya program jum'at bersujud maka sudah terlaksana nilai *amanah* di dalam program jum'at bersujud ini. Selain itu dalam program ini juga terdapat kajian-kajian Islam yang di ambil dari kitab *ta'limulta'lim* dari kajian ini banyak sekali ilmu yang bermanfaat yang di dapatoleh peserta didik dan dari kajian keislaman ini terdapat nilai *tabliq* penyampaian kebaikan-kebaikan dan menambah wawasan peserta didik tentang ilmu agama yang berarti dari kajian ini terdapat nilai *fathonahnya*.²⁵⁵

²⁵⁴Wawancara dengan LL, Bapa Guru pada MTs Nurul Hidayah, 26 Oktober 2019.

²⁵⁵Wawancara dengan LL, Bapa Guru pada MTs Nurul Hidayah, 26 Oktober 2019

Pengajian Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* ini dilaksanakan dengan tujuan bahwa pembelajaran etika dalam belajar mengajar yang ada pada kitab tersebut disampaikan tidak saja pada kegiatan *intrakurikuler* bahkan diperkuat pada kegiatan *ekstrakurikuler*, sehingga diharapkan para peserta didik menjadi lebih paham dan beretika dalam proses pendidikan selama di madrasah, sebagaimana dituturkan guru di madrasah ini:

Maajari kakanakan saat program jum'at bersujud lebih nyaman suasananya takumpulan berataan dari kelas VII sampai IX, dipadahi tu labih masuk saat jum'at bersujud guru-gurunya mengawasi. Kitab ini isinya etika antara guru dan murid. Disampaikan lawan kakanakan ni supaya inya tahu kayapa etika inya, adab inya lawan paguruan, supaya ilmu tu babarkat. Jangan mandustai paguruan, jangan mancontek, jangan mahina paguruan, mahormati ilmu, macam-macam adab disini.²⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut guru menjelaskan bahwa mengajar peserta didik pada waktu program jum'at bersujud lebih nyaman suasananya, berkumpul semua dari kelas VII sampai kelas IX diberi nasihat lebih cepat diterima karena pada saat itu guru-guru mengawasi. Kitab ini isinya etika antara guru dan murid. Disampaikan kepada peserta didik supaya mereka tahu bagaimana etika dan adab kepada gurunya, supaya ilmu yang dicari berberkah. Jangan berdusta dengan guru, jangan mencontek, jangan menghina guru, menghormati ilmu, ada macam-macam adab di sini.

Penuturan dewan guru di atas, pengajaran nilai kejujuran sudah disampaikan, dengan tidak boleh berdusta dan tidak boleh mencontek. Mencontek sudah menjadi rahasia umum dalam dunia pendidikan tidak terkecuali di

²⁵⁶Wawancara dengan LL, Bapa Guru pada MTs Nurul Hidayah, 26 Oktober 2019.

madrasah, ditambah dengan etika murid kepada gurunya.

Ekstrakurikuler pramuka juga merupakan *ekstrakurikuler* yang dapat membina akhlak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Pembina *ekstrakurikuler* pramuka Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah mengatakan:

Kegiatan *ekstrakurikuler* pramuka akan memberi dampak kepada kedisiplinan peserta didik di sekolah. Karena disiplin diajarkan di pramuka, selain itu juga dalam pembinaan akhlak peserta didik diajarkan tentang peduli lingkungan, Peduli sosial, bertanggung jawab, bekerja sama, dan bergotong royong hal tersebut merupakan *amanah* dari Nabi Muhammad Saw untuk peduli terhadap sesama baik lingkungan maupun sosial”.²⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina pramuka tersebut mengatakan bahwa pada kegiatan pramuka terdapat nilai *amanah* di dalamnya yakni di kegiatan pramuka peserta didik akan diajarkan tentang peduli lingkungan, Peduli sosial, bertanggung jawab, bekerja sama, dan bergotong royong hal tersebut merupakan *amanah* dari Nabi Muhammad Saw untuk peduli terhadap sesama baik lingkungan maupun sosial

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara peneliti dengan siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah:

Saya mengikuti *ekstrakurikuler* pramuka karena bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, yang lebih asyik lagi dilakukan di alam terbuka. Akan tetapi tetap menjunjung nilai kedisiplinan yang tinggi”.²⁵⁸

Selain melakukan pembinaan akhlak peserta didik melalui kegiatan *ekstrakurikuler*. Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah juga berupaya menghidupkan kegiatan keagamaan dengan tujuan dapat membina akhlak peserta didik. Seperti Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dan pesantren kilat pada bulan

²⁵⁷Wawancara dengan ME, Bapa Guru/Pembina Pramuka pada MTs Nurul Hidayah, 26 Oktober 2019.

²⁵⁸Wawancara dengan NM, peserta didik pada MTs Nurul Hidayah, 26 Oktober 2019.

Ramadhan, kegiatan buka puasa bersama dengan diisi kegiatan ceramah, dan pembacaan yasin. Hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah yang mengatakan:

Setiap tahun kami melaksanakan peringatan hari besar Islam, seperti maulid Nabi Muhammad Saw dan isra mi'raj, dan tahun baru Islam atau bulan muharram, selain itu juga dibulan ramadhan ada pesantren kilat, dan buka puasa bersama. Tujuannya selain dapat membina akhlak peserta didik, juga menyebarkan syiar-syiar Islam.²⁵⁹

Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah memiliki asrama untuk peserta didik yang ingin asrama karena jauh jarak dari rumah ke sekolah jadi peserta didik yang asrama harus mengikuti beberapa kegiatan rutin mingguan yang dilaksanakan di Mushala seperti tabel berikut:

Tabel : 4.1 Kegiatan Wajib Di Asrama Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah

No	Hari	Nama Kegiatan	Waktu	Keterangan
1	Kamis	Muhadarah 3 Bahasa	Sesudah Shalat Magrib	Mushala
2	Jum'at	Pembacaan Surah Yasin dan Burdah	Sesudah Shalat Magrib	Mushala
3	Sabtu	Maulid Habsyi	Sesudah Shalat Magrib	Mushala
4	Senin-Minggu	Pembelajaran Bahasa Arab dan Inggris	Sesudah Shalat Isya	Mushala
5	Minggu	Pengajian yang dilakukan setiap 2 minggu sekali yang dipimpin langsung oleh KH. H. Abdullah Basya	dari Jam 8:30 Sampai Selesai	Mushala

Sumber: Dokumen Asrama Nurul Hidayah, 2019.

Pengajaran nilai-nilai akhlak biasanya disisipkan pada saat *Muhadharah* sebagaimana penjelasan ustazah RS berikut ini:

²⁵⁹Wawancara dengan AR, Kepala Madrasah pada Nurul Hidayah, 26 Oktober 2019.

Kegiatan asrama, *Muhadharah*, yaitu kegiatan keagamaan berupa belajar pidato/ceramah yang dilaksanakan oleh para peserta didik dengan bimbingan Ustazah dan Kakak pengajar. Biasanya pada kegiatan *Muhadharah* ini para peserta didik akan mendapatkan giliran untuk tampil di depan kawan-kawan dan Ustazahnya dengan menyampaikan pidato singkat yang berisi pelajaran-pelajaran agama yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, setiap pelajaran *Muhadharah* ada 3 peserta didik yang akan berpidato didepan kawan-kawan, kakak pengajar, dan ustazah, pidato yang digunakan yakni bahasa Indonesia, bahasa arab, dan bahasa inggris dengan pidato 3 bahasa tersebut diharapkan para peserta didik lebih memahami dan dapat mengamalkannya dalam kehidupannya kelak.²⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut ustazah RS menjelaskan masalah materi yang disampaikan saat *muhadharah* biasanya materi ajar yang sudah diketahui para peserta didik, namun di sini yang terpenting adalah mengajarkan keberanian untuk tampil, rasa percaya diri, dan disiplin. Dalam kegiatan keagamaan *Muhadharah* ini tentu saja terdapat nilai kenabian yakni nilai *tabliq*karna pidato yang disampaikan berupa pelajaran agama dalam kehidupan sehari-hari yang mengajak kepada kebaikan. Selain nilai *tabliq* juga terdapat nilai *fathonah* dalam kegiatan keagamaan *Muhadharah* ini, selain mempelajari ilmu agama dalam kegiatan ini juga belajar bahasa arab dan inggris sehingga menambah pengetahuan peserta didik.

Ada beberapa kegiatan keagamaan yang wajib diikuti seluruh peserta didik, dipimpin oleh kakak pengajar dan diawasi langsung oleh ketua asrama yakni Ustazah Wafirotin. Pada kegiatan-kegiatan tersebut terselip pengayaan materi akhlak sebagaimana disampaikan oleh KK salah seorang peserta didik Madrasah Tsabawiyah Nurul Hidayah berikut ini:

Kami di sini wajib umpat sembahyang fardhu bajamaah di mushalla, kada

²⁶⁰ Wawancara dengan RS, Ustazah pada MTs Nurul Hidayah, 26 Oktober 2019.

boleh di kamar. Imbah sembahyangan kami wajib umpat zikir sampai tuntung doa. Kami jua wajib maumpati kegiatan rutin mingguan di Mushala pengajian Alquran dan Yasinan, baca Burdah wan Maulid al-Habsyi, lawan pengajian setiap 2 minggu sekali yang melajari KH.Abdullah Basya yang bisi majlis di Sungai Bujur Kecamatan Sungai Tabuk, kada kami haja yang harus umpat kegiatan pengajian tapi gurunya umpat mehadiri jua pengajian ngitu.²⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peserta didik KKmenjelaskanbahwa di sini wajib ikut salat fardu berjamaah di Mushala, tidak boleh dilakukan dalam kamar. Selesai salat berjamaah wajib ikut berzikir sampai doa, juga wajib mengikuti beberapa kegiatan rutin mingguan yang dilaksanakan di Mushala seperti kegiatan pengajian Alquran, pembacaan Burdah dan Maulid al-Habsyi, dan pengajian setiap 2 minggu sekali pengajarnya KH.Abdullah Basya tuan guru yang punya majlis di Sungai Bujur Kecamatan Sungai Tabuk, bukan peserta didik saja yang diharuskan ikut kegiatan pengajian tetapi dewan guru juga ikut menghadiri pengajian tersebut.

Penjelasan Ustazah di atas senada dengan apa yang diceritakan oleh PP seorang peserta didik yang tinggal di asrama madrasah tsanawiyah Nurul Hidayah berikut ini:

Bila pas *Muhadharah* kami diwajibkan wani tampil kemuka pidato di hadapan Ustazah dan kawan-kawan sa asramaan. Biasanya pidatonya tu ada temanya misalnya masalah ibadah, akhlak, muamalah. Bila kami sudah tuntung pidato kaina Ustazah nang malangkapi materi ceramah tadi menjelaskan lebih rinci lagi sekira kekawanan paham lawan isi pidatonya.²⁶²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peserta didik PP mengatakan ketika *Muhadharah* peserta didik diwajibkan berani tampil pidato di depan *ustazah* dan

²⁶¹ Wawancara dengan KK, Peserta Didik pada MTs Nurul Hidayah, 26 Oktober 2019.

²⁶² Wawancara dengan PP, Peserta Didik pada MTs Nurul Hidayah, 26 Oktober 2019.

kawan-kawan satu asrama. Biasanya temanya masalah ibadah, akhlak, muamalah. Bila kami sudah tuntut pidato kaina Ustazah nang malangkapi materi ceramah tadi, menjelaskan lebih rinci lagi supaya tema-teman paham dengan isi pidatonya.

Nilai akhlak kejujuran, dan *amanah* menjadi salah satu materi yang wajib disampaikan pada kegiatan *Muhadharah* ini sebagaimana disampaikan Ustazah RS:

Salah satu materi wajib dalam masalah akhlak adalah jujur dan *amanah* dan larangan dusta. Biasanya para peserta didik dalam pidatonya mengambil materi dari buku-buku yang mereka pelajari pada kegiatan pembelajaran dikelas ditambah hadis-hadis yang mendukung. Kami sekedar menambahkan saja agar peserta didik lebih memahami tentang sifat kejujuran dan *amanah*.²⁶³

Para peserta didik yang mendengarkan pidato wajib mencatat intisari dari pidato yang mereka dapatkan. Kegiatan ini dipimpin oleh para pengurus asrama, terkadang pembina asrama turut serta mengikuti kegiatan ini walau pun pada akhir kegiatan tidak ada penjelasan lanjutan dari pembina terhadap materi yang disampaikan.

Nilai kenabian seperti *shiddiq*, *amanah*, *tabliq*, dan *fathonah* menjadi materi yang wajib disampaikan pada kegiatan pengajian minggu pagi sebagaimana disampaikan Ustazah RS:

Nilai *shiddiq*, *amanah*, *tabliq*, dan *fathonah* juga menjadi pembahasan di kajian yang dilaksanakan 2 minggu sekali setiap hari minggu pagi yang dimulai dari jam 08:30 sampai selesai yang langsung di ajarkan oleh KH. Abdullah Basya pemilik majlis Al-Muslimin yang ada di desa Paku Alam Sungai Bujur Kecamatan Sungai Tabuk. Bukan hanya para peserta didik yang diharuskan ikut pengajian tetapi guru-gurunya pun ikut berhadir dalam pengajian tersebut.²⁶⁴

²⁶³ Wawancara dengan RS, ustazah pada MTs Nurul Hidayah, 26 Oktober 2019.

²⁶⁴ Wawancara dengan RS, ustazah pada MTs Nurul Hidayah, 26 Oktober 2019.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut ustazah RS menjelaskan dalam pengajian minggu pagi tentu terdapat nilai kenabian seperti nilai *amanah*, karna menuntut ilmu wajib bagi setiap muslim jadi apabila ikut pengajian majlis ilmu berarti kita sudah melaksanakan *amanah* yang sudah diberikan oleh Allah dan Rasulullah, serta menjalankan *amanah* guru untuk berhadir di pengajian minggu pagi. Terdapat pula nilai *tabliq*, karena banyak sekali penyampaian-penyampain ilmu agama tentang kehidupan sehari-hari dalam pengajian minggu pagi tersebut yang nantinya akan berguna bagi diri sendiri dan bagi orang lain apabila kita membagi ilmu yang telah kita dapatkan di pengajian minggu pagi tersebut. Terdapat pula nilai *fathonah* dalam pengajian minggu pagi tersebut karena banyak sekali ilmu yang kita peroleh dengan ikut berhadir dipengajian minggu pagi tersebut sehingga menambah pengetahuan kita tentang ilmu agama.

Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah juga memiliki kegiatan maulid habsyi merupakan salah satu jenis kegiatan yang dilaksanakan untuk membina akhlak peserta didik agar senantiasa bersholaawat dan mengikuti akhlak nabi muhammad Saw. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ustazah pembina ekstrakurikuler Madrasah Tsanawiyah mengatakan:

Pembinaan akhlak peserta didik melalui kegiatan *ekstrakurikuler* maulid habsy yaitu memberikan pembelajaran kepada peserta didik tentang kecintaan kepada Rasulullah, karena kecintaan ini menjadi modal bagi peserta didik untuk memuji kepada nabi kita muhammad SAW.²⁶⁵

Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah mengenai kegiatan *ekstrakurikuler* maulid habsy menambahkan:

Saya mengikuti *ekstrakurikuler* Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah, salah

²⁶⁵Wawancara dengan RK, ustazah pada MTs Nurul Hidayah, 26 Oktober 2019.

satunya adalah maulid habsyi. Saya mengikuti *ekstrakurikuler* tersebut karena menurut saya sangat baik diikuti karena berhubungan dengan agama, diajarkan bershalawat kepada nabi Muhammad Saw. Disamping itu juga dapat mengasah kemampuan kita, yang dulunya tidak bisa menjadi bisa”.²⁶⁶

Setelah mengikuti kegiatan *ekstrakurikuler* tersebut terlihat akhlak peserta didik menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hal ini diketahui dari hasil wawancara dengan kepala madrasah Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah yaitu: peserta didik setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler terlihat akhlak peserta didik menjadi lebih baik dari sebelumnya, walaupun belum bisa dikatakan sempurna.

Salah satu perubahan akhlak terlihat dari siswa adalah siswa rajin membaca shalawat dan memuji Rasulullah SAW. Hal ini diketahui dari hasil wawancara dengan pembina *ekstrakurikuler* maulid al-habsy:

Setelah mengikuti kegiatan ini siswa menjadi gemar membaca shalawat dan memuji kepada nabi Muhammad SAW.²⁶⁷

Berdasarkan paparan di atas, Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah ini dalam kegiatan di asrama memberikan pengayaan tentang akhlak terutama nilai *shiddiq, amanah, tabliq, dan fathonah* kepada para peserta didiknya.

Tabel 4.2 Pembina dan pelatih kegiatan ekstrakurikuler pada Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah

NO	Kegiatan	Pembina
1	Pramuka	Muhammad Effendi
2	Maulid Habsy	Rukhayah Iis Rahmah

²⁶⁶Wawancara dengan K, Peserta Didik pada MTs Nurul Hidayah, 26 Oktober 2019.

²⁶⁷Wawancara dengan WR, ustazah pada MTs Nurul Hidayah, 26 Oktober 2019.

3	Muhadarah	Rini Sholehah Wafi Rotin
---	-----------	-----------------------------

b. Internalisasi Nilai *Prophetic* dalam Kegiatan *Ekstrakurikuler* di Madrasah Tsanawiyah Raudhatussuyubban.

Madrasah Tsanawiyah Raudhatussuyubban dalam kegiatan pendidikannya selain melaksanakan pengajaran di dalam kelas, peserta didik dalam kegiatan *ekstrakurikuler* juga mendapatkan banyak ilmu dan pengalaman tambahan untuk bekal mereka menjalani kehidupan selanjutnya setelah selesai pendidikan di madrasah ini. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi didapatkan ada kegiatan rutin harian di madrasah yang wajib diikuti oleh semua peserta didik seperti shalat sunah dhuha dan fardhu berjamaah disambung dengan zikir dan doa bersama. Kegiatan shalat fardhu berjamaah ini diharapkan akan tercipta peserta didik yang kuat iman dan Islamnya, sehingga akan membawa kepada munculnya akhlak yang baik, sebagaimana disampaikan oleh YR guru Madrasah Tsanawiyah Raudhatussuyubban sebagai berikut:

Peserta didik di madrasah Tsanawiyah Raudhatussuyubban ini kami didik sekali dalam hal tanggung jawab, seluruh peserta didik harus melaksanakan semua peraturan yang telah dibuat madrasah seperti datang ke sekolah tidak terlambat dan selalu datang tepat waktu, sebelum memulai pembelajaran di dalam kelas seluruh peserta didik melakukan tadarus alquran selama 15 menit tujuannya yakni untuk melatih *literasi* Alquran peserta didik, supaya peserta didik terbiasa untuk membaca Alquran setiap hari, membaca alquran juga dapat menenangkan hati dan pikiran sehingga peserta didik akan lebih siap untuk menerima ilmu yang diberikan oleh guru. Di madrasah ini juga melaksanakan shalat fardhu dan sunah berjamaah. Shalat fardhu berjamaah biasanya dilakukan di jam istirahat kedua, dan shalat dhuha, hajat, dan tasbeih dilaksanakan pagi pada waktu pelaksanaan jum'at takwa, bukan hanya shalat sunah kajian Islami, dan maulid nabi, pembacaan

yasin, tabaraq, dan waqiah dilakukan pada saat jum'at takwa.²⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut guru YR menjelaskan dalam pembiasaan shalat sunah dhuha dan shalat fardhu berjama'ah terdapat nilai kenabian didalamnya yakni nilai *amanah*, semua peserta didik menjalankan *amanah* dari Allah dan Rasulullah untuk melaksanakan kewajiban shalat fardhu dan shalat sunah, serta melaksanakan *amanah* dari guru untuk melaksanakan shalat sunah dhuha dan fardhu berjama'ah di Mushola sekolah. Selain nilai *amanah* juga terdapat nilai *tabliq* didalam kegiatan shalat sunah dhuha dan shalat fardhu berjama'ah dengan menyampaikan faedah-faedah keutamaan shalat dhuha dan shalat fardhu berjama'ah, setiap kelas wajib mencatat siapa saja yang tidak ikut dalam kegiatan shalat sunah dhuha dan shalat fardhu berjama'ah dan disertai alasan dan bukti kenapa tidak mengikuti kegiatan tersebut. Terdapat nilai *amanah* dan *fathonah* juga dari tadarus alquran 15 menit, nilai *tabliq* terdapat di kajian keislaman banyak manfaat dan ilmu yang peserta didik ambil dari kajian keislaman tersebut, pada jum'at takwa juga dilaksanakan kegiatan pembacaan yasin, tabaraq, waqiah berjamaah tentunya banyak sekali nilai kenabian di dalam pelaksanaan jum'at takwa.

Madrasah Tsanawiyah Raudhatussyubban melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan bagi para peserta didik. Pada kegiatan madrasah tersebut terdapat susunan kegiatan yang berbobot pengajaran, pembiasaan, dan pemotivasian kepada para peserta didik sebagai bekal bagi mereka selepas dari madrasah.

Terdapat *Ekstrakurikuler Tahfiz* Alquran di madrasah ini yang diajarkan oleh

²⁶⁸ Wawancara dengan YR, Bapa Guru pada MTs Raudhatussyubban, 27 Oktober 2019.

guru Mahmuddin. *Ekstrakurikuler* ini dianggap memenuhi bobot akhlak karena Rasulullah Saw sangat mendorong sahabat atau umatnya untuk menghafalkan Alquran, orang-orang yang menjaga Alquran lewat hafalan akan mendapatkan posisi yang istimewa di hadapan Allah dan Rasulullah dan mendapatkan kemuliaan di kehidupan dunia maupun akhirat, itulah sebabnya Nabi Muhammad Saw memberi *amanah* kepada kita untuk menjaga Alquran lewat hafalan kita banyak sekali faedah –faedah dari menghafal Alquran. Nilai kenabian yang diajarkan dalam *ekstrakurikulertahfiz* ini adalah nilai *amanah*, *tabliq*, dan *fathonah* sebagaimana disampaikan MD guru yang mengajar *ekstrakurikuler* ini:

Ekstrakurikuler ini didalam proses pengajarannya terdapat nilai *amanah*, *tabliq*, dan *fathonah*. Saat proses pengajaran *tahfiz* Alquran disitu diajarkan bagaimana menghafal Alquran dengan baik mulai dari pengucapan huruf dan panjang pendeknya huruf serta memahami isi Alquran yang di ajarkan.²⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut guru MD menjelaskan di dalam *ekstrakurikulertahfiz* ini terdapat nilai kenabian yakni *amanah*, apabila kita menghafal Alquran berarti melaksanakan *amanah* yang telah diperintahkan oleh Allah dan Rasulullah Saw, di dalam *ekstrakurikulertahfiz* ini juga terdapat nilai *tabliq*, kami ajak seluruh peserta didik agar mengikuti *ekstrakurikulertahfiz* dengan menyampaikan faedah-faedah terhadap orang yang menghafal Alquran seperti, apabila kita menjaga Alquran dengan hafalan Allah akan mengangkat derajat hidupnya baik di dunia maupun di akhirat, di dalam *ekstrakurikuler* ini juga terdapat nilai *fathonah* yakni dengan hafalan Alquran tersebut akan mengasah kemampuan *kognitif* peserta didik dan bukan hanya hafal Alquran peserta didik

²⁶⁹ Wawancara dengan MD, Bapa Guru pada MTs Raudhatussyubban, 27 Oktober 2019.

juga akan mengerti isi kandungan Alquran yang dihafal sehingga akan menambah kekhusuan peserta didik dalam membacanya, selain itu peserta didik juga akan belajar tajwid dalam membaca Alquran, harapan kami para peserta didik diajarkan *tahfiz* Alquran supaya dan diselipkan nilai-nilai seperti *amanah, tabliq, fathonah* supaya mereka baakhlak layaknya Nabi Muhammad Saw. Boleh jadi mereka selama ini masih tidak sesuai dengan tajwid membaca Alquran dan tidak mengerti isi kandungan Alquran yang dibaca sehingga membaca Alquran tidak penuh penghayatan.

Program belajar *tilawah* dengan Guru Mahmuddin. Program ini diikuti oleh seluruh peserta didik dengan metode *Talaqqi* sebagaimana dipaparkan oleh AA peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Raudhatussuyubban berikut ini:

Kami diajari tilawah Alquran, sebertaan peserta didik, pas di mushala guru mencontohkan cara mambacanya kaina kami mangikuti badarau, kaina disuruh sidin satu-satu dari kami tapi acak...jadi kami harus bujur-bujur balajar,,kalo ditunjuk sidin kada bisa...supan tu pang...(sambil tertawa lepas). Kada boleh jua paragah bisa...pas ditunjuk sidin kada bisa jua...biasanya sidin pina kada sanang. Guru selalu maminta kami serius belajar *tilawah* ni, karna Alquran kalamulah jer sidin, jangan dianggap remeh. Sidin kada suka jua kalo kami kada hadir di pengajian ni, kaina kada mau bisa jer sidin.²⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peserta didik AA menjelaskan bahwa mereka di madrasah ini diajarkan *tilawah* Alquran, ketika semua peserta didik sudah berada di mushala dan pada saat itu juga gurumencontohkan *tilawah* Alquran dan peserta didik mengikuti bacaan guru tersebut, kemudian nanti guru menyuruh peserta didik membaca Alquran secara bergantian secara acak, jadi peserta didik harus serius belajarnya, kalau ditunjuk beliau tidak bisa, peserta

²⁷⁰ Wawancara dengan AA, peserta didik pada MTs Raudhatussuyubban, 27 Oktober 2019.

didik akan merasa malu dengan sendirinya, kita tidak boleh juga berpura-pura bisa, ketika ditunjuk guru tidak bisa juga, biasanya guru terlihat tidak senang. Guru selalu meminta peserta didik serius belajar *tilawah* ni, karena Alquran kalamullah kata beliau, jangan sekali-kali dianggap remeh.

Paparan peserta didik tersebut, ada penanaman nilai terdapat nilai *prophetic* atau kenabian khususnya sifat *shiddiq* atau kenabian pada pembelajaran Tilawah ini. Kalau memang belum bisa mengikuti tilawah yang diajarkan oleh guru, hendaknya ia menyimak lebih serius, tidak dengan bertingkah seakan-akan sudah bisa. Kedisiplinan juga sangat ditekankan.

Pembelajaran *tilawah* Alquran ini bertujuan pembekalan supaya selepas dari madrasah ini seluruh peserta didik pada Madrasah Tsanawiyah Raudhatussyubban mampu membaca Alquran dengan bacaan yang benar dan baik. Kepada peserta didik yang terlihat mempunyai bakat diadakan pembinaan selanjutnya untuk dikembangkan potensi dirinya biasanya diikutkan pada kegiatan lomba di lingkungan madrasah atau lomba yang di adakan oleh kampus.

Madrasah Tsnawiyah Raudhatussyubban juga memiliki kegiatan pembacaan kitab hidayutussalikin setiap hari selasa untuk kelas VII, rabu untuk kelas VIII, dan kamis untuk kelas IX, pembacaan kitab ini dilaksanakan pagi sebelum memasuki pelajaran di dalam kelas sebagaimana di katakan oleh AH guru di madrasah sebagai berikut:

Setiap pagi sebelum memulai pelajaran jam 07.15-08.00ada pembinaan akhlak berupa pembacaan kitab hidayutussalikin, Akhlaqulilbanin, dan kitab sifat 20 jadi pelaksanaannya untuk kelas VII selasa, rabu untuk kelas VIII, dan kamis untuk kelas IX, selain pembinaan akhlak sekaligus pemberian motivasi kepada peserta didik untuk selalu berakhlakul karimah, baik

terhadap guru, orang tua, teman dan lingkungan sekitar madrasah.²⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut guru AH menjelaskan bahwa maulid habsyi merupakan salah satu jenis ekstrakurikuler yang dapat menumbuhkan sikap kecintaan kita kepada nabi Muhammad Saw. Pada kegiatan ekstrakurikuler maulid habsy, selain diajarkan bagaimana bershalawat kepada nabi Muhammad Saw dengan melalui membaca maulid habsy, juga diajarkan kepada peserta didik agar senantiasa mengikuti akhlak nabi muhammad SAW. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan DD peserta didik Madrasah Tsanawiyah Raudhatussyubban mengenai kegiatan ekstrakurikuler maulid habsyi yang diikutinya:

Ekstrakurikuler maulid habsyi diajarkan bagaimana bershalawat kepada Nabi Muhammad Saw, diajarkan juga bagaimana membaca syair, rawi maupun memukul terbang. Disamping itu kita sebagai umatnya harus senantiasa bersholawat kepadanya, umat manusia tidak akan mendapatkan cinta dari Allah kecuali melalui perantara Rasulullah Saw.²⁷²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peserta didik DD menjelaskan bahwa dari kegiatan ekstrakurikuler maulid habsyi ini akan terbina peserta didik yang berakhlak mulia, karena diarahkan untuk mengikuti segala perbuatan atau akhlak Nabi Muhammad SAW, Minimal akan timbul akhlak yang mulia berupa kecintaannya kepada Nabi Muhammad SAW dengan cara memperbanyak membaca shalawat.

Kegiatan ekstrakurikuler *Muhadharah* dapat menimbulkan terbinanya beberapa sikap, seperti bertanggung jawab, percaya diri dan berani menyampaikan

²⁷¹Wawancara dengan AH, Bapa Guru pada MTs Raudhatussyubban, 27 Oktober 2019.

²⁷²Wawancara dengan DD, Peserta Didik MTs Raudhatussyubban, 27 Oktober 2019.

kebenaran di depan umum dengan pengetahuan yang di milikinya. Pembina ekstrakurikuler Madrasah Tsanawiyah Raudhatussyubban MD mengatakan:

Ekstrakurikuler *muhadharah* wajib dilaksanakan oleh semua peserta didik secara bergantian, dengan diberikan tugas ini secara otomatis peserta didik harus bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Selain itu pada ekstrakurikuler *muhadharah* peserta didik juga dilatih dan dibina mentalnya agar berani menyampaikan *amar ma`ruf nahi mungkar* melalui pidato yang nantinya akan disampaikan.²⁷³

Berdasarkan hasil wawancara MD tersebut selakupembina ekstrakurikuler *Muhadharah* di Madrasah Tsanawiyah Raudhatussyubban mengatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler *muhadharah* terdapat nilai *tabliq*, peserta didik akan terlatih dan terbina mentalnya agar berani menyampaikan *amar ma`ruf nahi mungkar* melalui pidato yang nantinya akan disampaikan, ekstrakurikuler *muhadharah* ini pun sangat dirasakan manfaatnya oleh DD peserta didik Madrasah Tsanawiyah Raudhatussyubban:

Ekstrakurikuler *muhadharah* itu sangat bermanfaat kalau yang saya rasakan selama ini manfaatnya adalah membentuk rasa percaya diri dan melatih biar biasa berbicara di depan umum.²⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peserta didik DD menjelaskan bahwa dari kegiatan ekstrakurikulernya *muhadharah* dapat membentuk dirinya menjadi pribadi yang lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, ketika saat proses belajar mengajar apabila ada pelajaran dirasa sulit, peserta didik tidak malu lagi dalam bertanya.

Berdasarkan hasil observasi penulis mengetahui bahwa kegiatan

²⁷³Wawancara dengan MD, Bapa Guru pada MTs Raudhatussyubban, 27 Oktober 2019.

²⁷⁴Wawancara dengan DD, Peserta Didik MTs Raudhatussyubban, 27 Oktober 2019.

ekstrakurikuler maulid habsyi dan *muhadharah* pelaksanaannya bertempat di lapangan madrasah karena kegiatannya dilaksanakan dua minggu sekali pada hari jum'at, *muhadharah* dan maulid habsy masuk dalam kegiatan jum'at taqwa pelaksanaannya pagi setelah melaksanakan shalat dhuha berjamaah.

Ekstrakurikuler pramuka menjadi salah satu cara dalam membina akhlak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Raudhatussyubban. Pembina ekstrakurikuler pramuka Madrasah Tsanawiyah Raudhatussyubban YN mengakui hal tersebut:

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat membuat peserta didik disiplin, *amanah*, dan bertanggung jawab terhadap tugas di sekolah. Pada setiap upacara pembukaan latihan diadakan pemeriksaan kebersihan dan kelengkapan atribut pakaian, selain itu ketika upacara pembina dapat menyampaikan materi tentang akhlak.²⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut pembina ekstrakurikuler pramuka Madrasah Tsanawiyah Raudhatussyubban YN menjelaskan bahwa ekstrakurikuler pramuka ini akan terbina akhlak peserta didik yang baik seperti *amanah* terhadap tugas yang diberikan oleh pembina pramuka dengan adanya sikap *amanah* maka akan terbentuk sikap tanggung jawab dari peserta didik.

Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah merasa senang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebagaimana yang dikemukakan oleh DD peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Raudhatussyubban sebagai berikut:

Mengikuti ekstrakurikuler pramuka itu asyik dan ramai. Disana kita diajarkan bagaimana menyelesaikan persoalan yang diberi pembina baik secara perorangan atau kelompok. Saling tolong menolong, menghargai satu sama lain, *amanah* dengan amanat yang diberikan oleh pelatih, dan kami diajarkan kedisiplinan dalam ekstrakurikuler pramuka.²⁷⁶

²⁷⁵Wawancara dengan YN, Bapa Guru pada MTs Raudhatussyubban, 27 Oktober 2019.

²⁷⁶Wawancara dengan DD, Peserta Didik MTs Raudhatussyubban, 27 Oktober 2019.

Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) merupakan ekstrakurikuler yang dapat membina akhlak sosial peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Raudhatussyubban. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pembina ekstrakurikuler Madrasah Tsanawiyah Raudhatussyubban yang mengatakan:

Kepedulian sosial tanpa pamrih cepat dan tanggap dalam menolong sesama, bersikap disiplin dan berkomitmen tinggi serta bertanggung jawab dan *amanah* atas tugas yang diberikan baik sebagai ketua atau anggota.²⁷⁷

Hal ini di perkuat dari hasil wawancara peneliti dengan siswa Madrasah Tsanawiyah Raudhatussyubban:

Adanya kegiatan ekstrakurikuler PMR, mendorong diri saya untuk lebih disiplin. Karena terkadang waktu untuk latihan dan kegiatan PMR padat membuat saya harus tetap tenang dalam menjalani keduanya tanpa ada yang diabaikan. Terkadang iri melihat teman santai-santai untuk menunggu jemputan ketika selesai proses pembelajaran di sekolah sedangkan saya harus latihan, dan membuat diri saya peduli akan lingkungan sekitar seperti yang *diamanahkan* oleh rasulullah kita harus mempunyai jiwa sosial dan saling membantu dalam kebaikan.²⁷⁸

Peringatan Hari Besar Isla, adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari besar Islam, dengan tujuan melatih peserta didik untuk selalu berperan serta dalam upaya-upaya menyemarakkan syiar Islam dalam kehidupan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang positif dan bernilai baik. Selain melakukan pembinaan akhlak peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler. Madrasah Tsanawiyah Raudhatussyubban juga berupaya menghidupkan kegiatan keagamaan dengan tujuan dapat membina akhlak peserta didik. Seperti Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dan pesantren

²⁷⁷Wawancara dengan SH, Bapa Guru pada MTs Raudhatussyubban, 27 Oktober 2019.

²⁷⁸Wawancara dengan AS, Peserta Didik MTs Raudhatussyubban, 27 Oktober 2019.

kilat pada bulan Ramadhan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala Madrasah Tsanawiyah Raudhatussuyubban:

Saat Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) kami selalu melaksanakan, seperti maulid Nabi Muhammad Saw, isra mi'raj, dan tahun baru Islam atau bulan muharram, selain itu juga dibulan ramadhan ada pesantren kilat.²⁷⁹

Berdasarkan paparan di atas, Madrasah Tsanawiyah Raudhatussuyubban ini dalam kegiatan di asrama memberikan pengayaan tentang akhlak terutama nilai kejujuran, *amanah*, *tabliq*, *fathonah* kepada para peserta didiknya.

Tabel 4.3 Pembina dan pelatih kegiatan ekstrakurikuler pada Madrasah Tsanawiyah Raudhatussuyubban

NO	Kegiatan	Pembina
1	Pramuka	Yusran,S.PdI
2	Maulid Habsy	Abdul Hafiz, S.Pd
3	Muhadarah	Abdul Hafiz, S.Pd
4	Mashcing Band	Noor Laila,S.Pd
5	Olympiade Atau KIR	Ainun Jariah,S.Pd
6	Olah Raga(Futsal,Basket,Bulu Tangkis, Tenis Meja dll)	Ahmad Ramdhani,S.PdI
8	Tahfiz	Mahmudin
9	OSIS	Fitriah,S.Pd

²⁷⁹Wawancara dengan AH, Kepala Madrasah pada MTs Raudhatussuyubban, 16 Oktober 2019.

10	PMR	Saifullah,S.PsI
11	Teater	Ahsaniah,S.Pd
12	Paskibra	Abdullah,S.Pd

c. Internalisasi Nilai Prophetic dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah.

Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah dalam kegiatan pendidikannya selain melaksanakan pengajaran di dalam kelas, peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler juga mendapatkan banyak ilmu dan pengalaman tambahan untuk bekal mereka menjalani kehidupan selanjutnya setelah selesai pendidikan di madrasah ini. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi didapatkan ada kegiatan rutin harian di madrasah yang wajib diikuti oleh semua peserta didik seperti shalat sunah dhuha dan fardhu berjamaah disambung dengan zikir dan doa bersama, sebagaimana disampaikan oleh guru Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah sebagai berikut:

Peserta didik di madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah ini kami didik sekali dalam hal akhlakunya, dan tanggung jawabnya untuk melaksanakan kegiatan madrasah yakni membaca Alquran sebelum pembelajaran dimulai tujuannya yakni untuk melatih literasi Alquran peserta didik, supaya peserta didik terbiasa untuk membaca alquran setiap hari, dengan membaca Alquran akan menentramkan hati dan pikiran peserta didik sehingga lebih rileks untuk menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru, selain itu membaca Alquran adalah *amanah* dari Allah Swt dan Rasulullah Saw yang apabila dibaca bernilai pahala.²⁸⁰

Adapun pada Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah kegiatan ekstrakurikuler

²⁸⁰Wawancara dengan NH, Kepala Madrasah pada MTs Raudhatussyubban, 16 Oktober 2019.

keagamaan tidak terlalu banyak hanya ada maulid habsy, dan kegiatan keagamaan seperti tilawah, sebagaimana di katakan oleh guru di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah sebagai berikut:

Program belajar *tilawah* dengan bapa guru bapa Abdul Hamid di mulai dari jam 7.30 sampai 8.10. Program ini diikuti oleh seluruh peserta didik dengan metode *Talaqqi*²⁸¹ sebagaimana dipaparkan peserta didik MM berikut ini:

Kami diajari tilawah Alquran, tujuannya untuk meningkatkan kualitas membaca alquran kami agar nantinya bermanfaat untuk kami, banyak manfaatnya kalau shalatnya mau diterima tentunya bacaan Alqurannya harus lancar, kami juga bisa mengajarkan kemampuan *tilawah* Alquran kami kepada adik kami di rumah, dan juga bermanfaat untuk peserta didik yang laki-laki apabila menjadi imam shalat, biasanya bapa Abdul Hamid membacakan terlebih dahulu ayat Alqurannya kemudian kami mengiringi bacaan beliau setelah itu kami ditunjuk satu persatu untuk mengulangi bacaan beliau. Guruselalu meminta kami serius belajar tilawah Ini, karena Alquran kalamullah kata beliau, jangan dianggap remeh. Beliau tidak suka kalau kami tidak hadir di pengajian ini, nanti tidak akan bisa kata beliau.²⁸²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peserta didik MM mengatakan bahwa ada penanaman nilai kejujuran pada pembelajaran *tilawah* ini yakni kalau memang belum bisa mengikuti *tilawah* yang diajarkan oleh guru, hendaknya ia menyimak lebih serius, tidak dengan bertingkah seakan-akan sudah bisa. Kedisiplinan juga sangat ditekankan.

Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah dalam membina akhlak peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler maulid habsyi merupakan salah satu jenis ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk membina akhlak peserta didik. Peserta

²⁸¹ Metode *Talaqqi* adalah metode membaca Alquran dengan mengikuti bacaan dari guru yang mengajar ayat per ayat sampai didapat bacaan yang benar.

²⁸² Wawancara dengan MM, Peserta Didik pada MTs Ar-Rahmah, 28 Oktober 2019.

didik Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah MM ketika di wawancarai mengenai kegiatan ekstrakurikuler maulid habsyi mengatakan:

Ketika ekstrakurikuler maulid habsyi kita diajarkan apa-apa yang belum kita kuasai, selain itu mengikuti kegiatan ini dapat memberikan kita pengetahuan mengenai nabi Muhammad saw dan cara bershalawat yang benar dan membuatkan memiliki bakat yang sangat berguna, biasanya di kampung kami ada acara arisan, isra mi'raj, nah biasanya kami ikut berpartisipasi sebagai penyair, penabuh gendang, dan pembaca rawi.²⁸³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peserta didik MM mengatakan bahwadari kegiatan ekstrakurikuler maulid habsyi ini akan terbina peserta didik yang berakhlak mulia, karena diarahkan untuk mengikuti segala perbuatan atau akhlak nabi Muhammad SAW. Minimal akan timbul akhlak yang mulia berupa kecintaannya kepada nabi Muhammad SAW dengan cara memperbanyak membaca shalawat.

Ekstrakurikuler pramuka juga merupakan ekstrakurikuler yang dapat membina akhlak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah. Hal ini di akui langsung oleh SI selaku pembina ekstrakurikuler pramuka Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah yang mengatakan:

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini banyak sekali kontribusinya dalam membina akhlak bagi para peserta didik di sekolah ini seperti disiplin, *amanah*, suka membantu, tolong menolong, percaya diri, sopan dan santun.²⁸⁴

Salah satu peserta didik Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah menambahkan bahwa ia mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, karena menurutnya di sana

²⁸³Wawancara dengan AB, Peserta Didik pada MTs Ar-Rahmah, 28 Oktober 2019.

²⁸⁴Wawancara dengan SI, Bapa Guru MTs Ar-Rahmah, 28 Oktober 2019.

Pembina mengajarkan kedisiplinan dan rasa saling tolong menolong kepada sesama.

Selain melakukan pembinaan akhlak peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler. Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah juga berupaya menghidupkan kegiatan keagamaan dengan tujuan dapat membina akhlak peserta didik. Seperti Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dan pesantren kilat pada bulan Ramadhan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan NH selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah:

Kegiatan PHBI yang kami laksanakan setiap tahun adalah maulid Nabi Muhammad Saw, isra mi'raj, dan tahun baru Islam atau bulan muharram, selain itu juga dibulan ramadhan ada pesantren kilat, tujuannya untuk membina akhlak peserta didik dan menyemarakkan syiar Islam dengan kegiatan *tilawah* Alquran, dan ceramah agama di dalamnya, sekaligus mempererat silaturahmi anantara orang tua siswa dan guru.²⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah diperoleh di Madrasah di Kecamatan Sungai Tabuk, terlihat bahwa secara berkesinambungan Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Sungai Tabuk terus berpacu dalam meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan untuk mengantarkan peserta didik agar mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Disamping itu Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Sungai Tabuk juga melakukan pembinaan akhlak peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, pihak madrasah dan juga terutama pembina pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler senantiasa berupaya untuk

²⁸⁵Wawancara dengan NH, Kepala Madrasah pada MTs Raudhatussuyubban, 16 Oktober 2019.

meningkatkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik secara maksimal dan juga berusaha membina peserta didik agar memiliki akhlak yang mulia.

Pelaksanaan dalam membina akhlak peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Sungai Tabuk sudah dilaksanakan oleh masing-masing madrasah. Pembinaan akhlak peserta didik baik dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler, disamping itu juga melalui mengaktifkan kegiatan keagamaan dan pembiasaan berakhlak terpuji.

Tabel 4.4 Pembina dan pelatih kegiatan ekstrakurikuler pada Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah

NO	Kegiatan	Pembina
1	Pramuka	H.Syahruji,S.PdI
2	Maulid Habsy	Jamilah, S.Pd.I
4	Dram Band	Salmiati,S.Pd
6	Silat	M. Rizwan Agustian.
8	Tilawah	Drs. Abdul Hamid
9	Osis	M. Norman, S.Pd.I

3. Internalisasi Nilai *Prophetic* (Kenabian) Dalam Kultur Madrasah

Internalisasi nilai *prophetic* (kenabian) di madrasah tidak hanya disampaikan pada proses pembelajaran di dalam kelas atau majelis ilmu saja, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah maupun asrama, juga dilakukan melalui kultur madrasah. Dalam hal ini, nilai *prophetic* (kenabian) ditanamkan melalui praktik kehidupan sehari-hari baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah.

a. Internalisasi Nilai *Prophetic* dalam Kultur Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah.

Hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa penanaman nilai *prophetic* (kenabian) melalui kultur madrasah dengan menggunakan beberapa pendekatan, yaitu pembiasaan, pemotivasian, peneladanan, dan penegakan aturan.

1) Pembiasaan

Pembiasaan (*habituation*) merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Pembiasaan berasal dari proses peniruan, selanjutnya di bawah bimbingan dan pengawasan orangtua atau guru dilakukan pembiasaan. Pada hakikatnya seluruh kegiatan peserta didik di madrasah merupakan suatu latihan pembiasaan, lebih-lebih bagi peserta didik yang mukim di asrama.

Ada kegiatan yang dilakukan setiap hari baik berupa pembelajaran di kelas, peribadatan berjamaah seperti sholat fardhu berjamaah, shalat sunah dhuha berjama'ah, tadarus Alquran, membaca sholawat, dan sebagainya yang semuanya dilakukan secara berjamaah. Semua merupakan pembelajaran dan pembiasaan bagi para peserta didik. Pembiasaan berakhlak mulia yang bernafaskan nilai *prophetic* atau kenabian sudah dibudayakan dalam lingkungan madrasah.

Nilai *prophetic* (kenabian) ditanamkan kepada para peserta didik melalui pembiasaan berkata jujur, berperilaku jujur, dibiasakan jujur dengan diri sendiri dengan ikhlas menjalankan semua aktivitas di madrasah bahkan menghindari buruk sangka dan memfitnah, dibiasakan bersifat amanah dengan mematuhi segala peraturan sekolah dan tidak melanggar peraturan sekolah, dan dibiasakan untuk selalu bersifat *tabliq* seperti menyampaikan kebaikan apabila melihat teman membuang sampah sembarangan maka peserta didik yang lain menegur dan menasehati dengan perkataan yang sopan dan mengajar temannya untuk membuang sampah pada tempatnya, bahkan di MTs Nurul Hidayah ini mempunyai program mengurangi sampah plastik dengan cara membawa sendiri tumbler, cangkir dan mangkuk untuk jajan tujuannya untuk menjaga lingkungan agar tetap terjaga, dan dibiasakan untuk memiliki sifat fathonah seperti dibiasakan untuk membaca Alquran sebelum pelajaran dimulai, dibiasakan membaca dulu pelajaran yang akan dipelajari hari ini dan memberikan umpan balik untuk pelajaran yang telah lewat agar peserta didik mengulangi pelajaran tersebut di rumah.

Nilai *prophetic* (kenabian) dibiasakan kepada para peserta didik seperti mengikuti jadwal belajar di kelas dan juga jadwal kegiatan keagamaan di sekolah maupun di asrama sesuai waktu, jika terlambat maka harus menjelaskan dengan sebenarnya mengapa sampai terlambat. Kalau di asrama pelaksanaan jadwal tidur, jadwal makan, jadwal mencuci, dan sebagainya menjadi suatu pembiasaan kepada para peserta didik untuk disiplin dan jujur.

Bila kakanakan ni ada nang kada masuk kelas habarnya kadada padahal buhan sekolahan sudah mewajibkan kalu ada peserta didik nang kada turun

sekolah kadada suratnya maka inya di alfa kecuali inya bepadah langsung lawan wali kelas lewat handphone, maka harus ada habar, supaya kadada suuzzan...mangira macam-macam, kaina malah jadi dosa. Kalo talambat umpat kagiatan shalat sunah, shalat fardhu bajamaah, harus bapadah jua apa sababnya jadi telambat padahal kakawanannya tepat waktu haja. Inya harus jujur, kalo katahuan inya dusta, maka dapat hukuman.²⁸⁶

Pembiasaan jujur juga dituntut kepada para pengajar di MTs Nurul Hidayah, supaya menyampaikan apa adanya jika uzur mengajar, dan jujur dalam menghitung jumlah pertemuan mengajar dalam menghitung honor mengajar. MTs Nurul Hidayah senantiasa membiasakan kepada peserta didik dan seluruh warga madrasah dalam hal kejujuran.

Guru-guru di MTs Nurul Hidayah ini kada kawa sembarangan kada hadir maajar, bila kada turun, kada kawa dapat gaji penuh, gaji dihitung sa barapa kali datang meajar di sekolahan. Semunyaan guru kami minta jujur lawan berapa kali hadir meajar disekolah supaya barkah gaji nang didapat. Dan untuk mencegah ketidak jujuran lawan honor meajar buhan kami adakan piket bergiliran antar guru. Jadi saban hari yang piket begantian gasan mengawasi guru mana nang tepat waktu ma ajar dan guru mana nang kada tepat waktu meajar. Gasan nang tepat waktu me ajar dapat bonus 5000, dan sebaliknya yang tidak tepat waktu meajar dapat potongan gajih 5000.²⁸⁷

Pembiasaan jujur dalam segala hal sudah dilaksanakan pada MTs Nurul Hidayah, walaupun masih terus memerlukan kesungguhan dan kerja sama semua pihak. Pembiasaan ini menjadi lebih berhasil karena adanya figur kepala sekolah dan guru agama yang juga membiasakan nilai kejujuran ini dalam segala hal. Para peserta didik melihat perilaku mulia tersebut dan mengikutinya.

Nilai *prophetic* (kenabian) *amanah* juga dibiasakan kepada para peserta didik seperti mentaati segala peraturan yang dibuat madrasah dan tidak melanggar

²⁸⁶ Wawancara dengan AR Kepala Sekolah pada MTs Nurul Hidayah, 29 Oktober 2019.

²⁸⁷ Wawancara dengan AR Kepala Sekolah pada MTs Nurul Hidayah, 29 Oktober 2019.

peraturan yang dibuat oleh madrasah, jika terdapat pelanggaran terhadap peraturan madrasah maka peserta didik harus menjelaskan dengan sebenarnya mengapa sampai melanggar peraturan tersebut seperti membawa handphone saat kesekolah dan memainkannya saat pelajaran berlangsung dan ini akan mendapat hukuman, dan handphonenya akan di sita selama sebulan.

Para peserta didik dibiasakan datang dan pulang tepat waktu, dan untuk yang mukim di asrama boleh keluar asrama tapi dengan alasan yang jelas, benar, dan tidak dibuat-buat. Peserta didik dibiasakan menggunakan barang sendiri, dan harus minta izin jika menggunakan barang orang lain. Jujur memberitahu jika memakai barang teman. Peserta didik dibiasakan disiplin dalam mengikuti segala peraturan dan tata tertib di madrasah. Dengan kedisiplinan maka akan berdampak kepada kejujuran dan amanah dari peserta didik itu sendiri.

Kami kuatkan tauhid mereka, kami sampaikan dalam jiwa mereka bahwa manusia boleh tidak ada, manusia boleh lengah, manusia boleh tidur, tapi Allah selalu ada, Allah tidak pernah lengah, dan Allah tidak pernah tidur. Allah Maha Melihat apa pun yang dilakukan hamba-Nya. Malaikat akan selalu siap mencatat segala perbuatan manusia. Jadi, harus jujur dalam segala hal di mana saja, maka hendaknya kita selalu berbuat jujur dan amanah.²⁸⁸

Penanaman nilai kejujuran, dan *amanah* dimulai dengan penguatan tauhid, keimanan seorang Muslim kepada Allah Swt. Saat keimanan sudah kuat maka akan melahirkan ihsan, merasa senantiasa diawasi Allah Swt, sehingga perilakunya terjaga. Kejujuran merupakan akhlak mulia yang dimulai dengan adanya keyakinan senantiasa diawasi oleh Allah Swt.

Nilai *prophetic* (kenabian) *tabliq* juga dibiasakan kepada para peserta didik

²⁸⁸ Wawancara dengan AR Kepala Sekolah pada MTs Nurul Hidayah, 29 Oktober 2019.

seperti membiasakan peserta didik untuk selalu membuang sampah pada tempatnya, mengajak seluruh para peserta didik bersama-sama mengurangi sampah plastik dengan membawa tumbler, cangkir, dan mangkuk sendiri untuk wadah jajan

Peserta didik di MTs Nurul Hidayah ini kami biasakan untuk bersifat tabliq layaknya Rasulullah Saw dengan cara selalu menyampaikan kebaikan seperti buanglah sampah pada tempatnya karena menjaga kebersihan sebagian dari iman, dan kami biasakan mereka apabila melihat temannya membuang sampah tidak pada tempatnya maka tegurlah dengan sopan teman kalian dan nasehati teman kalian agar membuang sampah pada tempatnya.²⁸⁹

Nilai *prophetic* (kenabian) *fathonah* juga dibiasakan kepada para peserta didik seperti dibiasakan membaca Alquran 15 menit sebelum memulai pelajaran di dalam kelas, membaca terlebih dahulu pelajaran yang akan di bahas minggu depan, dan mengulang-ngulang pelajaran yang telah lewat dirumah karena biasanya guru sebelum memulai pelajaran akan melakukan feed back atau pengulangan pelajaran yang telah lewat. MTs Nurul Hidayah senantiasa membiasakan kepada peserta didik dalam hal *fathonah*.

2) Pemotivasian

Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah ini, penanaman dan pemotivasian nilai *prophetic* (kenabian). Nilai kenabian secara verbal dilaksanakan pada saat penyampaian isi materi pelajaran akidah akhlak, dan kitab yang pembelajaran akhlak yang berhubungan dengan nilai shiddiq, amanah, tabliq, dan *fathonah*, atau saat *Muhadharah* pada kegiatan asrama.

Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah ini dari yang penulis amati tidak

²⁸⁹ Wawancara dengan AR Kepala Sekolah pada MTs Nurul Hidayah, 29 Oktober 2019.

terlihat slogan/pamphlet atau yang sejenisnya yang bernuansa penguatan nilai-nilai akhlak, kecuali yang tertera di dinding ruang tamu berupa tulisan besar yang berisikan tentang peraturan untuk mewujudkan ketertiban, keamanan, mengurangi sampah plastik, dan kebersihan madrasah disertai adanya hukuman/sanksi bagi yang melanggar. Tata tertib madrasah ini menunjukkan adanya penguatan dari pihak madrasah sebagai suatu peraturan sekaligus pemotivasian kepada seluruh peserta didik Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah.

Madrasah ini juga menekankan kepada pemotivasian non verbal yang diharapkan akan munculnya motivasi internal dari diri peserta didik itu sendiri. Penguatan kepada arah pemotivasian internal terlihat ketika adanya dogma “keberkahan ilmu” dengan taat kepada apa yang disampaikan kepala sekolah dan guru, menjadi tujuan utama pendidikan di madrasah ini, sehingga kesadaran akan pengamalan ilmu mengalir dengan sendirinya. Ketika diajarkan tentang nilai kenabian, para peserta didik dengan motivasi yang tinggi ingin mendapatkan keberkahan ilmu pada akhirnya merasa bahwa mereka memang harus menjadi pribadi yang jujur, *amanah*, *tabliq*, dan *fathonah* tanpa harus ditekan atau merasa takut dengan sekian banyak peraturan.

3) Peneladanan

Sosok kepala sekolah sebagai figur sentral dalam kehidupan di madrasah, merupakan figur yang paling ditiru oleh peserta didik, selain karena kedudukannya sebagai pemimpin di dalam madrasah, namun lebih dari itu, keilmuannya dan kewibawaannya yang karismatik yang membuat seluruh warga madrasah meneladaninya.

Figur dari kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah begitu berkesan bagi para peserta didiknya sebagaimana penuturan salah seorang peserta didik berikut ini:

Kepala sekolah itu orangnya tegas, penyayang, penyabar, lemah lembut, tidak pemaarah, suka membantu. Dalam masalah agama, yang kami ketahui beliau itu orang yang mengamalkan sekali dengan ilmu yang sudah beliau pelajari di pesantren dengan di perkuliahan. Kepala sekolah kami dulu alumni pesantren dan kuliah di STAI Darussalam Martapura walaupun beliau lebih muda di dibandingkan guru yang lain tetapi sidin diberi kepercayaan menjadi kepala sekolah karna sidin tegas, bijaksana.²⁹⁰

Seorang guru pengajar yang juga merupakan alumni dari madrasah ini memberikan pandangan senada tentang sosok Kepala Madrasah sebagai berikut:

Beliau tidak cuma kepala sekolah, guru, tapi sudah seperti orang tua bagi kami. Tidak pernah beliau marah-marah, beliau orangnya suka menegur sapa, baik, terkadang juga lucu membuat kami tertawa kecuali ada peserta didik yang membuat kesalahan barulah beliau menegur dan beliau nasehati bukan memarahi.²⁹¹

Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah mencontohkan ketika beliau ditanya seorang peserta didik tentang hukum suatu perkara, tanpa merasa malu beliau sampaikan kalau beliau belum tahu hukumnya yang pasti. Beliau meminta waktu mempelajarinya dulu dari berbagai kitab. Di sinilah terlihat kejujuran beliau.

Mohon maaf...Bapa tidak ingat apa hukumnya, nanti Bapa mencari jawabannya dari membaca kitab dulu, kitabnya ada di kamar. Esok *Abuyasampaikan*. Tolong diingatkan kalaupun lupa. Masalah hukum kita tidak boleh sembarangan. Harus berilmu, bertanya dengan yang lebih tahu.²⁹²

Kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah mencontohkan

²⁹⁰ Wawancara dengan C, peserta didik MTs Nurul Hidayah, 29 Oktober 2019.

²⁹¹ Wawancara dengan NW, peserta didik MTs Nurul Hidayah, 29 Oktober 2019.

²⁹² Wawancara dengan AR Kepala Sekolah pada MTs Nurul Hidayah, 29 Oktober 2019.

prilaku *amanah*. Seperti saat beliau menerima pemberian hadiah makanan seperti buah jeruk, rambutan, pisang, yang tidak jelas keperuntukannya kepada siapa cuma bertuliskan untuk Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah saja. Beliau mempersilakan untuk semua peserta didik dan warga madrasah yang lain saja, tanpa harus disisakan untuk beliau, sebagaimana dituturkan salah seorang peserta didik:

Pernah kami dapat kiriman makanan seperti pisang, rambutan, jeruk, untuk madrasah, banyak sekali makanan itu. Kami pilahkan spesial beliau sekeluarga, kami sisanya. Ternyata beliau tidak mau menerima, kalau tidak ada pesan dari si pemberi makanan, nanti kami termasuk memakan hak peserta didik, kata beliau.²⁹³

Selain kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah juga ada dewan guru di madrasah ini. Dewan guru juga merupakan sosok yang sangat dibanggakan oleh para peserta didik, setidaknya bisa dilihat dari penuturan salah seorang peserta didik bahwa terdapat nilai *tabliq* yang diajarkan oleh para dewan guru sebagai berikut:

Semua guru-guru di sini itu orangnya sangat penyabar beliau semua sangat sabar memberikan ilmu kepada kami supaya kami semua paham beliau semua juga tegas kalau ada teman kami yang bercanda dan mencontek langsung sidin beri nasehat supaya tidak melakukan hal seperti itu lagi kata beliau mereka menasehati karna sayang lawan kami. Kami merasa guru-guru sudah seperti orang tua kami sendiri.²⁹⁴

Selain kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah juga ada dewan guru di madrasah ini. Dewan guru juga merupakan sosok yang sangat dibanggakan oleh para peserta didik, setidaknya bisa dilihat dari penuturan salah seorang peserta didik bahwa terdapat nilai *fathonah* yang diajarkan oleh para

²⁹³Wawancara dengan NW, peserta didik MTs Nurul Hidayah, 29 Oktober 2019.

²⁹⁴Wawancara dengan PS, peserta didik MTs Nurul Hidayah, 29 Oktober 2019.

dewan guru sebagai berikut::

Dewan guru memberi pesan kepada kami supaya terus mengulang-ulang pelajaran yang diajarkan guru disekolah, membaca buku setiap hari supaya tidak ada yang namanya contek mencontek lagi, kasihan orang tua membiayai sekolah kalau kami tidak paham dan mengerti pelajaran kata beliau, beliau mengatakan yang bisa meangkat derajat orang tua hanya dengan belajar dan supaya orang tua bangga kata beliau ayat alquran yang pertama turun menyuruh Nabi Muhammad dan seluruh umat muslim belajar. Jadi kami merasa termotivasi buat belajar.²⁹⁵

4) Penegakan aturan

Langkah awal untuk mewujudkan penegakan aturan di madrasah adalah dengan membuat peraturan yang berlaku semua pihak di madrasah. Peraturan dibuat untuk ditaati dan dibutuhkan ketegasan dalam pelaksanaannya. Peraturan ini berfungsi untuk mengatur kelancaran proses pendidikan dan kenyamanan hidup di madrasah sekaligus membantu membentuk karakter peserta didik. Nilai-nilai kebaikan dari sebuah peraturan harus dapat dicerna oleh peserta didik, demikian juga kemudharatan apabila peraturan itu dilanggar oleh mereka. Dalam konteks ini, kepala sekolah dan dewan guru wajib memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai pentingnya penegakan disiplin selama di madrasah.

Kehidupan peserta didik di madrasah dengan segala peraturan yang melingkupinya, merupakan wahana yang sangat tepat mengajarkan berbagai nilai-nilai karakter melalui pembiasaan yang baik, keteladanan, dan penegakan aturan. Bentuk usaha lain yang dapat diterapkan untuk membentuk karakter peserta didik di madrasah adalah penegakan aturan. Esensi penegakan aturan adalah memberikan batasan yang tegas dan jelas mana yang harus dan tidak harus

²⁹⁵ Wawancara dengan WD, peserta didik MTs Nurul Hidayah, 29 Oktober 2019.

dilakukan, serta mana yang boleh dan tidak boleh dikerjakan oleh peserta didik. Penegakan aturan dapat mendorong anak/peserta didik untuk melakukan kebaikan dan mencegah mereka dari melakukan kesalahan.

Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah ini tidak memiliki banyak peraturan kecuali tulisan besar pada *whiteboard* yang terdapat pada dinding ruang tamu, yang berisikan tentang tata tertib madrasah yang wajib ditaati oleh semua peserta didik di madrasah ini. Tata tertib tersebut berisi peraturan untuk mewujudkan ketertiban, keamanan, dan kebersihan madrasah disertai adanya hukuman/sanksi bagi yang melanggar.

Peraturan-peraturan tersebut merupakan peraturan secara umum seluruh peserta didik wajib mentaatinya. Jika ada yang melanggar maka akan ada konsekuensi berupa hukuman tidak dalam bentuk hukuman fisik, biasanya berupa teguran, nasihat, dan menghafal surah pendek, membaca doa-doa, dan yang paling fatal adalah dikeluarkan dari madrasah, sebagaimana dikatakan Kepala Madrasah berikut ini:

Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah ini terdapat peraturan, kalau ada peserta didik yang melanggar maka akan mendapatkan konsekuensinya berupa hukuman tetapi hukuman yang kami pakai di sini merupakan hukuman yang mendidik seperti membaca doa selamat, membaca alquran, menghaf surah pendek, teguran dari pihak sekolah yang langsung disampaikan kepada orang tua peserta didik, apabila pelanggaran aturan sudah dilakukan terlalu sering, atau kesalahannya fatal maka kami tidak segan untuk mengeluarkan peserta didik tersebut, di madrasah ini kami tidak memberlakukan hukuman fisik, seperti disuruh membersihkan WC, karena menurut kami, kalau ia tidak ikhlas, hanya karena terpaksa saja, tidak akan berpengaruh juga. Apalagi kalau dipukul badannya, menyakiti ia dan melanggar hak asasi manusia, belum tentu ia akan berubah, dan ditakutkan akan berdampak pada psikis jiwa peserta didik, atau malah dendam dengan guru. Anak-anak itu kalau ia ada salah dinasihati saja karena nasehat itu sangat luar biasa akan meluluhkan hati peserta didik

bahkan syaitan pun menggunakan metode nasehat untuk menggoda adam dan hawa maka dari itu sangat ampuh sekali metode nasehat.”²⁹⁶

Kepala Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah menyatakan bahwa peraturan madrasah telah disosialisasikan kepada semua peserta didik,

Kami mempunyai peraturan yang ada di madrasah dan seluruh peserta didik wajib mentaatinya jika ada peserta didik yang melanggar peraturan maka akan mendapat sanksi mulai dari menghafal surah pendek sampai dikeluarkan dari sekolah jika kesalahannya sangat fatal. Peraturan itu sudah disosialisasikan kepada seluruh peserta didik baru pada saat pengenalan madrasah ketika masa orientasi baru. Peraturan disampaikan oleh OSIS dan disampaikan kembali oleh kepala sekolah, dan dewan guru yang lainnya peraturan juga ditempel pada dinding mushalla dan mading sekolah ditulis dengan huruf besar supaya mudah dibaca, dengan harapan bisa dipahami dan ditaati semua peserta didik.²⁹⁷

Untuk pelanggaran adanya pencurian uang atau barang berharga, ada beberapa cara penegakan aturan di madrasah tsanawiyah Nurul Hidayah ini:

Kalau ada yang mencuri duit atau barang apa aja yang bukan milik sendiri, maka kami selalu sampaikan dalam berbagai kesempatan bahwa perbuatannya akan dicatat malaikat, menjadi dosa, harus diserahkan kembali dan meminta maaf kepada orang yang sudah dicuri. Bila kami mendapat laporan kehilangan maka ada petugas yang akan menyelidiki berdasarkan laporan tersebut. Kalau sudah diketahui siapa pelakunya, maka kami adakan pendekatan hati ke hati, menggugah kesadarannya. Biasanya tidak lama ada yang mengembalikan uang yang pernah dicurinya, ada juga yang mengembalikan uang yang dicurinya melalui sebuah surat meminta maaf tanpa mau menyebutkan namanya. Ada juga yang mengembalikan dengan cara titip dengan teman atau guru. Ada juga yang kekeh bersikeras tidak mengambil walaupun semua bukti telah ada. Jika sudah begitu, maka dipanggil orangtuanya dan biasanya dengan bantuan peran orangtua masalah dapat diselesaikan. Ada yang mengganti, ada yang berdamai, ada juga yang pada akhirnya memilih keluar dari madrasah berhenti sekolah.²⁹⁸

²⁹⁶ Wawancara dengan AR, Kepala Sekolah pada MTs Nurul Hidayah, 29 Oktober 2019.

²⁹⁷ Wawancara dengan AR, Kepala Sekolah pada MTs Nurul Hidayah, 29 Oktober 2019.

²⁹⁸ Wawancara dengan AR, Kepala Sekolah pada MTs Nurul Hidayah, 29 Oktober 2019.

Pelanggaran membawa HP atau alat elektronik lainnya, madrasah ini memiliki penegakan aturan yang cukup unik, sebagaimana diceritakan oleh Kepala Sekolah sebagai berikut:

Masalah membawa HP ke madrasah banyak sudah terjadi, kami menyita HP sampai peserta didik lulus dari madrasah masalah kerusakan bukan tanggung jawab kami karna dar awal masuk ke madrasah ini sudah ada perjanjian bagi yang melanggar berarti siap menanggung konsekuensinya. Kami juga memberikan keringanan dengan catatan tidak akan mengulangi lagi, keringannya kami akan menyerahkan kembali Handphone dalam jangka waktu 5 bulan.

Penegakan aturan dilaksanakan di madrasah ini dengan tegas namun diiringi dengan kelembutan, lebih kepada penyadaran dari dalam dirinya sendiri. Hal ini yang menjadikan pelanggaran sangat jarang terjadi.

b. Internalisasi Nilai *Prophetic* dalam Kultur Madrasah Tsanawiyah Raudhatussyyubban

Hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa penanaman nilai *prophetic* (kenabian) melalui kultur madrasah dengan menggunakan beberapa pendekatan, yaitu pembiasaan, pemotivasian, peneladanan, dan penegakan aturan.

1) Pembiasaan

Kultur Madrasah senantiasa membiasakan seluruh warga madrasah untuk selalu melakukan segala hal baik, membiasakan peserta didik datang ke sekolah tepat waktu, membiasakan peserta didik membaca alquran setiap pagi sebelum memulai belajar mengajar di dalam kelas, membiasakan peserta didik membuang sampah pada tempatnya, dan membiasakan peserta didik untuk shalat berjama'ah serta membiasakan menjauhi hal yang tidak baik dengan cara memberikan

konksekueni terhadap peserta didik yang melanggar peraturan madrasah. Dalam hal nilai kenabian seperti *shiddiq*, *amanah*, *tabliq*, dan *fathonah*, madrasah membiasakan para peserta didiknya selalu jujur, *amanah*, *tabliq*, dan *fathonah* menjadi pribadi yang benar dalam segala hal, di mana saja dan kapan saja. Mendidik dengan kebiasaan dan pendisiplinan merupakan faktor pendukung pendidik yang paling baik dan efektif.

Madrasah Tsanawiyah Raudhatussyubban juga senantiasa membiasakan kepada para peserta didiknya untuk bersikap jujur di mana pun dan dalam keadaan apa pun.

Pembiasaan taat kepada semua peraturan sekolah, sholat fardhu berjamaah di mesjid, datang tepat waktu kesekolah setiap pagi selalu ada dewan guru yang menjaga di depan pagar sekolah, dan ada satpam yang akan menutup pagar sekolah ketika bel sekolah berbunyi merupakan pembiasaan kedisiplinan peserta didik. Pembiasaan untuk jujur, berani mengakui jika telah melanggar peraturan. Ada Surat Perjanjian yang dimulai dengan Basmalah dan *Syahadatain*, bahwa peserta didik yang melanggar peraturan tersebut tidak akan mengulangi kesalahannya lagi. Peserta didik dibiasakan apabila jajan cuma di lingkungan sekolah tidak boleh di luar pagar sekolah apalagi sekolahnya sangat dekat sekali dengan pasar sungai lulut, apabila peserta didik ingin keluar pagar sekolah harus dengan alasan yang jelas dan tidak dibuat-buat seperti ingin kepuskesmas. Peserta didik juga dibiasakan datang dan pulang dari sekolah tepat waktu dan menyampaikan apa yang sebenarnya jika terlambat. Pada seluruh aturan sekolah, para peserta dibiasakan taat, ikhlas, dan jujur menjalaninya.²⁹⁹

Madrasah Tsanawiyah Raudhatussyubban juga senantiasa membiasakan kepada para peserta didiknya untuk bersikap amanah dengan mematuhi segala peraturan yang ada di madrasah dan mengerjakan tugas sekolah dan tugas rumah yang telah diberikan guru.

Pembiasaan untuk selalu menjalankan amanah yang sudah diberikan oleh

²⁹⁹ Wawancara dengan AH Kepala Sekolah pada MTs Raudhatussyubban, 30 Oktober 2019.

guru kepada peserta didik Madrasah Raudhatussuyubban seperti menjalankan tugas yang telah diberikan oleh guru berupa pekerjaan rumah harus dikerjakan di rumah dan tidak boleh dikerjakan di sekolah apalagi hari-hari tugas pekerjaan rumah mau dikumpul, membiasakan peserta didik untuk selalu melaksanakan tugas piket di dalam kelas dan melaksanakannya dengan penuh keikhlasan untuk kebersihan kelas, dan membiasakan peserta didik untuk berani tampil sebagai petugas upacara dan siap apabila diberikan amanah sebagai petugas upacara apel senin, petugas upacara apel senin dilakukan secara bergiliran.³⁰⁰

Madrasah Tsanawiyah Raudhatussuyubban juga senantiasa membiasakan kepada para peserta didiknya untuk bersikap tabliq dengan selalu menyampaikan nasehat kebaikan kepada peserta didik dan peserta didik di madrasah tsanawiyah Raudhatussuyubban dibiaskan untuk selalu menyampaikan nasehat kebaikan kepada peserta didik lainnya seperti menasehati temannya apabila membuang sampah sembarangan dan menasehati temannya apabila saat shalat berjama'ah bercanda dan tidak khusu.

Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Raudhatussuyubban selalu dibiasakan untuk membuang sampah pada tempatnya agar lingkungan madrasah bersih dan nyaman, kami selalu membiasakan mereka apabila mereka melihat temannya ada yang buang sampah sembarangan maka mereka akan menasehati temannya tersebut dan mengajak untuk bersama-sama menjaga lingkungan madrasah dengan membuang sampah pada tempatnya, mereka juga selalu dibiasakan untuk khusu dalam shalat berjama'ah apabila mereka melihat temannya tidak khusu dan bercanda saat melaksanakan shalat maka setelah selesai shalat berjama'ah mereka menasehati temannya yang bercanda agar melaksanakan shalat dengan khusu karena saat shalat kita menghadap Allah Swt.³⁰¹

Nilai *prophetic* (kenabian) fathonah juga dibiasakan kepada para peserta didik seperti halnya Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah, Madrasah Tsanawiyah Raudhatussuyubban juga dibiasakan membaca Alquran 15 menit

³⁰⁰ Wawancara dengan AH Kepala Sekolah pada MTs Raudhatussuyubban, 30 Oktober 2019.

³⁰¹ Wawancara dengan AH Kepala Sekolah pada MTs Raudhatussuyubban, 30 Oktober 2019.

sebelum memulai pelajaran di dalam kelas, membaca terlebih dahulu pelajaran yang akan di bahas minggu depan, dan mengulang-ngulang pelajaran yang telah lewat dirumah karena biasanya guru sebelum memulai pelajaran akan melakukan feed back atau pengulangan pelajaran yang telah lewat dan evaluasi di akhir pembelajaran agar pembelajaran yang diberikan hari ini memperoleh ketuntasan.

Guru-guru di MTs Raudhatussuyubban ini selalu membiasakan peserta didiknya agar terbiasa membaca hal ini bisa dilihat dengan pembiasaan membaca Alquran 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, membiasakan peserta didik membaca terlebih dahulu pelajaran yang akan dibahas hari ini, dan membiasakan memberikan feed back pengulangan pembelajaran yang telah lalu sehingga peserta didik akan mengulang pembelajaran dirumah, dan memberikan stimulus kepada peserta didik agar lebih kritis dan bertanya apabila ada pelajaran yang tidak dipahami dengan cara seperti itu akan mengasah aspek kognitif peserta didik sehingga meningkatkan kecerdasannya dan selanjutnya peserta didik akan diberi evaluasi di akhir pembelajaran dari evaluasi kami para guru bisa melihat ketuntasan peserta didik dalam belajar kami juga bisa melihat peserta didik mana yang harus diberikan perhatian khusus.”³⁰²

Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah juga senantiasa membiasakan kepada para peserta didiknya untuk bersikap jujur di mana pun dan dalam keadaan apa pun.

Pembiasaan untuk selalu mentaati peraturan madrasah seperti, sholat fardu berjamaah di mesjid, datang tepat waktu kesekolah dan ada satpam yang akan menutup pagar sekolah ketika bel sekolah berbunyi merupakan pembiasaan kedisiplinan peserta didik ditambah lagi setiap pagi ada guru-guru yang mengawasi peserta didik di depan gerbang untuk menyambut kedatangan mereka sambil mencatat nama-nama peserta didik yang terlambat datang kesekolah. Pembiasaan untuk jujur, berani mengakui jika telah melanggar peraturan. Ada Surat Perjanjian yang dimulai dengan Basmalah dan *Syahadatain*, bahwa peserta didik yang melanggar peraturan tersebut tidak akan mengulangi kesalahannya lagi. Peserta didik juga dibiasakan datang dan pulang dari sekolah tepat waktu dan menyampaikan

³⁰²Wawancara dengan AH Kepala Sekolah pada MTs Raudhatussuyubban, 30 Oktober 2019..

apa yang sebenarnya jika terlambat datang ke sekolah, dan yang paling penting peserta didik dibiasakan untuk tidak mencontek saat ulangan, jujur apabila ditanya guru malam tadi belajar atau tidak, dan jujur kepada guru apabila tugas pekerjaan rumahnya tidak dikerjakan jangan malam berbohong dengan mengatakan buku pekerjaan rumahnya ketinggalan. Pada seluruh aturan sekolah, para peserta didik dibiasakan taat, ikhlas, dan jujur menjalaninya.³⁰³

2) Pemotivasian

Madrasah Tsanawiyah Raudhatussuyubban pemotivasian akan nilai-nilai akhlak/karakter diberikan baik berupa verbal maupun non verbal. Secara verbal dalam proses pengajaran baik pada intrakurikuler maupun ekstrakurikuler telah disampaikan materi tentang nilai kenabian seperti *shiddiq*, *amanah*, *tabliq*, dan *fathonah* dengan berdasarkan Alquran, Hadis, dan kandungan dari Kitab Hidayatussalikin yang disampaikan oleh kepala sekolah madrasah. Adanya ayat-ayat Alquran maupun hadis-hadis Nabi Muhammad Saw. yang menganjurkan untuk jujur dan mencela orang yang dusta atau khianat, adanya pahala dan kedudukan yang tinggi bagi muslim yang jujur dan adanya dosa dan hukuman bagi pendusta, menjadi motivasi utama para peserta didik untuk menjadikan nilai kejujuran, amanah, tabliq menyampaikan kebaikan kepada sesama manusia, dan menyampaikan kandungan dari kitab tentang ilmu yang bermanfaat di dunia dan di akhirat sehingga peserta didik termotivasi untuk terus belajar karena itu perintah dari Allah Swt bahkan pertama kali Wahyu Alquran turun kepada Nabi Muhammad Saw surah Al-Alaq ayat 1-5 yang isinya tentang bacalah berarti Allah menginginkan Nabi Muhammad dan seluruh umatnya untuk belajar. sebagai suatu nilai yang wajib dimiliki dan mengaplikasikannya dalam kehidupannya. Inilah

³⁰³ Wawancara dengan NH Kepala Sekolah pada MTs Raudhatussuyubban, 3 Desember 2019.

motivasi internal para peserta didik yang harus selalu dipupuk dan dijaga oleh seluruh warga madrasah agar benar-benar berakar dalam pribadi setiap peserta didik.

Selain itu, madrasah ini juga membuat berbagai slogan yang berisi perintah, larangan atau kata-kata mutiara. Slogan tersebut berfungsi sebagai penguat atau pemotivasi terhadap para peserta didik dan juga seluruh warga madrasah. Slogan ini biasanya ditempel di papan pamflet dan diletakkan pada tempat umum yang memungkinkan mudah dibaca, seperti: “Kebersihan Sebagian dari Iman”, “Buanglah Sampah pada Tempatnya”, “Menuntut Ilmu Wajib bagi Seluruh Muslim”, dan sebagainya yang diharapkan dapat memotivasi para peserta didik untuk menjadi pribadi yang mengaplikasikan nilai kenabian seperti jujur, amanah, tabliq, dan fathonah.

Selain slogan-slogan tersebut, kepala sekolah dan guru di Madrasah Raudhatussyubban ini selalu memberi motivasi dan penguatan kepada semua peserta didik supaya berakhlak terpuji, termasuk nilai kejujuran, *amanah*, *tabliq*, dan *fathonah*. Ada program dari madrasah ini dalam rangka penanaman nilai-nilai akhlak yaitu jum’at taqwa dan setiap hari selasa, rabu, kamis ada kegiatan pembacaan kitab di dalam dua kegiatan ini diadakan penguatan, pemotivasian, dan penegasan tentang berbagai akhlak mulia, yang diharapkan para peserta didik selalu mendapat pencerahan dan pemotivasian sehingga pada akhirnya mereka menjadi pribadi muslimah yang berakhlak terpuji. Sebagaimana dituturkan oleh kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Raudhatussyubban berikut ini:

Kami ada program khusus yaitu jum’at taqwa, isi acara jum’at taqwa yakni shalat dhuha, hajat, tasbih, pembacaan manaqib, tausiah, muhadharah, dan

maulid habsy biasanya pemilihan isi kegiatannya selang seling tapi yang pasti dilakukan tiap jum'at taqwa yakni shalat dhuha, hajat, tasbih, pembacaan, dan tausiah, kemudian setiap hari selasa, rabu, dan kamis pembacaan kitab Hidayatussalikin, Ahlaqulilbanin, dan sifat 20". Isinya adalah penguatan nilai-nilai akhlak. Sudah beberapa tahun program ini berjalan, alhamdulillah kami merasa banyak perubahan yang berarti dalam hal akhlak peserta didik.³⁰⁴

Program tersebut, para pengajar di madrasah setiap harinya selalu menyisihkan waktu dari pembelajaran di kelas untuk memberikan motivasi kepada para peserta didiknya supaya berakhlak yang terpuji. Lebih lanjut, beliau menjelaskan bagaimana pelaksanaan program "jum'at taqwa dan pembacaan kitab setiap hari selasa, rabu dan kamis" ini di dalam kelas, sebagai berikut:

Kegiatan jum'at taqwa pemberian motivasi dilakukan oleh guru melalui kegiatan tausyiah, serta kegiatan shalat sunnah berjama'ah mulai dari shalat dhuha hajat, dan tasbih guru menyampaikan fadhilah dari shalat sunnah tersebut kepada peserta didik sehingga peserta didik bersemangat dalam melaksanakan kegiatan tersebut kemudian untuk pembacaan kitab biasanya materi akhlak yang ingin disampaikan dijelaskan maknanya, misalnya yang dimaksud dengan jujur, amanah, tabliq dan fathonah itu apa kalau shiddiq tidak berdusta, kalau amanah dapat dipercaya, kalau tabliq menyampaikan kebaikan, kalau fathonah cerdas dengan cara belajar bersungguh-sungguh di sampaikan sesuai apa yang sebenarnya, kemudian dilanjutkan dengan penjelasan yang diambil dari aya Alquran dan hadis Nabi, sambil disisipkan kisah-kisah inspiratif jika memungkinkan waktunya. Setelah itu ditutup dengan anjuran supaya mengamalkan sifat jujur, amanah, tabliq dan fathonah tersebut."³⁰⁵

Adanya program ini, penanaman berbagai nilai akhlak/karakter menjadi semakin mudah, karena berkelanjutan dilaksanakan setiap minggu, walaupun hanya sedikit materi yang disampaikan.

Ada banyak perubahan yang cukup signifikan dari proses penanaman sampai kepada kesadaran akan nilai akhlak/karakter ini pada diri peserta didik. Peserta didik itu *kaya* (seperti) tanaman yang harus selalu disiram setiap hari supaya tanaman itu bisa jadi subur, begitu pula akhlak para

³⁰⁴ Wawancara dengan AH Kepala Sekolah pada MTs Raudhatussuyubban, 30 Oktober 2019.

³⁰⁵ Wawancara dengan AH Kepala Sekolah pada MTs Raudhatussuyubban, 30 Oktober 2019.

peserta didik ini, disirami terus supaya jadi suatu nilai yang tertanam dalam jiwa sanubari mereka sehingga mengakar dalam diri peserta didik hingga menjadi sebuah karakter dan selalu di implementasikan di dalam kehidupan peserta didik, begitu penting sekali penanaman sebuah nilai kenabian seperti *shiddiq*, *amanah*, *tabliq*, *fathonah* untuk generasi penerus bangsa.”³⁰⁶

Madrasah Tsanawiyah Raudhatussuyubban ini juga dikenal dengan adanya dogma “ilmu manfaat barokah” sehingga ketika seorang peserta didik tidak mengamalkan ilmunya, maka ilmu tersebut tidak akan membawa keberkahan bagi pemilik ilmu. Penanaman nilai kejujuran, amanah, tabliq, dan fathonah dibarengi dogma tersebut memotivasi para peserta didik menjadikan dirinya seorang pribadi muslim yang jujur, amanah, tabliq, dan fathonah baik dalam perkataan, perbuatan, maupun niat. Bahkan niat pun untuk berdusta tidak boleh ada, apalagi kalau sampai dilakukan. Hal ini yang selalu disampaikan oleh para dewan guru di madrasah ini, sehingga memotivasi para peserta bersikap jujur, amanah, tabliq, fathonah dan meminimalisir tingkat pelanggaran peraturan madrasah.

3) Peneladanan

Keteladanan dalam pendidikan adalah cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak dari segi akhlak, membentuk mental, dan sosialnya. Anak akan mengikuti tingkah laku pendidiknya, meniru akhlaknya, baik disadari maupun tidak. Dari sini keteladanan menjadi faktor yang sangat berpengaruh pada baik buruknya anak. Jika pendidik adalah seorang yang memiliki nilai *shiddiq*, *amanah*, *tabliq*, dan *fathonah*, maka peserta didik juga akan tumbuh dalam *shiddiq*, *amanah*, *tabliq*, dan *fathonah*. Namun, jika pendidik adalah seorang yang

³⁰⁶Wawancara dengan AH Kepala Sekolah pada MTs Raudhatussuyubban, 30 Oktober 2019.

pendusta dan khianat, malas, acuh terhadap kebajikan maka anak juga akan tumbuh dalam kebiasaan dusta, khianat, malas, dan acuh terhadap kebajikan.

Kepala madrasah dan pseluruh dewan guru sebagai figur yang di jadikan role model oleh peserta didik yang akan memberikan pengaruh yang signifikan dalam proses pembinaan akhlak peserta didiknya karena mereka melihat, menyaksikan secara langsung segala aktivitas yang dilakukan oleh kepala madrasah dan para dewan guru yang akan digugu dan ditiru oleh seluruh peserta didik.

Kepala sekolah dan para dewan guru Madrasah Tsanawiyah Raudhatussuyubban juga selalu meberikan pemotivasian kepada peserta didiknya untuk bersifat shiddiq layaknya Nabi Muhammad Saw seperti penuturan dari kepala madrasah sebagai berikut:

Kalau masalah jujur di madrasah ini insyaallah sudah bagus, dulu kami pernah kehilangan di madrasah ini seperti uang jajan peserta didik pernah hilang tetapi itu sudah lama sekali kalau sekarang tidak ada peserta didik yang tidak jujur, tidak bisa lagi kami kehilangan. Karena kami ajarkan sekali ilmu agama bahwa mencuri itu tidak boleh kalau uang hasil curian itu dibeliin kemakanan terus dimakan menyatu dengan darah daging kita itu akan menyebabkan kita tidak cerdas sangat sulit mencerna dan memahami pelajaran ilmu tidak mau masuk dan nanti tangan kita kan dipotong malaikat di akhirat tidak akan berkah hidup akibat mencuri nanti tidak ada yang mau berteman dengan kita, tidak ada yang mau percaya lagi dengan kita walaupun kita Cuma sekali mencuri. Jadi, kalau peserta didik ilmu agamanya kuat, insya Allah akan bagus juga akhlaknya. Jujur itu sifat orang yang beriman, Allah Swt melihat semua perbuatan kita setiap hari ada malikat Raqib dan Atid yang mencatat semua amal baik dan buruk kita. kalau ada yang tidak jujur berarti imannya lagi rusak.³⁰⁷

Pernyataan tersebut mengisyaratkan bahwa madrasah ini mempersiapkan

³⁰⁷ Wawancara dengan AH Kepala Sekolah pada MTs Raudhatussuyubban, 30 Oktober 2019.

para peserta didiknya dengan membekali ilmu agama yang kuat. Sebagaimana yang disampaikan kepada Madrasah Tsanawiyah Raudhatussuyubban saat ditanya tentang pengharapan kepada para peserta didik dengan pembelajaran akhlak yang diberikan selama di madrasah.

Kejujuran dan sifat *amanah* para pengajar akan menular kepada para peserta didiknya karena mereka menjadi contoh yang selalu ditiru dan digugu. Lebih jauh Kepala Sekolah Madrasah Raudhatussuyubban menjelaskan bahwa mengajarkan sifat kejujuran dan *tabliq* kepada para pengajar lainnya. Nilai kejujuran dan *tabliq* ditanamkan di madrasah ini contoh teladan diberikan langsung oleh para pengajarnya di sini. Pada saat pembelajaran diiringi dengan peneladanan maka akan sempurna pemahaman para peserta didik akan nilai kejujuran dan nilai *tabliq* ini. Mereka dengan mudah mengikuti dan mengamalkan nilai mulia ini dalam kehidupannya. Pada kenyataannya tingkat kesalahan dan pelanggaran aturan madrasah oleh para peserta didik di madrasah ini hampir jarang terjadi, karena mereka mendapatkan contoh terbaik dari para pengajar mereka selama di madrasah.

4) Penegakan aturan

Madrasah Tsanawiyah Raudhatussuyuban, penegakan aturan dilakukan dengan menetapkan peraturan-peraturan yang mengikat dan tegas. Penanaman nilai prophetic atau kenabian bisa dilihat dari ketaatan peserta didik akan peraturan tersebut. Jika ada pelanggaran dan ia mau mengakuinya maka sudah dapat dikatakan bahwa peserta didik tersebut telah memiliki nilai kenabian yakni kejujuran dan amanah dalam dirinya.

Perihal menyontek dalam ulangan, pihak madrasah ini memiliki jurus jitu dalam meminimalisir hal tersebut, sebagaimana dikatakan oleh guru akidah akhlak sebagai berikut:

Kalau masalah kejujuran pada saat ulangan, ujian kelas insya allah kami percaya peserta didik kami tidak melakukan hal seperti itu karena kami sudah mengajarkan apa itu makna ihsan kalau mereka sudah mengerti ihsan maka peserta didik akan selalu merasa diawasi terus oleh Allah Swt merasa bahwa Allah Swt selalu ada dimana-mana bahkan pada saat mereka sendirian, kami sudah samaksimal mungkin mamahamkan peserta didik supaya bersikap jujur dalam ulangan, kami selalu berpesan jika kalian ketahuan ada yang menyontek maka kalian akan mengulang ujian kembali dengan cara menemui guru yang bersangkutan. Biasanya sanksi seperti ini lumayan efektif...hampir tidak ada lagi yang menyontek, kecuali yang tidak ketahuan ha ha ha (beliau sambil tertawa).³⁰⁸

Sanksi tersebut akan menumbuhkan sifat fathonah yakni peserta didik akan termotivasi dalam belajar, bagaimana caranya mereka bisa mencapai nilai KKM yang telah ditentukan, sekaligus juga menumbuhkan sifat amanah yakni belajar dengan sungguh-sungguh untuk menghadapi ulangan seperti yang diamanahkan oleh dewan guru dan orang tua peserta didik, disini juga terdapat nilai tabliq yakni peserta didik mengajak seluruh peserta didik lainnya untuk belajar dengan sungguh-sungguh supaya orang tua bangga dan tidak mempermalukan diri sendiri, orang tua dan nama baik sekolah karena mencontek. Di Madrasah Tsanawiyah Raudhatussyubban kami juga menerapkan sangsi berupa membersihkan halaman sekolah apabila ada yang telat datang kesekolah

Cara yang dilakukan madrasah ini jika ada kejadian kecurian. Menurut Kepala Sekolah, cara ini lumayan memberi efek jera, terbukti tidak ada lagi

³⁰⁸ Wawancara dengan AN, Ibu Guru pada MTs Raudhatussyubban, 30 Oktober 2019.

peserta didik yang mengulang kesalahan yang sama sehingga harus menerima hukuman serupa, sebagaimana dituturkan Kepala Sekolah berikut ini:

Jika ada terjadi pencurian di madrasah ini maka cara kami, langkah awal yang kami lakukan yakni seluruh dewan guru dan OSIS memeriksa ke kelas dan menggeledah satu persatu tas dan meja semua peserta didik, dan apabila ketahuan mencuri maka akan di panggil ke kantor beserta orang tuanya cara ini akan memberikan efek jera karna selain dia merasa malu dengan perbuatannya ditambah lagi dia akan mengecewakan orang tuanya, jadi disini kami bekerjasama dengan orang tua peserta didik agar kejadian ini tidak akan terulang lagi dikemudian hari”³⁰⁹.

Pelanggaran membawa HP atau alat elektronik lainnya, madrasah ini memiliki penegakan aturan yang cukup unik, sebagaimana diceritakan oleh Kepala Sekolah sebagai berikut:

Kami pernah menemukan masalah ini, ketika upacara bendera ada salah seorang peserta didik yang terlambat, untuk yang terlambat datang kami persilahkan baris di depan bersampingan dengan dewan guru, peserta didik yang terlambat ini kerudungnya kebuka sampai bagian dada dan kelihatan ada tali headsed dan kelihatan ada handphone di kantor peserta didik tersebut, selesai upacara kami tindak lanjuti hal tersebut kami kasih hukuman membersihkan lapangan sekolah dan handphonenya kami sita sampai 5 bulan dan kalau mau mengambil handphone harus orang tua yang mengambil ke sekolah dan kalau kedatangan kedua kalinya membawa handphone maka handphone tersebut sah menjadi milik madrasah tidak dikembalikan lagi kepada peserta didik. Kami tidak ada konsekuensi masalah ini sudah kami sosialisasikan dengan peserta didik dan orang tua peserta didik.³¹⁰

Penegakan aturan dilaksanakan di madrasah ini dengan tegas namun tujuannya untuk penyadaran dari dalam diri peserta didik itu sendiri.

c. Internalisasi Nilai *Prophetic* dalam Kultur Madrasah Tsanawiyah Tsanawiyah Ar-Rahmah

³⁰⁹ Wawancara dengan AH, Kepala Sekolah pada MTs Raudhatussuyuban, 30 Oktober 2019.

³¹⁰ Wawancara dengan AH, Kepala Sekolah pada MTs Raudhatussuyuban, 30 Oktober 2019.

Hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa penanaman nilai *prophetic* (kenabian) melalui kultur madrasah dengan menggunakan beberapa pendekatan, yaitu pembiasaan, pemotivasian, peneladanan, dan penegakan aturan.

1) Pembiasaan

Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah juga senantiasa membiasakan kepada para peserta didiknya untuk bersikap jujur di mana pun dan dalam keadaan apa pun.

Pembiasaan untuk selalu mentaati peraturan madrasah seperti, sholat fardu berjamaah di mushala, datang tepat waktu kesekolah dan ada satpam yang akan menutup pagar sekolah ketika bel sekolah berbunyi merupakan pembiasaan kedisiplinan peserta didik ditambah lagi setiap pagi ada guru-guru yang mengawasi peserta didik di depan gerbang untuk menyambut kedatangan mereka sambil mencatat nama-nama peserta didik yang terlambat datang kesekolah. Pembiasaan untuk jujur, berani mengakui jika telah melanggar peraturan. Ada Surat Perjanjian yang dimulai dengan Basmalah dan *Syahadatain*, bahwa peserta didik yang melanggar peraturan tersebut tidak akan mengulangi kesalahannya lagi. Peserta didik juga dibiasakan datang dan pulang dari sekolah tepat waktu dan menyampaikan apa yang sebenarnya jika terlambat datang kesekolah, dan yang paling penting peserta didik dibiasakan untuk tidak mencontek saat ulangan, jujur apabila ditanya guru malam tadi belajar atau tidak, dan jujur kepada guru apabila tugas pekerjaan rumahnya tidak dikerjakan jangan malah berbohong dengan mengatakan buku pekerjaan rumahnya ketinggalan. Pada seluruh aturan sekolah, para peserta didik dibiasakan taat, ikhlas, dan jujur menjalaninya.³¹¹

Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah juga senantiasa membiasakan kepada para peserta didiknya untuk bersikap amanah dengan mematuhi segala peraturan yang ada di madrasah dan mengerjakan tugas sekolah dan tugas rumah yang telah diberikan guru melaksanakan kewajiban piket di kelas maupun piket pergantian

³¹¹ Wawancara dengan NH Kepala Sekolah pada MTs Raudhatussuyubban, 3 Desember 2019.

jam pelajaran jadi peserta didik disuruh untuk membunyikan bel sekolah dan wajib mengikuti apel pagi senin apabila diberi tugas untuk menjadi anggota petugas upacara maka peserta didik wajib melaksanakan tugas yang telah diberikan oleh guru.

Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah juga senantiasa membiasakan kepada para peserta didiknya untuk besikap tabliq.

Guru-guru di Madrasah Ar-Rahmah selalu menyampaikan nasihat kebaikan kepada peserta didik saat upacara senin, dan pada saat upacara senin seluruh peserta didik harus mengikuti upacara dengan khikmat tidak boleh ada yang bercanda di barisan belakang dan saat kegiatan pembelajaran di kelas peserta didik di madrasah tsanawiyah Ar-Rahmah dibiaskan untuk selalu menyampaikan nasihat kebaikan kepada peserta didik lainnya seperti menasehati temannya apabila membuang sampah sembarangan, menasehati temannya apabila saat shalat berjama'ah bercanda dan menasehati temannya apabila bercanda saat guru menjelaskan pembelajaran di kelas dan saat pembelajaran tilawah.³¹²

Nilai *prophetic* (kenabian) fathonah juga dibiasakan kepada para peserta didik seperti dibiasakan membaca Alquran 15 menit sebelum memulai pelajaran di dalam kelas, membaca terlebih dahulu pelajaran yang akan di bahas minggu depan, dan mengulang-ngulang pelajaran yang telah lewat dirumah karena biasanya guru sebelum memulai pelajaran akan melakukan feed back atau pengulangan pelajaran yang telah lewat dan saat pembelajaran mau berakhir guru memberikan evaluasi tentang materi yang telah diajarkan kepada peserta didik, dengan adanya evaluasi akan terlihat peserta didik mana yang cepat dalam menangkap pelajaran dan peserta didik mana yang membutuhkan waktu lebih lama dalam menerima pembelajaran.

³¹² Wawancara dengan NH Kepala Sekolah pada MTs Ar-Rahmah, 3 Desember 2019.

Pembinaan karakter melalui pola pembiasaan, kepala sekolah dan guru harus dapat berperan sebagai pembimbing spiritual yang mampu mengarahkan dan memberikan contoh teladan, menuntun, mengarahkan, dan memperhatikan karakter peserta didiknya. Untuk membina karakter tersebut, kepala sekolah dan dewan guru perlu menerapkan disiplin dalam menjalani kehidupan sehari-hari di sekolah. Disiplin yang dikembangkan merupakan modal dasar yang sangat penting bagi peserta didik untuk menghadapi berbagai macam persoalan kehidupan. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan memainkan peranan yang sangat penting bagi kehidupan seorang peserta didik di sekolah.

2) Pemotivasian

Pemotivasian nilai kejujuran, amanah, tabliq, dan fathonah juga sangat terasa pada lingkungan Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah. Penanaman nilai-nilai kenabian, akhlak/karakter dimotivasi baik dengan verbal maupun non verbal. Secara verbal, nilai kenabian dan anjuran melaksanakannya sudah disampaikan dalam proses pembelajaran, dalam setiap mata pelajaran selalu disisipkan pengenalan nilai akhlak/karakter kepada para peserta didik. Khusus pada mata pelajaran akidah akhlak, terdapat beberapa kata hikmah yang berhubungan dengan nilai kejujuran sebagaimana dituturkan peserta didik berikut ini:

Kami waktu belajar akidah akhlak ada disuruh guru menghafal rukun iman, Ada dijelaskan sedikit bahwa bila kita bedusta ada malaikat yang pasti mencatat amalan baik lawan buruk seperti raqib san atid. Kami dipadahi jangan samapai mencontek apa lagi kalo kita ada melihat teman yang mencontek, maka sampaikan aja kepada guru, jangan takut saat menyampaikan kebenaran, supaya yang mencontek bisa diberi nasehat oleh guru dan memotivasi peserta didik terus belajar dan tidak akan mencontek lagi.³¹³

³¹³ Wawancara dengan B, peserta didik MTs Ar-Rahmah, 3 Desember 2019.

Selain secara verbal, pemotivasian nilai kenabian seperti shiddiq, amanah, tabliq dan fathonah juga dengan cara non verbal, yaitu dengan adanya slogan-slogan motivasi yang tertulis pada papan-papan pamflet, biasanya diletakkan pada tempat-tempat yang mudah dibaca. Dalam hal ada slogan yang bertuliskan “Jagalah Kebersihan”, “Kebersihan Sebagian dari Iman”, “Tuntutlah Ilmu dari Buaian Samapai Liang Lahat”, “Senyum itu Ibadah”, “Taatilah Peraturan Madrasah” Terlihat adanya pemotivasian dan penguatan nilai kenabian melalui slogan-slogan di madrasah.

Ketiga madrasah ini memotivasi para peserta didiknya supaya berakhlak yang mulia layaknya Nabi Muhammad Saw, baik motivasi secara internal maupun eksternal. Saat seorang peserta didik mau berlaku jujur, amanah, tabliq, dan fathonah karena ia menyadari bahwa sifat tersebut adalah kewajiban setiap muslim, di samping ia juga telah merasakan manfaat dari sifat kejujuran, amanah, tabliq, dan fathonah, seperti ketenangan batin atau kesehatan jiwa, dan menjadikannya lebih disiplin waktu, serta cerdas maka itulah motivasi internalnya. Ketika seorang peserta didik mau berlaku jujur, amanah, tabliq, dan fathonah karena ia diperintah oleh kepala sekolah dan para dewan gurunya, atau karena ia akan mendapatkan hadiah jika berlaku jujur, amanah, tabliq, dan fathonah maka ketaatan kepada perintah kepala sekolah dan para dewan gurunya akan mendapat hadiah/penghargaan merupakan motivasi eksternal yang mendorong seorang peserta didik mau berlaku shiddiq, amanah, tabliq, dan fathonah. Seseorang mempunyai motivasi yang tinggi dapat diartikan bahwa orang tersebut memiliki alasan yang sangat kuat untuk mencapai apa yang diinginkannya dengan mengerjakan pekerjaannya sekarang, dan itulah yang

dilakukan oleh para peserta didik pada tiga madrasah ini.

3) Peneladanan

Keteladanan nilai *prophetic* ini juga diberikan oleh kepala sekolah dan para pendidik yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah. Dalam keseharian, para pengajar di sini juga memiliki peraturan yang jika tidak ditaati maka akan mendapat sanksi, sebagaimana disampaikan kepala sekolah berikut ini:

Para pengajar harus datang dan pulang tepat waktu. Jika ada pengajar yang terlambat datang dan tanpa ada uzur sama sekali, maka akan dipotong gajinya, karena penghitungan gaji berdasarkan kehadiran yang maksimal sesuai jadwal jam mengajar. Kalau dalam mengajar guru juga harus jujur kepada peserta didik apabila ada peserta didik bertanya tentang pelajaran dan pendidik belum mengetahui jawaban yang pasti maka guru harus mengatakan belum mengetahui jawaban yang pasti nanti kita cari sama-sama jawabannya karena disini kita sama-sama masih belajar minggu depan insya Allah akan kita bahas lagi masalah ini sementara waktu kita bersama-sama akan mencari jawabannya.”³¹⁴

Berdasarkan keadaan tersebut, terlihat ketegasan dari pihak madrasah untuk menjaga mutu para pengajarnya, selain keprofesionalan dalam mengajar juga menjaga dari aspek akhlak dan kejujurannya, karena semua pengajar akan menjadi contoh yang diteladani oleh semua peserta didik di madrasah ini seperti yang di sampaikan kepala sekolah sebagai berikut:

Para peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah selalu dibiasakan untuk selalu jujur, pembiasaan dilakukan dari teladan oleh seluruh dewan guru yang selalu mengutamakan kejujuran, apabila peserta didik telat datang kesekolah maka mereka harus mengatakan sejujurnya kenapa mereka terlambat kesekolah, jujur ketika sedang ulangan sekolah tidak saling contek mencontek kalau ketahuan sedang mencontek maka akibatnya nilai ulangan mereka akan dikurangi oleh guru, tidak membolos dan kalau sedang sakit atau ada kesibukan yang memang tidak bisa berhadir kesekolah harus pakai surat yang ditanda tangi oleh orang tua dari peserta didik tersebut. Dengan demikian diharapkan seluruh peserta didik akan terbiasa jujur dan tertanam

³¹⁴Wawancara dengan NH, Kepala Sekolah pada MTs Ar-Rahmah, 3 Desember 2019.

dihati mereka sehingga menjadi sebuah karakter dan mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Khusus untuk nilai amanah, sudah dimulai oleh para pengajarnya dan dijadikan sebagai teladan oleh para peserta didiknya, sebagaimana disampaikan salah satu guru pengajar akidah akhlak tentang penanaman nilai amanah di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah sebagai berikut ini:

“Guru-guru di Madrasah Ar-Rahmah sebagai teladan bagi seluruh peserta didik maka dari itu seluruh dewan guru harus amanah dengan tugas yang telah diemban sebagai guru yakni tidak korupsi terhadap waktu datang dan pulang sekolah harus tepat waktu, setiap memberikan peserta didik soal maka guru harus mengawasi peserta didiknya dan membimbing peserta didiknya sampai selesai mengerjakan tugas yang diberikan oleh gur, guru tidak boleh keluar kelas dan mengobrol dengan guru lain saat jam pelajaran dikelas berlangsung karena kalau hal itu terjadi guru tersebut akan memotong waktu yang awalnya 1x45 menit menjadi 1x30 menit karena 15 menit terpotong oleh acara mengobrol dengan teman sejawat dan hal ini akan diteladani oleh para peserta didik karena melihat gurunya amanah maka peserta didiknya pun akan amanah seperti peserta didik dengan keikhlasan hati melaksanakan piket di madrasah, apabila peserta didik di amanahi sebagai ketua osis maka peserta didik akan melaksanakan amanah yang diembannya sebaik mungkin, selalu menta’ati peraturan madrasah dengan hati yang ikhlas dan selalu mengumpul tugas pekerjaan rumah tepat dengan waktu yang telah di tentukan oleh dewan guru.”³¹⁵

Dewan guru di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah merupakan sosok yang sangat dibanggakan oleh para peserta didik, setidaknya bisa dilihat dari penuturan salah seorang peserta didik bahwa terdapat nilai tabliq yang diajarkan oleh para dewan guru sebagai berikut:

“Kepala Sekolah dan semua dewan guru di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah adalah teladan buat kami semua tutur kata dan bahasa beliau sangat sopan dan santun mereka selalu menjaga kebersihan terlihat dari pakaian yang mereka pakai bersih, rapi dan untuk dewan guru perempuannya bajunya tertutup dan tidak ketat kami semua meledani sifat dari dewan guru kami, kami juga betutur kata sopan dan santun tidak melakukan yang namanya *cyber bullying* seperti yang di ajarkan oleh guru-guru kami, kami

³¹⁵ Wawancara dengan SR, Bapa Guru pada MTs Ar-Rahmah, 3 Desember 2019.

juga berpakaian yang rapi dan untuk perempuan tertutup dan tidak ketat sesuai dengan syariat agama Islam, kalau ada peserta didik yang membuang sampah sembarangan maka kepala sekolah, dewan guru akan menegur, dan mereka berpesan kepada kami apabila melihat peserta didik lain membuang sampah sembarangan kami kami harus menegur, menasehati dan mengajak peserta didik tersebut untuk bersama-sama menjaga lingkungan kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya, dewan guru juga berpesan kepada kami jangan mencontek saat ulangan, kalau kalian melihat teman mencontek maka harus menegurnya dan menasehatinya dan mengajak teman yang mencontek tadi belajar bersama-sama dengan belajar maka peserta didik yang mencontek akan paham pembelajaran dan insya Allah tidak akan mencontek lagi dikemudian hari.”³¹⁶

Selain nilai tabliq para dewan guru di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah juga menanamkan nilai fathonah terhadap peserta didiknya bisa dilihat dari penuturan salah seorang peserta didik bahwa terdapat nilai fathonah yang diajarkan oleh para dewan guru sebagai berikut::

Guru-guru di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah merupakan sosok yang sangat kami kagumi dan kami banggakan mereka semua cerdas dan bijaksana dalam mengajar tidak pilih kasih dengan peserta didik semua diberikan perhatian yang sama kecuali memang ada peserta didik yang sedikit lamban dibanding teman-teman di kelas dalam menerima pembelajaran maka peserta didik tersebut akan diberikan perhatian yang khusus agar pembelajaran yang diberia guru bisa efektif dan tuntas semua, kami semua termotivasi melihat guru kami, kami mengidolakan beliau semua, ada peserta didik yang cita-citanya ingin menjadi guru supaya ilmu yang mereka dapat bermanfaat untuk orang lain. Guru kami selalu berpesan agar semangat dalam menuntut ilmu selalu belajar dan belajar sampai akhir hayat, beliau mengatakan kepada kami utamakanlah ilmu, baik ilmu umum dan agama keduanya sanagat penting untuk dipelajari agar selain kita berilmu juga berakhlak mulia sehingga tidak akan ada pelanggaran seperti mencontek.”³¹⁷

Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah ini sangat menjaga mutu para pengajarnya, hanya. Mereka harus mampu menjadikan diri mereka sebagai *uswatun hasanah* bagi para peserta didiknya.

³¹⁶ Wawancara dengan MZ, peserta didik MTs Ar-Rahmah, 3 Desember 2019.

³¹⁷ Wawancara dengan MZ, peserta didik MTs Ar-Rahmah, 3 Desember 2019.

4) Penegakan Aturan

Madrasah memberlakukan pendidikan dengan konsekuensinya atau hukuman, ada hukuman yang berbentuk fisik dan non fisik yang tidak lain tujuannya hanya untuk menjadikan pribadi peserta didik lebih baik, lebih disiplin, dan lebih bertanggung jawab, hukuman disini tujuannya yakni sebagai pembelajaran. Hukuman berupa non fisik yakni dengan melaksanakan shalat sunnah atau membaca Alquran, atau membaca sholawat, zikir, dengan jumlah tertentu dalam waktu tertentu. Hukuman yang diberlakukan di madrasah karena melakukan pelanggaran yang dibuat madrasah bukan untuk menyakiti tapi lebih kepada memberi efek jera dan penyadaran kepada para peserta didik untuk kembali berakhlak mulia layaknya Nabi Muhammad Saw.

Madrasah juga menghendaki bahwa nilai kenabian bersikap *shiddiq, amanah, tabliq*, dan *fathonah* pada akhirnya menjadi nilai bagi seorang peserta didik yang melekar dalam dirinya dan menjadi sebuah karakter dalam diri peserta didik tersebut. Nilai bersikap *shiddiq, amanah, tabliq*, dan *fathonah* menjadi nilai plus bagi peserta didik dan memiliki nilai jual yang tinggi begitu berharganya sebuah akhlak, karena sejatinya yang membedakan manusia dengan iblis hanya terletak pada akhlak, kalau masalah ilmu iblis lebih tinggi ilmunya dibanding manusia. Madrasah menanamkan nilai kenabian seperti bersikap *shiddiq, amanah, tabliq*, dan *fathonah* dimulai dengan penguatan tauhid dengan didasarkan tauhid yang kuat maka akan melahirkan iman yang kuat pula, pada saat keimanan sudah kuat maka akan melahirkan ihsan dengan adanya ihsan maka manusia akan selalu merasa diawasi oleh Allah Swt bahkan pada saat sendiri dan

ihsan akan membentengi diri kita dari sifat tercela sehingga perbuatan dan akhlak selalu terjaga.

Keteladanan ditambah dengan adanya peraturan-peraturan yang mengikat. Peraturan tersebut disosialisasikan sejak awal masuk menjadi peserta didik, ditempel di mana-mana, disampaikan lagi pada tiap tahunnya ketika ada pertemuan antara peserta didik, orangtua/wali dan pihak madrasah, atau ketika ada moment penting seperti Peringatan Hari Besar Agama Islam. Semua itu menjadi suatu penguatan dan pemotivasian kepada para peserta didik akan pentingnya berakhlak karimah. Di Madrasah ini para peserta didik wajib mengikuti semua kegiatan dan jika ada yang melanggar ada konsekuensi berupa hukuman. Selama penelitian ini berlangsung, peneliti bertanya kepada beberapa pihak tentang bagaimana sikap *shiddiq*, *amanah*, *tabliq*, dan *fathonah* dalam melaksanakan peraturan madrasah dan pelanggaran-pelanggaran apa saja yang telah dilakukan oleh para peserta didik di madrasah.

Cara yang dilakukan Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah jika ada kejadian kecurian. Menurut Kepala Sekolah, cara ini lumayan memberi efek jera, terbukti tidak ada lagi peserta didik yang mengulang kesalahan yang sama sehingga harus menerima hukuman serupa, sebagaimana dituturkan Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah berikut ini:

Kalau ada terjadi kecurian di sini kami langsung bertindak tegas dengan men cek seluruh ruangan kelas siswa dan tas masing-masing siswa, kemudian kami akan memanggil orang tua peserta didik yang mencuri dan memberikan nasehat agar bisa membantu pihak sekolah agar kejadian ini tidak terulang lagi, dan mengajak orang tuapeserta didik untuk menanamkan nilai kenabian di rumah dan mengajak anak untuk hadir kemajlis ilmu. Kami tidak segan untuk mengeluarkan peserta didik yang sudah beberapa

kali ketahuan mencuri.³¹⁸

Pelanggaran membawa HP atau alat elektronik lainnya, madrasah ini memiliki penegakan aturan yang cukup unik, sebagaimana diceritakan oleh Kepala Sekolah sebagai berikut:

“Masalah pelanggaran HP atau benda elektronik lainnya yang tidak diperbolehkan oleh pihak madrasah karna akan mengganggu proses belajar mengajar. Kalau peserta didik ada yang ketahuan membawa maka kami akan menyita barang tersebut sampai mereka lulus sekolah kalau ada kerusakan buukan tanggung jawab sekolah dan hal ini juga sudah kami kompromikan dengan orang tua peserta didik. Kalau mau menjemput anak sekolah sesuai jadwal pulang yang di tetapkan madrasah.”³¹⁹

Keefektifan ini dijelaskan dengan melihat berkurangnya pelanggaran dengan kesalahan yang sama, yakni membawa HP atau alat elektronik.

2. Hal-Hal yang Menjadi Pendukung dan Penghambat Internalisasi Nilai *Prophetic* pada Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah, Madrasah Tsanawiyah Raudhatussyubban, dan Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah, Madrasah Tsanawiyah Raudhatussyubban, dan Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah, secara umum ada beberapa hal yang menjadi pendukung dan penghambat proses *internalisasi* nilai *prophetic* atau kenabian yang dilaksanakan pada tiga madrasah tersebut. Hal-hal ini bisa berupa faktor *eksternal* dan faktor *internal* yang akan mempengaruhi hasil dari *internalisasi* nilai *prophetic* atau kenabian.

Berikut ini beberapa hal pendukung yang peneliti dapatkan dalam proses *internalisasi* nilai *prophetic* atau kenabian di kalangan peserta didik di tiga

³¹⁸ Wawancara dengan NH, Kepala Sekolah pada MTs Ar-Rahmah, 3 Desember 2019.

³¹⁹ Wawancara dengan NH, Kepala Sekolah pada MTs Ar-Rahmah, 3 Desember 2019.

madrasah yang diteliti.

a. Hal-Hal yang Menjadi Pendukung dan Penghambat Internalisasi Nilai *Prophetic* pada Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah

1) Faktor *Eksternal*

a) Adanya Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Adanya pemberian mata pelajaran tentang akidah akhlak pada Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah, dan penambahan mata pelajaran khusus akhlak, tasawuf, dan kitab ta'limut'limpada madrasah yang peneliti temukan dilapangan, ternyata memberi pengaruh yang luar biasa pada pemahaman peserta didik tentang akhlak tersebut. Pemahaman yang lengkap dan mendalam tentu akan bisa didapatkan pada saat pemberian materi pada ranah kognitif dengan sempurna. Hal ini tentunya akan menjadi pendukung proses *internalisasi* nilai *prophetic* atau di madrasah.

b) Kehadiran Tenaga Pembina

Terciptanya suasana yang mendukung proses *internalisasi* nilai *prophetic* atau kenabian di madrasah diperlukan peran tenaga pembina yang senantiasa melakukan bimbingan, arahan, pengawasan dan memberikan keteladanan. Tenaga pembina ini merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan dan pembinaan akhlak di madrasah. Pada madrasah tsanawiyah Nurul Hidayah, kehadiran dan peran para tenaga pembina ini sangat memberi andil dalam keberhasilan

internalisasi nilai *prophetic* atau kenabian. Pada Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah karena madrasah ini masuk kategori pondok pesantren jadi memiliki asrama dan para peserta didik yang tinggal di asrama bersama dengan pembina asrama. Pembina asrama sangat berperan sebagai pengasuh sekaligus pembina akhlak dan ibadah serta seluruh kegiatan peserta didik selama di asrama.

c) Kepala Sekolah Madrasah

Keberadaan kepala sekolah madrasah sebagai *figure* atau sosok yang disegani dan ditiru oleh para peserta didik. Ada slogan yang populer dan sudah mendarah daging di madrasah yaitu *sami'na wa atha'na* (kami dengar dan kami taat). Ketaatan kepada kepala sekolah karena keilmuannya dan karena kharismanya.

Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah menganut sistem kepemimpinan yang di tunjuk oleh ketua yayasan. Saat ini pimpinan madrasah dipegang oleh Bapa Fahrurrazi sebagai pimpinan madrasah, kehadiran dan segala kebijakan beliau sangat mempengaruhi proses jalannya pendidikan dan pembinaan akhlak di madrasah. Figurnya begitu berkesan bagi para peserta didiknya sebagaimana penuturan salah seorang peserta didik berikut ini:

“Kepala sekolah menurut kami sidin tu orangnya tawadhu’, sifat sidin tu panyayang, panyabar, lemah lembut, kada penyarikan, katuju mambantu. Masalah agama, yang kami tau Sidin tu orangnya mamakai banar napa nang sidin tahu, istiqamah lawan ilmu.”(Kepala sekolah menurut kami orangnya tawadhu’, penyayang, penyabar, lemah lembut, tidak pemaarah, suka membantu. Dalam masalah agama, yang kami ketahui beliau itu orang

yang istiqamah dengan ilmu yang beliau ketahui)³²⁰

Seorang peserta didik memberikan pandangan senada tentang sosok kepala sekolah sebagai berikut:

“Kepala sekolah tu kada cuma pemimpin, guru, tapi jua sudah kaya abah bagi kami santri sidin. Kada suah sidin tu sarik-sarik walau kadang kami baulah salah nah kecuali kesalahannya fatal banar sudah.”(Kepala sekolah itu tidak cuma sebagai pemimpin, guru, tapi sudah seperti ayah bagi kami peserta didik beliau. Tidak pernah marah walau kadang kami membuat kesalahan kecuali kesalahan yang kami perbuat sangat fatal).³²¹

Berdasarkan wawancara tersebut, kharisma sosok kepala sekolah sangat berkesan dan dijadikan tauladan bagi para peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah.

d) Guru

Peran seorang guru dalam proses pendidikan di madrasah adalah sebagai seorang pendidik. Pada Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah para pengajar yang sebagian besar diambil dari kakak senior yang sudah melewati masa seleksi dan lulus perguruan tinggi, kepala sekolah madrasah mengarahkan kepada seluruh dewan guru supaya menjadi contoh teladan dalam segala hal bagi para peserta didiknya. Sebagaimana disampaikan salah seorang guru berikut ini:

Kami diminta oleh kepala sekolah dan guru senior lainnya untuk menjaga akhlak kami, apalagi di hadapan para peserta didik. Kami tidak boleh mencontohkan yang tidak baik. Bila ada di antara kami yang berbuat salah, kami bisa diberhentikan sebagai guru di madrasah ini oleh kepala sekolah. Beliau biasanya marah besar, kami dianggap tidak bisa menjaga *amanah*.³²²

³²⁰Wawancara dengan MN, peserta didik MTs Nurul Hidayah, 29 Oktober 2019.

³²¹Wawancara dengan ML, peserta didik MTs Nurul Hidayah, 29 Oktober 2019.

³²²Wawancara dengan LL, Bapa Guru pada MTs Nurul Hidayah, 29 Oktober 2019

Berdasarkan penuturan guru tersebut, di madrasah ini guru sangat berperan sebagai perpanjangan tangan dari Kepala Sekolah, untuk membina akhlak para peserta didik.

e) Organisasi Peserta Didik

Organisasi madrasah merupakan kumpulan para peserta didik yang memiliki visi misi yang sama. Para pengurus biasanya para peserta didik senior. Pembinaan nilai akhlak di madrasah akan lebih mengena bagi para peserta didik jika dilaksanakan sesama peserta didik, karena pergaulan di madrasah akan sangat mempengaruhi akhlak seorang peserta didik.

Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah didapati organisasi peserta didik seperti grup maulid, pramuka, selebihnya banyak kegiatan-kegiatan yang ada di madrasah seperti pengajian agama, *muhadharah*, jum'at bertakwa, peringatan hari besar Islam. Walaupun tidak terlalu banyak organisasi yang ada di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah namun kedekatan mereka sesama peserta didik membuat mereka terlihat sangat akrab, saling membantu dalam segala hal. Dengan bimbingan Kakak pengajar, pergaulan para peserta didik menjadi lebih terarah, juga dalam pembinaan akhlak mereka.

f) Peraturan Madrasah

Suatu lembaga pendidikan, harus ada peraturan atau tata tertib yang memuat hak, kewajiban, sanksi, dan penghargaan kepada semua warga madrasah. Penetapan tata tertib ini harus sesuai dengan visi, misi dan tujuan pendidikan madrasah. Penegakan aturan dapat mendorong peserta didik untuk melakukan kebaikan dan mencegah mereka dari melakukan kesalahan.

Langkah awal untuk mewujudkan penegakan aturan di madrasah adalah dengan membuat peraturan yang berlaku semua pihak di madrasah. Peraturan dibuat untuk ditaati dan dibutuhkan ketegasan dalam pelaksanaannya. Adanya peraturan dan tata tertib ini menjadikan peserta didik disiplin, karena kedisiplinan ini akan membentuk karakter kejujuran dan sifat *amanah*. Jika tanpa ada peraturan dan tata tertib ini, maka penanaman nilai akhlak kejujuran menjadi sulit karena tidak ada yang mengikat dengan segala konsekuensinya apa pun yang dilakukan peserta didik selama di madrasah. Sebagaimana disampaikan guru di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah berikut ini:

“maatun buhan peserta didik ni tangalih sedikit harus mulai dari pembiasaan hanyar mengakar dalam hatinya dan menjadi karakter hanyar inya terapkan dalam kehidupan sehari-hari lain karena takut tapi karena inya merasa itu sudah kewajiban nang harus inya patuhi, sekira peserta didik ingat tarus lawan peraturan lngkah awal yang dilakukan pihak madrasah seperti buhan guru bekerjasama lawan bebuan osis di madrasah caranya seperti meulah paraturan tartulis, ditempel di mushalla, di mading sakira nyaman dibaca. Samua orang di madrasah ni wajib taat paraturan madrasah, kalo ada nang kada taat, maka ada hukuman.”(mengatur para peserta didik ini harus kita buat peraturan tertulis, ditempel di mushalla supaya mudah dibaca. Semua orang di pesantren ini wajib taat peraturan pomadrasah, kalau ada yang tidak taat, maka ada hukuman).³²³

Hukuman yang diberikan bukan untuk menyakiti tapi lebih kepada penegasan akan adanya peraturan dan pemberian efek jera supaya tidak mengulangi kesalahan yang sama.

g) Keluarga

Keluarga merupakan salah satu faktor utama yang akan mempengaruhi semua psikologis dan tingkah laku seorang peserta didik, karena dalam keluarga terjadi proses pendidikan yang pertama didapat seorang anak. Seorang peserta

³²³Wawancara dengan LL, Bapa Guru pada MTs Nurul Hidayah, 29 Oktober 2019

didik yang berasal dari keluarga yang sudah melaksanakan ajaran agama Islam dalam kesehariannya maka ia tidak akan merasa susah untuk mengikuti segala ketentuan dan suasana selama belajar di madrasah . Namun sebaliknya, peserta didik yang berasal dari keluarga yang kurang mendukung, maka biasanya akan berdampak kepada hasil karena seorang peserta didik akan menghadapi suasana yang jauh berbeda ketika ia berada di madrasah. Dukungan keluarga dengan adanya hubungan yang baik antara unsur-unsur di madrasah dengan orangtua atau wali peserta didik, saling menentukan hasil.

Jika keluarga tidak mendukung terhadap proses *internalisasi* nilai *prophetic* atau kenabian yang dilakukan peserta didik selama di madrasah maka semua yang didapat peserta didik selama di madrasah akan sia-sia.

Peneliti mendapati peserta didik yang bermasalah ternyata sebagian besar berasal dari keluarga yang bermasalah atau kurangnya perhatian dari keluarganya. Seperti yang disampaikan guru akidah akhlak sebagai berikut ini:

Pernah ada kejadian peserta didik mengambil uang jajan temannya karena kehabisan uang jajan, pernah jua ada kejadian peserta didik berkelahi karena rahasia yang dia sampaikan ke temannya di sebarakan temannya kepeserta didik yang lainnya, pernah juga ada kejadian contek mencontek, karna yang mencontek lebih tingi nilainya dari yang dicontek maka terjadilah selisih paham, pernah terjadi peserta didik melontarkan kata-kata tidak pantas seperti “bungul”, ternyata setelah ditanya, dulu bisa juga mengambil uang ibunya. Uang Kakaknya juga bisa dia ambil, katanya, pernah juga membocorkan rahasia teman, pernah juga mencontek sebelumnya karena malas belajar, dan pernah di rumah dia sendiri melontarkan kata-kata tidak pantas terhadap adiknya.³²⁴

Berdasarkan pernyataan tersebut, pihak madrasah kemudian memanggil orangtua peserta didik dan memberikan nasehat supaya tidak mengulangi lagi dan

³²⁴Wawancara dengan LL, Bapa Guru pada MTs Nurul Hidayah, 29 Oktober 2019.

hendaknya keluarga membantu dalam proses pembinaan akhlak peserta didik ini. Keluarga lebih memberikan perhatian kepada perkembangan emosi dan pergaulan anaknya meskipun sudah disekolahkan di madrasah. Pihak madrasah menghendaki adanya koordinasi yang terjalin antara pihak madrasah dengan pihak keluarga peserta didik. Segala hal yang terjadi selama peserta didik menuntut ilmu di madrasah selalu dilaporkan kepada pihak keluarganya.

h) Lingkungan Masyarakat Sekitar Madrasah

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara dengan para guru bahwa lingkungan di madrasah sangat mendukung sekali hal ini disebabkan karena nilai *prophetic* atau kenabian harus dijaga yang mana semua para peserta didik wajib menjaga nilai *prophetic* atau kenabian, Keadaan ini sangat membantu dalam *menginternalisasikan* nilai-nilai agama yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang ditetapkan dalam konsep keimanan di madrasah.

Madrasah yang menyatu dan membaaur dengan masyarakat sekitar, maka akan banyak mendapatkan pengaruh kepada para warga madrasah, begitu pula sebaliknya, madrasah memberi pengaruh kepada warga sekitarnya. Keadaan ini sangat terasa pada Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah, karena madrasah ini terletak di pemukiman masyarakat dan di samping jalan Desa Lok Baintan, ditambah lagi tidak sebagian peserta didik ada yang menetap di asrama, banyak yang juga pulang pergi kalau rumahnya dekat madrasah, sehingga interaksi dengan warga sekitar sangat terasa apalagi setiap ada kegiatan haul di masjid semua warga madrasah di undang begitu pun sebaliknya jika ada acara haul di

madrasah atau pengajian semua warga desa diundang untuk memeriahkan acara yang dibuat oleh madrasah.

2) Faktor *Internal*

Secara psikologis faktor dalam diri peserta didik dapat mendukung terhadap proses pelaksanaan *internalisasi*, karena ketika dalam jiwanya merasa senang untuk melakukan suatu kegiatan maka dengan mudah kegiatan itu masuk kedalam jiwa peserta didik. Faktor *internal* dari dalam diri peserta didik ini meliputi *insting*, bawaan, pendidikan, dan keimanan.

a) Keimanan

Keimanan seseorang akan sangat mempengaruhi perilakunya. Semakin kuat iman seseorang maka akan berefek bagus kepada perkataan, perbuatan bahkan prasangka di dalam hati. Iman yang kuat ditambah dengan pelaksanaan syariat dengan baik, maka akan melahirkan ihsan, suatu keadaan merasa selalu diawasi oleh Allah dalam segala keadaan. Ihsan inilah yang akan memberi efek kepada akhlak seseorang. Ihsan inilah yang akan melahirkan sifat jujur, benar, dan menjauhi dusta, karena merasa selalu diawasi Allah dan nanti akan diminta pertanggungjawaban terhadap apapun yang ia lakukan.

b) Pendidikan

Pendidikan seseorang akan sangat mempengaruhi cara berfikir dan perilakunya. Akhlak harus diajarkan dengan pemahaman yang sempurna supaya memudahkan untuk diaplikasikan dalam keseharian. Seorang yang berpendidikan

setidaknya akan mengetahui batasan antara yang baik dan yang tidak baik, seperti sifat jujur, *amanah*, *tabliq*, dan *fathonah*, seorang yang memiliki latar pendidikan yang baik, apalagi pada pendidikan agama yang kuat, tentunya akan memahami dengan sempurna antara jujur, *amanah*, *tabliq*, dan *fathonah* serta konsekuensi apabila tidak jujur, *amanah*, *tabliq*, dan *fathonah*.

3) Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi selama di madrasah bahwa pelaksanaan *internalisasi* nilai *prophetic* atau kenabian di madrasah terdapat beberapa faktor yang menghambat baik dari dalam ataupun dari luar.

a) Faktor Internal

Melalui observasi dan wawancara peneliti kepada kepala sekolah dan para dewan guru, faktor penghambat yang paling utama adalah datang dari dalam diri peserta didik itu sendiri, karena karakter peserta didik yang berbeda-beda dan penerimaan peserta didik yang juga berbeda-beda terhadap pembinaan karakter peserta didik, sehingga dalam proses pembinaan kadang tidak berjalan dengan baik.

b) Faktor Eksternal

Banyak faktor penghambat yang mempengaruhi *internalisasi* nilai *prophetic* untuk meningkatkan karakter peserta didik dari luar diri para peserta didik yaitu:

(1) Keluarga

Latar belakang keluarga seorang peserta didik sangat berpengaruh sekali dalam pembentukan kepribadiannya, bisa memberi efek baik bisa juga malah menghambat. Orangtua yang membiasakan memberikan nilai kejujuran, *amanah*, *tabliq*, dan *fathonah* sejak kecil sangat membantu para peserta didik menerima semua kegiatan pembinaan untuk meningkatkan karakternya di lingkungan madrasah. Jika keluarga tidak mendukung terhadap proses *internalisasi* nilai kejujuran, *amanah*, *tabliq*, dan *fathonah* yang dilakukan peserta didik selama berada di lingkungan madrasah maka semua yang didapat peserta didik selama di madrasah akan sia-sia.

(2) Teman Sepergaulan.

Teman sepergaulan baik selama di masyarakat atau teman se kelas di madrasah merupakan salah satu yang mempengaruhi akhlak seorang peserta didik. Seringkali seorang peserta didik menjadi tidak jujur, *amanah*, *tabliq*, dan *fathonah* karena ikut-ikutan dengan teman, karena solidaritas padahal menuju hal yang *negatif*.

Pada beberapa kejadian, setelah diselidiki ternyata dipicu oleh pengaruh luar lingkungan madrasah. Misal, ada peserta didik yang keluar lingkungan madrasah saat istirahat karena mau kepasar untuk membeli baju padahal waktu istirahat tidak boleh jauh-jauh dari lingkungan madrasah, melanggar aturan madrasah seperti berboncengan dengan lawan jenis sangat dempet boleh berboncengan dengan keluarga seperti sepupu. Ada kejadian peserta didik mengambil uang peserta didik yang lain ternyata buat membeli roko, sedangkan ia tidak mempunyai uang untuk membeli roko. Setelah diteliti, peserta didik ini mempunyai banyak teman di luar madrasah yang suka meroko, sehingga peserta didik ini menjadi terpengaruh dan melakukan ketidak jujuran agar bisa membeli

roko dan ngumpul dengan teman-temannya. Dari sini bisa dilihat bahwa lingkungan sekitar madrasah sangat mempengaruhi.

(3)Media Sosial.

Media sosial merupakan salah satu kebutuhan utama dalam keseharian. Keberadaan media sosial bisa menjadi pendukung bisa juga menjadi menjadi penghambat proses *internalisasi* nilai *prophetic* atau kenabian para peserta didik di madrasah, seperti komputer, handphone (HP), smartphone, internet, majalah dan sebagainya jika tidak dimanfaatkan dengan baik, maka akan mempengaruhi para peserta didik ke dalam hal yang *negatif*. Seringkali hukuman terjadi karena pelanggaran penggunaan alat elektronik ini, utamanya HP. Peraturan tegas ditetapkan masalah media sosial ini supaya seorang peserta didik tidak terkontaminasi dengan dunia luar yang seringkali tidak memberikan pembelajaran kebaikan bagi peserta didiknya itulah mengapa pihak madrasah harus bekerja sama dengan orang tua para peserta didik untuk menanamkan nilai *prophetic* atau kenabian sedari dini agar nantiya peserta didik dapat membentengi diri dari perkembangan teknologi.

b. Hal-Hal yang Menjadi Pendukung dan Penghambat *Internalisasi* Nilai *Prophetic* pada Madrasah Tsanawiyah Raudhatussyubban

1) Faktor Eksternal

a) Adanya Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Adanya pemberian mata pelajaran tentang akidah akhlak pada Madrasah Tsanawiyah Raudhatussyubban, dan penambahan materi akhlak khusus menggunakan kitab *hidayatussalikin*, sifat 20, akhlak, dan tasawuf, pada madrasah yang peneliti temukan dilapangan, ternyata memberi pengaruh yang luar

biasa pada pemahaman peserta didik tentang akhlak tersebut. Pemahaman yang lengkap dan mendalam tentu akan bisa didapatkan pada saat pemberian materi pada ranah kognitif dengan sempurna. Hal ini tentunya akan menjadi pendukung proses *internalisasi* nilai *prophetic* atau di madrasah.

b) Kepala Sekolah Madrasah

Keberadaan kepala sekolah madrasah sebagai *figure* atau sosok yang disegani dan ditiru oleh para peserta didik. Ada slogan yang populer dan sudah mendarah daging di madrasah yaitu *sami'na wa atha'na* (kami dengar dan kami taat). Ketaatan kepada kepala sekolah karena keilmuannya dan karena kharismanya.

Madrasah Tsanawiyah Raudhatusyubban menganut sistem kepemimpinan yang di tunjuk oleh ketua yayasan. Saat ini pimpinan madrasah dipegang oleh Bapa Abdul Hakim sebagai pimpinan madrasah, kehadiran dan segala kebijakan beliau sangat mempengaruhi proses jalannya pendidikan dan pembinaan akhlak di madrasah. Figurnya begitu berkesan bagi para peserta didiknya sebagaimana penuturan salah seorang peserta didik berikut ini:

Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Raudhatusyubban itu orangnya lembut banar, sidin pintar, mempunyai wibawa, banyak peserta didik yang suka sama cara beliau mengajar, peserta didik lebih mudah paham dengan penjelasan beliau, beliau juga tidak pernah pamarah tetapi tegas terhadap semua peserta didiknya, beliau selalu menasehati kami agar selalu menjaga akhlak, dan nama baik madrasah.³²⁵

Seorang peserta didik memberikan pandangan senada tentang sosok kepala sekolah sebagai berikut:

³²⁵Wawancara dengan SA, peserta didik MTs Raudhatusyubban, 30 Oktober 2019.

Kepala Sekolah Madrasah Raudhatussyubban ini kami anggap sebagai orang tua buat kami, kami merasa beliau sangat menyayangi kami beliau selalu mengajarkan kebaikan kepada kami, kami pernah bercita-cita suatu saat bisa jadi kepala sekolah bijaksana seperti beliau.³²⁶

Berdasarkan wawancara tersebut, kharisma sosok kepala sekolah sangat berkesan dan dijadikan tauladan bagi para peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Raudhatussyubban.

c) Guru

Peran seorang guru dalam proses pendidikan di madrasah adalah sebagai seorang pendidik. Pada Madrasah Tsanawiyah Raudhatussyubban para pengajar kualifikasinya sesuai dengan yang di ajarkan dan sebagaian besar pengajar di ambil dari lulusan di madrasah tersebut yang memiliki prestasi, Kepala sekolah madrasah mengarahkan supaya menjadi contoh teladan dalam segala hal bagi para peserta didiknya. Sebagaimana disampaikan salah seorang guru berikut ini:

Kami diminta oleh kepala sekolah dan guru senior lainnya untuk menjadi contoh teladan yang baik untuk peserta didik mulai dari perkataan, perbuatan, cara berpakaian kami, dan tepat waktu dalam mengajar, apabila ada guru dari madrasah ini tidak *amanah* dengan perintah beliau maka akan mendapat teguran apabila sudah terlalu sering mengulangi kesalahan maka kata beliau silahkan cari sekolahan lain (diberhentikan) karna rata-rata yang mengajar di madrasah ini bukan guru PNS jadi kepala sekolah berhak memberhentikan apabila selalu tidak *amanah* dengan tugasnya.³²⁷

Dari penuturan guru tersebut, di madrasah ini guru sangat berperan sebagai perpanjangan tangan dari Kepala Sekolah, untuk membina akhlak para peserta didik. Madrasah Tsanawiyah Raudhatussyubban para dewan guru sangat

³²⁶Wawancara dengan SA, peserta didik MTs Raudhatussyubban, 30 Oktober 2019.

³²⁷Wawancara dengan LL, Bapa Guru pada MTs Nurul Hidayah, 29 Oktober 2019

berperan dalam pembinaan akhlak peserta didiknya. Mereka yang selalu kebersamai para peserta didik dalam kegiatan pembelajaran *intrakurikuler* maupun kegiatan *ekstrakurikuler*.

d) Organisasi Peserta Didik

Organisasi madrasah merupakan kumpulan para peserta didik yang memiliki visi misi yang sama. Para pengurus biasanya para peserta didik senior. Pembinaan nilai akhlak di madrasah akan lebih mengena bagi para peserta didik jika dilaksanakan sesama peserta didik, karena pergaulan di madrasah akan sangat mempengaruhi akhlak seorang peserta didik.

Pada Madrasah Tsanawiyah Raudhatussuyubban didapati organisasi peserta didik seperti grup maulid, *tahfiz*, *tilawah*, PMR, pramuka, selebihnya lebih banyak kegiatan-kegiatan yang ada di madrasah tapi seperti pembelajaran akhlak dengan menggunakan kitab kuning, *muhadharah*, jum'at bertakwa, peringatan hari besar Islam. Dengan guru pelatih, pergaulan para peserta didik menjadi lebih terarah, juga dalam pembinaan akhlak mereka

Pembinaan nilai *prophetic* atau kenabian banyak didapatkan dalam kegiatan organisasi peserta didik ini, karena dalam keseharian mereka berinteraksi, diatur dan dikelola oleh organisasi peserta didik.

e) Peraturan Madrasah

Penegakan aturan dapat mendorong peserta didik untuk melakukan kebaikan dan mencegah mereka dari melakukan kesalahan. Langkah awal untuk

mewujudkan penegakan aturan di madrasah adalah dengan membuat peraturan yang berlaku semua pihak di madrasah. Peraturan dibuat untuk ditaati dan dibutuhkan ketegasan dalam pelaksanaannya. Adanya peraturan dan tata tertib ini menjadikan peserta didik disiplin, karena kedisiplinan ini akan membentuk karakter kejujuran dan sifat *amanah*. Jika tanpa ada peraturan dan tata tertib ini, maka penanaman nilai akhlak kenabian menjadi sulit karena tidak ada yang mengikat dengan segala konsekuensinya apa pun yang dilakukan peserta didik selama di madrasah. Konsekuensi berupa hukuman yang diberikan bukan untuk menyakiti tapi lebih kepada penegasan akan adanya peraturan dan pemberian efek jera supaya tidak mengulangi kesalahan yang sama.

f) Keluarga

Keluarga merupakan salah satu faktor utama yang akan mempengaruhi semua psikologis dan tingkah laku seorang peserta didik, karena dalam keluarga terjadi proses pendidikan yang pertama didapat seorang anak. Seorang peserta didik yang berasal dari keluarga yang sudah melaksanakan ajaran agama Islam dalam kesehariannya maka ia tidak akan merasa susah untuk mengikuti segala ketentuan dan suasana selama belajar di madrasah. Namun sebaliknya, peserta didik yang berasal dari keluarga yang kurang mendukung, maka biasanya akan berdampak kepada hasil karena seorang peserta didik akan menghadapi suasana yang jauh berbeda ketika ia berada di madrasah. Dukungan keluarga dengan adanya hubungan yang baik antara unsur-unsur di madrasah dengan orangtua atau wali peserta didik, saling menentukan hasil.

Jika keluarga tidak mendukung terhadap proses *internalisasi* nilai *prophetic* atau kenabian yang dilakukan peserta didik selama di madrasah maka semua yang didapat peserta didik selama di madrasah akan sia-sia. Madrasah menghendaki adanya koordinasi yang terjalin antara pihak madrasah dengan pihak keluarga peserta didik. Segala hal yang terjadi selama peserta didik menuntut ilmu di madrasah selalu dilaporkan kepada pihak keluarganya.

g) Lingkungan Masyarakat Sekitar Madrasah

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara dengan para guru bahwa lingkungan di madrasah sangat mendukung sekali hal ini disebabkan karena nilai *prophetic* atau kenabian harus dijaga yang mana semua para peserta didik wajib menjaga nilai *prophetic* atau kenabian, Keadaan ini sangat membantu dalam *menginternalisasikan* nilai-nilai agama yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang ditetapkan dalam konsep keimanan di madrasah.

Madrasah Tsanawiyah Raudhatussuyubban membaur dengan masyarakat sekitar terbukti jika di masyarakat ada orang meninggal dunia maka masyarakat sekitar meminta bantuan kepada pihak madrasah agar peserta didik laki-laki mau ikut berpartisipasi dalam melaksanakan shalat kifayah.

2) Faktor Internal

Secara psikologis faktor dalam diri peserta didik dapat mendukung terhadap proses pelaksanaan *internalisasi*, karena ketika dalam jiwanya merasa senang untuk melakukan suatu kegiatan maka dengan mudah kegiatan itu masuk kedalam jiwa peserta didik. Faktor *internal* dari dalam diri peserta didik ini meliputi insting, bawaan, pendidikan, dan keimanan.

a) Keimanan

Keimanan seseorang akan sangat mempengaruhi perilakunya. Semakin kuat iman seseorang maka akan berefek bagus kepada perkataan, perbuatan bahkan prasangka di dalam hati. Iman yang kuat ditambah dengan pelaksanaan syariat dengan baik, maka akan melahirkan ihsan, suatu keadaan merasa selalu diawasi oleh Allah dalam segala keadaan. Ihsan inilah yang akan memberi efek kepada akhlak seseorang. Ihsan inilah yang akan melahirkan sifat jujur, benar, dan menjauhi dusta, karena merasa selalu diawasi Allah dan nanti akan diminta pertanggungjawaban terhadap apapun yang ia lakukan.

b) Pendidikan

Pendidikan seseorang akan sangat mempengaruhi cara berfikir dan perilakunya. Akhlak harus diajarkan supaya dengan pemahaman yang sempurna memudahkan untuk diaplikasikan dalam keseharian. Seorang yang berpendidikan setidaknya akan mengetahui batasan antara yang baik dan yang tidak baik, seperti sifat jujur, *amanah*, *tabliq*, dan *fathonah*, seorang yang memiliki latar pendidikan yang baik, apalagi pada pendidikan agama yang kuat, tentunya akan memahami dengan sempurna beda antar jujur, *amanah*, *tabliq*, dan *fathonah* serta konsekuensi apabila tidak, *amanah*, *tabliq*, dan *fathonah*.

3) Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi selama di pesantren bahwa pelaksanaan *internalisasi* nilai *prophetic* atau kenabian di madrasah terdapat beberapa faktor yang menghambat baik dari dalam ataupun dari luar.

a) Faktor Internal

Melalui observasi dan wawancara peneliti kepada kepala sekolah dan para dewan guru, faktor penghambat yang paling utama adalah datang dari dalam diri peserta didik itu sendiri, karena karakter peserta didik yang berbeda-beda dan penerimaan peserta didik yang juga berbeda-beda terhadap pembinaan karakter peserta didik, sehingga dalam proses pembinaan kadang tidak berjalan dengan baik.

b) Faktor Eksternal

Banyak faktor penghambat yang mempengaruhi *internalisasi* nilai kenabian untuk meningkatkan karakter peserta didik dari luar diri para peserta didik yaitu:

(1) Keluarga

Latar belakang keluarga seorang peserta didik sangat berpengaruh sekali dalam pembentukan kepribadiannya, bisa memberi efek baik bisa juga malah menghambat. Orangtua yang membiasakan memberikan nilai kejujuran, *amanah*, *tabliq*, dan *fathonah* sejak kecil sangat membantu para peserta didik menerima semua kegiatan pembinaan untuk meningkatkan karakternya di lingkungan madrasah. Jika keluarga tidak mendukung terhadap proses *internalisasi* nilai kejujuran, *amanah*, *tabliq*, dan *fathonah* yang dilakukan peserta didik selama berada di lingkungan madrasah maka semua yang didapat peserta didik selama di madrasah akan sia-sia.

(2) Teman Sepergaulan.

Teman sepergaulan baik selama di masyarakat atau teman se kelas di madrasah merupakan salah satu yang mempengaruhi akhlak seorang peserta didik. Seringkali seorang peserta didik menjadi tidak jujur, *amanah*, *tabliq*, dan

fathonah karena ikut-ikutan dengan teman, karena solidaritas padahal menuju hal yang negatif.

(3) Media Sosial.

Media sosial merupakan salah satu kebutuhan utama dalam keseharian. Keberadaan media sosial bisa menjadi pendukung bisa juga menjadi penghambat proses *internalisasi* nilai *prophetic* atau kenabian para peserta didik di madrasah, seperti komputer, handphone (HP), smartphone, internet, majalah dan sebagainya jika tidak dimanfaatkan dengan baik, maka akan mempengaruhi para peserta didik ke dalam hal yang negatif. Seringkali hukuman terjadi karena pelanggaran penggunaan alat elektronik ini, utamanya HP. Peraturan tegas ditetapkan masalah media sosial ini supaya seorang peserta didik tidak *terkontaminasi* dengan dunia luar yang seringkali tidak memberikan pembelajaran kebaikan bagi peserta didiknya itulah mengapa pihak madrasah harus bekerja sama dengan orang tua para peserta didik untuk menanamkan nilai *prophetic* atau kenabian sedari dini agar nantiya peserta didik dapat membentengi diri dari perkembangan teknologi.

c. Hal-Hal yang Menjadi Pendukung dan Penghambat Internalisasi Nilai *Prophetic* pada Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah.

1) Faktor Eksternal

a) Adanya Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Adanya pemberian mata pelajaran tentang akidah akhlak pada Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah, pada madrasah yang peneliti temukan dilapangan, ternyata memberi pengaruh yang luar biasa pada pemahaman peserta didik

tentang akhlak tersebut. Pemahaman yang lengkap dan mendalam tentu akan bisa didapatkan pada saat pemberian materi pada ranah kognitif dengan sempurna. Hal ini tentunya akan menjadi pendukung proses *internalisasi* nilai *prophetic* atau di madrasah

b) Kehadiran Tenaga Pembina

Terciptanya suasana yang mendukung proses *internalisasi* nilai *prophetic* atau kenabian di madrasah diperlukan peran tenaga pembina yang senantiasa melakukan bimbingan, arahan, pengawasan dan memberikan keteladanan. Tenaga pembina ini merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan dan pembinaan akhlak di madrasah. Pada tiga madrasah yang diteliti, kehadiran dan peran para tenaga pembina ini sangat memberi andil dalam keberhasilan *internalisasi* nilai *prophetic* atau kenabian. Tenaga pembina yang dimaksud adalah:

c) Kepala Sekolah Madrasah

Keberadaan kepala sekolah madrasah sebagai *figure* atau sosok yang disegani dan ditiru oleh para peserta didik. Ada slogan yang populer dan sudah mendarah daging di madrasah yaitu *sami'na wa atha'na* (kami dengar dan kami taat). Ketaatan kepada kepala sekolah karena keilmuannya dan karena kharismanya.

Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah menganut sistem kepemimpinan yang di tunjuk oleh ketua yayasan. Saat ini pimpinan madrasah dipegang oleh Bapa Nor Hidayat sebagai pimpinan madrasah, kehadiran dan segala kebijakan beliau sangat mempengaruhi proses jalannya pendidikan dan pembinaan akhlak di madrasah. Figurnya begitu berkesan bagi para peserta didiknya sebagaimana penuturan salah

seorang peserta didik berikut ini:

Kami sangat segan sekali dengan Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah kalau beliau lewat dihadapan kami pasti kami menunduk atau kami lagi asik bercanda beliau lewat kami langsung berhenti bercanda begitu sangat berwibawanya beliau di mata kami. Kami juga sangat kagum dengan ilmu yang beliau miliki, ketika beliau menjelaskan pelajaran kami mudah mencerna karna beliau selalu menjelaskan berdasarkan contoh kehidupan sehari-hari³²⁸

Berdasarkan wawancara tersebut, kharisma sosok kepala sekolah sangat berkesan dan dijadikan tauladan bagi para peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah.

d) Guru

Peran seorang guru dalam proses pendidikan di madrasah adalah sebagai seorang pendidik. Kepala sekolah madrasah mengarahkan supaya menjadi contoh teladan dalam segala hal bagi para peserta didiknya. Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah para dewan guru sangat berperan dalam pembinaan akhlak peserta didiknya. Mereka yang selalu membersamai para peserta didik dalam kegiatan pembelajaran *intrakurikuler* maupun kegiatan *ekstrakurikuler*.

e) Organisasi Peserta Didik

Organisasi madrasah merupakan kumpulan para peserta didik yang memiliki visi misi yang sama. Para pengurus biasanya para peserta didik senior. Pembinaan nilai akhlak di madrasah akan lebih mengena bagi para peserta didik jika dilaksanakan sesama peserta didik, karena pergaulan di madrasah akan sangat mempengaruhi akhlak seorang peserta didik.

³²⁸Wawancara dengan FH, peserta didik MTs Ar-Rahmah, 3 Desember 2019.

Pada Madrasah Tsanawiyah Raudhatussuyubban didapati organisasi peserta didik seperti grup maulid, *tilawah*, PMR, pramuka,selebihnya ada kegiatan-kegiatan seperti peringatan hari besar Islam.Dengan guru pelatih, pergaulan para peserta didik menjadi lebih terarah, juga dalam pembinaan akhlak mereka

Pembinaan nilai *prophetic* atau kenabian banyak didapatkan dalam kegiatan organisasi peserta didik ini, karena dalam keseharian mereka berinteraksi, diatur dan dikelola oleh organisasi peserta didik.

f) Peraturan Madrasah

Penegakan aturan dapat mendorong peserta didik untuk melakukan kebaikan dan mencegah mereka dari melakukan kesalahan. Langkah awal untuk mewujudkan penegakan aturan di madrasah adalah dengan membuat peraturan yang berlaku semua pihak di madrasah. Peraturan dibuat untuk ditaati dan dibutuhkan ketegasan dalam pelaksanaannya. Adanya peraturan dan tata tertib ini menjadikan peserta didik disiplin, karena kedisiplinan ini akan membentuk karakter kejujuran dan sifat *amanah*. Jika tanpa ada peraturan dan tata tertib ini, maka penanaman nilai akhlak kejujuran menjadi sulit karena tidak ada yang mengikat dengan segala konsekuensinya apa pun yang dilakukan peserta didik selama di madrasah. Konsekuensi berupa hukuman yang diberikan bukan untuk menyakiti tapi lebih kepada penegasan akan adanya peraturan dan pemberian efek jera supaya tidak mengulangi kesalahan yang sama.

g) Keluarga

Keluarga merupakan salah satu faktor utama yang akan mempengaruhi semua psikologis dan tingkah laku seorang peserta didik, karena dalam keluarga terjadi proses pendidikan yang pertama didapat seorang anak. Seorang peserta didik yang berasal dari keluarga yang sudah melaksanakan ajaran agama Islam dalam kesehariannya maka ia tidak akan merasa susah untuk mengikuti segala ketentuan dan suasana selama belajar di madrasah. Namun sebaliknya, peserta didik yang berasal dari keluarga yang kurang mendukung, maka biasanya akan berdampak kepada hasil karena seorang peserta didik akan menghadapi suasana yang jauh berbeda ketika ia berada di madrasah. Dukungan keluarga dengan adanya hubungan yang baik antara unsur-unsur di madrasah dengan orangtua atau wali peserta didik, saling menentukan hasil.

Jika keluarga tidak mendukung terhadap proses *internalisasi* nilai *prophetic* atau kenabian yang dilakukan peserta didik selama di madrasah maka semua yang didapat peserta didik selama di madrasah akan sia-sia. Madrasah menghendaki adanya koordinasi yang terjalin antara pihak madrasah dengan pihak keluarga peserta didik. Segala hal yang terjadi selama peserta didik menuntut ilmu di madrasah selalu dilaporkan kepada pihak keluarganya.

h) Lingkungan Masyarakat Sekitar Madrasah

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara dengan para guru bahwa lingkungan di madrasah sangat mendukung sekali hal ini disebabkan karena nilai *prophetic* atau kenabian harus dijaga yang mana semua para peserta didik wajib menjaga nilai *prophetic* atau kenabian, Keadaan ini sangat membantu dalam

menginternalisasikan nilai-nilai agama yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang ditetapkan dalam konsep keimanan di madrasah.

Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah membaaur dengan masyarakat sekitar terbukti jika di masyarakat ada orang meninggal dunia maka masyarakat sekitar meminta bantuan kepada pihak madrasah agar peserta didik laki-laki mau ikut berpartisipasi dalam melaksanakan shalat kifayah.

2) Faktor *Internal*

Secara psikologis faktor dalam diri peserta didik dapat mendukung terhadap proses pelaksanaan *internalisasi*, karena ketika dalam jiwanya merasa senang untuk melakukan suatu kegiatan maka dengan mudah kegiatan itu masuk kedalam jiwa peserta didik. Faktor *internal* dari dalam diri peserta didik ini meliputi *insting*, bawaan, pendidikan, dan keimanan.

a) Keimanan

Keimanan seseorang akan sangat mempengaruhi perilakunya. Semakin kuat iman seseorang maka akan berefek bagus kepada perkataan, perbuatan bahkan prasangka di dalam hati. Iman yang kuat ditambah dengan pelaksanaan syariat dengan baik, maka akan melahirkan ihsan, suatu keadaan merasa selalu diawasi oleh Allah dalam segala keadaan. Ihsan inilah yang akan memberi efek kepada akhlak seseorang. Ihsan inilah yang akan melahirkan sifat jujur, benar, dan menjauhi dusta, karena merasa selalu diawasi Allah dan nanti akan diminta pertanggungjawaban terhadap apapun yang ia lakukan.

b) Pendidikan

Pendidikan seseorang akan sangat mempengaruhi cara berfikir dan perilakunya. Akhlak harus diajarkan supaya dengan pemahaman yang sempurna memudahkan untuk diaplikasikan dalam keseharian. Seorang yang berpendidikan setidaknya akan mengetahui batasan antara yang baik dan yang tidak baik, seperti sifat jujur, *amanah*, *tabliq*, dan *fathonah*, seorang yang memiliki latar pendidikan yang baik, apalagi pada pendidikan agama yang kuat, tentunya akan memahami dengan sempurna beda antar jujur, *amanah*, *tabliq*, dan *fathonah* serta konsekuensi apabila tidak jujur, *amanah*, *tabliq*, dan *fathonah*.

3) Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi selama di pesantren bahwa pelaksanaan *internalisasi* nilai *prophetic* atau kenabian di madrasah terdapat beberapa faktor yang menghambat baik dari dalam ataupun dari luar.

a) Faktor *Internal*

Melalui observasi dan wawancara peneliti kepada kepala sekolah dan para dewan guru, faktor penghambat yang paling utama adalah datang dari dalam diri peserta didik itu sendiri, karena karakter peserta didik yang berbeda-beda dan penerimaan peserta didik yang juga berbeda-beda terhadap pembinaan karakter peserta didik, sehingga dalam proses pembinaan kadang tidak berjalan dengan baik.

b) Faktor *Eksternal*

Banyak faktor penghambat yang mempengaruhi *internalisasi* nilai *prophetic* untuk meningkatkan karakter peserta didik dari luar diri para peserta didik yaitu:

(1)Keluarga

Latar belakang keluarga seorang peserta didik sangat berpengaruh sekali dalam pembentukan kepribadiannya, bisa memberi efek baik bisa juga malah menghambat. Orangtua yang membiasakan memberikan nilai kejujuran, *amanah*, *tabliq*, dan *fathonah* sejak kecil sangat membantu para peserta didik menerima semua kegiatan pembinaan untuk meningkatkan karakternya di lingkungan madrasah. Jika keluarga tidak mendukung terhadap proses *internalisasi* nilai kejujuran, *amanah*, *tabliq*, dan *fathonah* yang dilakukan peserta didik selama berada di lingkungan madrasah maka semua yang didapat peserta didik selama di madrasah akan sia-sia.

(2)Teman Sepergaulan.

Teman sepergaulan baik selama di masyarakat atau teman se kelas di madrasah merupakan salah satu yang mempengaruhi akhlak seorang peserta didik. Seringkali seorang peserta didik menjadi tidak jujur, *amanah*, *tabliq*, dan *fathonah* karena ikut-ikutan dengan teman, karena solidaritas padahal menuju hal yang negatif.

(3)Media Sosial.

Media sosial merupakan salah satu kebutuhan utama dalam keseharian. Keberadaan media sosial bisa menjadi pendukung bisa juga menjadi penghambat proses *internalisasi* nilai *prophetic* atau kenabian para peserta didik di madrasah, seperti komputer, handphone (HP), smartphone, internet, majalah dan sebagainya jika tidak dimanfaatkan dengan baik, maka akan mempengaruhi para peserta didik ke dalam hal yang negatif. Seringkali hukuman terjadi karena pelanggaran penggunaan alat elektronik ini, utamanya HP. Peraturan tegas ditetapkan masalah media sosial ini supaya seorang peserta didik tidak *terkontaminasi* dengan dunia luar yang seringkali tidak memberikan pembelajaran

kebaikan bagi peserta didiknya itulah mengapa pihak madrasah harus bekerja sama dengan orang tua para peserta didik untuk menanamkan nilai *prophetic* atau kenabian sedari dini agar nantiya peserta didik dapat membentengi diri dari perkembangan teknologi.

C. Analisis Data

Setelah data diperoleh dan disajikan dalam bentuk uraian, selanjutnya data tersebut dianalisis. Analisis ini meliputi dua macam, yaitu analisis Internalisasi nilai *prophetic* pada Madrasah Tsanawiyah Se Kecamatan Sungai dan Hal apa saja yang mendukung dan menghambat dalam internalisasi nilai *prophetic* pada tiga madrasah tsanawiyah tersebut.

1. **Internalisasi Nilai Prophetic Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah, Madrasah Tsanawiyah Raudhatussuyubban, Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah**

Berdasarkan hasil penelitian pada tiga Madrasah Tsanawiyah ini, *internalisasi* nilai *prophetic* atau kenabian yang meliputi sikap *shiddiq, amanah, tabliq, dan fathonah* dilaksanakan melalui tiga dimensi, yaitu kegiatan intrakurikuler (pembelajaran) yang berlangsung di dalam kelas, kegiatan ekstrakurikuler, atau semua kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran dan kultur madrasah

a. **Internalisasi Nilai Prophetic Dalam Kegiatan Intrakurikuler Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah**

Gambaran *internalisasi* nilai *prophetic* dalam kegiatan intrakurikuler atau pembelajaran akidah akhlak dapat dilihat pada uraian berikut:

1). **Internalisasi Nilai Prophetic pada Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah.**

Internalisasi nilai *prophetic* pada madrasah tsanawiyah Nurul Hidayah yang meliputi empat sifat Rasulullah Saw yakni *shiddiq*, *amanah*, *tabliq*, dan *fathonah* di tanamkan melalui proses belajar mengajar dalam kelas, mulai dari materi, metode, dan evaluasi.

a) **Materi Pendidikan**

Materi pendidikan yang diberikan di madrasah tsanawiyah tidak keluar dari tujuan pendidikan madrasah yaitu peserta didik yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Penanaman nilai *prophetic* seperti *shiddiq*, *amanah*, *tabliq*, dan *fathonah* dimulai dengan pembelajaran akidah akhlak. Memahami tentang materi pendidikan yang diajarkan dapat dilihat dari buku-buku yang dipakai, jadwal pelajaran dan alokasi waktu dalam pelaksanaannya.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Zakiah Daradjat, jika yang menjadi sasaran pendidikan adalah dimensi akhlak, maka materi pendidikan yang harus diajarkan pada anak adalah akhlak itu sendiri, baik akhlak kepada Tuhan, kepada makhluk, maupun kepada alam. Materi pendidikan akhlak ini jika diberikan kepada anak yang belum dewasa maka harus disusun dengan baik sehingga mudah dipahami dan dicerna dengan baik.²⁰² Jadi, materi akhlak yang diberikan di madrasah tidak keluar dari tujuan pendidikan madrasah itu sendiri yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia, pendidikan akhlak untuk anak yang masih masa transisi yakni kelas VII madrasah tsanawiyah harus disusun dengan baik oleh guru yang bersangkutan agar peserta didik mudah memahami

dan mencerna materi yang telah diberikan

Materi akidah akhlak yang diberikan kepada peserta didik dimulai dari pengantar aqidah islamiyah, berisi makna makna Islam, iman, dan pengenalan rukun iman. Semua rukun iman dirinci satu-satu. Iman kepada Allah, berisi tentang mengenal sifat-sifat wajib, mustahil, dan jaiz bagi Allah, ciri prilaku orang yang beriman pada sifat Allah, sebagaimana dijelaskan Pada pendidikan formal (sekolah), materi pendidikan karakter dimuat dan disusun berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan. Materi tersebut dimulai dengan penanaman keimanan (materi keimanan) kepada anak. Sebagaimana dikatakan Ahmad Tafsir, keimanan merupakan materi pertama dan utama dalam keluarga.³²⁹ Kemudian materi di lanjutkan ke pembelajaran mengenai apa itu ikhlas, taat, khauf, taubat, kemudian bagaimana adab ketika shalat, adab berdzikir, dan meneladani kisah Nabi Sulaiman as, membahas tentang pengertian dari al-asmaul husna, sepuluh nama dari al-asmaul husna, sikap dan perilaku orang yang mengamalkan sepuluh asmaul husna, kemudian membahas tentang iman kepada malaikat, pengertian iman kepada malaikat, makhluk ghaib selain malaikat, sikap dan perilaku yang mencerminkan iman kepada malaikat-malaikat Allah swt dan makhluk ghaib selain malaikat, kemudian membahas tentang akhlak tercela dan nifaq, adab membaca alquran, adab berdoa, terakhir membahas tentang ashabul kahfi, dan semua materi ini terdapat nilai *prophetic* atau kenabian seperti sikap *shiddiq, amanah, tabliq, dan fathonah* di dalamnya dan di *internalisasi* kepada peserta didik saat proses

³²⁹ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan ...*, h. 164.

belajar mengajar berlangsung di dalam kelas.

b) Metode

Metode sangat diperlukan sekali dalam proses mentransfer ilmu kepada peserta didik, untuk *menginternalisasi* nilai *prophetic* juga memerlukan metode atau cara bagaimana dari sebuah teori pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik menjadi sebuah karakter dan di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Penyampaian materi pengajaran, para guru di madrasah tsanawiyah ini juga menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, dan madrasah ini mulai membuka diri dengan metode dan pendekatan yang bervariasi. Tidak cuma peserta didik disuruh membaca, dan meringkas catatan, tapi sudah ditambah dengan pembahasan, penjelasan lanjut dan tanya jawab walaupun masih sedikit di akhir pembelajaran, dan penyimpulan materi pembelajaran. Yang unik di madrasah ini ternyata juga memiliki jurus jitu agar peserta didik cepat memahami dan menghayati pembelajaran caranya dengan menggunakan pendekatan persuasif dari hati ke hati antara guru dan peserta didik, selain itu madrasah ini juga menggunakan penugasan hafalan tentang hadist dan ayat Alquran.

Metode pengajaran yang dilaksanakan di madrasah tsanawiyah yakni metode *qawa'id tarjamah*, yaitu metode yang berfokus pada analisis tata bahasa, penghafalan kosa, penerjemahan wacana, dan latihan

menulis.³³⁰ Metode *qawa'id tarjamah* ini merupakan metode khas madrasah tradisional, sebagaimana dikatakan Martin van Bruinessen bahwa pengajaran kitab kuning di madrasah biasanya dengan cara penyampaian secara lisan oleh para kiai/ustaz, dibacakan dengan keras di depan sekelompok peserta didik, sementara para peserta didik yang memegang kitabnya sendiri memberi *harakat* (baris pada huruf Hijaiyah) sebagaimana bacaan kiai/ustaz dan mencatat penjelasannya, baik dari segi *lughawi* (bahasa) maupun *ma'nawi* (makna).³³¹

Sebagaimana halnya di madrasah tsanawiyah Nurul Hidayah, Ketika tepat jadwal jam pelajaran dimulai, seorang ustazah datang dengan membawa sebuah kitab. Begitu mengetahui ada ustazah yang datang, para peserta didik yang sudah duduk di dalam kelas mempersiapkan kitab yang sama. Kemudian *ustadzah* menanyakan halaman berapa kelanjutan pelajaran sebelumnya, serentak peserta didik menjawab nomor halaman yang akan dipelajari, setelah itu *ustadzah* mulai membacakan kata perkata, menjelaskan kedudukannya dalam *I'rab* sambil menterjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia, sesekali diberi penjelasan pada beberapa kata yang dianggap perlu penjelasan lebih dari sekedar terjemahnya saja. Para peserta didik mendengarkan dengan seksama sambil memperhatikan kitab masing-masing dan sesekali memberi *jenggot* dengan tulisan Arab Melayu pada kata-kata atau kalimat-kalimat yang menurutnya memerlukan penjelasan.

³³⁰ Asep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 169.

³³¹ Martin van Bruinessen, *Kitab Kuning*.... h. 86-87.

c) Evaluasi

Menurut Muhibbin Syah, peserta didik merupakan sasaran evaluasi yang utama karena letak keberhasilan proses pendidikan biasanya dilihat dari keberhasilan peserta didiknya. Objek evaluasi peserta didik harus mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.³³² Jadi evaluasi sangat perlu diberikan kepada peserta didik untuk melihat hasil dari pembelajaran yang telah diberikan apakah tercapai sesuai tujuan, tetapi untuk internalisasi nilai *prophetic* ini penilaiannya tidak berbentuk tes tetapi non tes karena masuk ke ranah aspek afektif, penilaiannya bersifat abstrak tetapi bisa dilihat dan dinilai dari perilaku seseorang.

Hasil observasi dan wawancara yang penulis dapatkan pada penyajian data di atas tentang internalisasi nilai *prophetic* pada intrakurikuler Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Kecamatan Sungai Tabuk melalui evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak yakni evaluasi ranah kognitif guru harus memahamkan tentang materi pembelajaran yang telah diajarkan kepada peserta didik sehingga peserta didik mampu dalam memahami teks dari buku akidah akhlak yang diajarkan. Dengan pemahaman yang sempurna dari materi pembelajaran akidah akhlak yang diajarkan oleh guru membuat mereka melaksanakan apa pun isi dan makna yang terkandung dalam teks buku akidah akhlak tersebut. Pengamalan dari ilmu yang mereka telah ketahui, menjadi bahan untuk mengevaluasi, sebagaimana dikatakan kepala madrasah di atas bahwa jika pelaksanaan shalat seorang peserta didik sudah sesuai aturan

³³² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan ...*, h. 211.

seperti yang dicontohkan Rasulullah Saw, maka akan muncul khusyuk, tenang, ikhlas, dan akan berefek pada akhlaknya. Jadi peserta didik harus paham secara mendalam tentang materi akidah akhlak dan dengan mereka paham tentang materi tersebut maka akan menjangkau dari aspek afektifnya hingga pada akhirnya masuk ke tahap pengaplikasian ilmu yang telah didapatkan

b. Internalisasi Nilai *Prophetic* Dalam Kegiatan Intrakurikuler Madrasah Tsanawiyah Raudhatussyubban.

Gambaran internalisasi nilai *prophetic* dalam kegiatan intra kurikuler atau pembelajaran akidah akhlak dapat dilihat pada uraian berikut:

1). Internalisasi *Prophetic* pada Madrasah Tsanawiyah Raudhatussyubban

Internalisasi nilai *prophetic* pada madrasah tsanawiyah Raudhatussyubbanyang meliputi empat sifat Rasulullah Saw yakni *shiddiq*, *amanah*, *tabliq*, dan *fathonah* di tanamkan melalui proses belajar mengajar dalam kelas, mulai dari materi, metode, dan evaluasi.

a) Materi Pendidikan

Sama halnya dengan materi pendidikan yang diberikan oleh Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah, begitupun materi pendidikan yang dipakai Madrasah Tsanawiyah Raudhatussyubban materinya tidak keluar dari tujuan pendidikan madrasah yakni menjadikan peserta didik beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Penanaman nilai *prophetic* seperti *shiddiq*, *amanah*, *tabliq*, dan *fathonah* dimulai dengan pembelajaran akidah akhlak Memahami tentang

materi pendidikan yang diajarkan dapat dilihat dari buku-buku yang dipakai, jadwal pelajaran dan alokasi waktu dalam pelaksanaannya sebagaimana yang dikatakan oleh Zakiah Daradjat, jika yang menjadi sasaran pendidikan adalah dimensi akhlak, maka materi pendidikan yang harus diajarkan pada anak adalah akhlak itu sendiri, baik akhlak kepada Tuhan, kepada makhluk, maupun kepada alam. Materi pendidikan akhlak ini jika diberikan kepada anak yang belum dewasa maka harus disusun dengan baik sehingga mudah dipahami dan dicerna dengan baik.²⁰² Jadi, materi akhlak yang diberikan di madrasah tidak keluar dari tujuan pendidikan madrasah itu sendiri yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia, pendidikan akhlak untuk anak yang masih masa transisi yakni peralihan dari MI dan SD ke jenjang yang lebih tinggi yakni MTs kelas VII madrasah tsanawiyah harus disusun dengan baik oleh guru yang bersangkutan agar peserta didik mudah memahami dan mencerna materi yang telah diberikan.

Materi akidah akhlak yang diberikan kepada peserta didik dimulai dari pengantar aqidah Islamiyah, berisi makna makna Islam, iman, dan pengenalan rukun iman. Semua rukun iman dirinci satu-satu. Iman kepada Allah, berisi tentang mengenal sifat-sifat wajib, mustahil, dan jaiz bagi Allah, ciri perilaku orang yang beriman pada sifat Allah, sebagaimana dijelaskan Pada pendidikan formal (sekolah), materi pendidikan karakter dimuat dan disusun berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan. Materi tersebut dimulai dengan penanaman keimanan (materi keimanan) kepada anak.

Sebagaimana dikatakan Ahmad Tafsir, keimanan merupakan

materipertama dan utama dalam keluarga.³³³ Kemudian materi di lanjutkan ke pembelajaran mengenai apa itu ikhlas, taat, khauf, taubat, kemudian bagaimana adab ketika shalat, adab berdzikir, dan meneladani kisah Nabi Sulaiman as, membahas tentang pengertian dari al-asmaul husna, sepuluh nama dari al-asmaul husna, sikap dan perilaku orang yang mengamalkan sepuluh asmaul husna, kemudian membahas tentang iman kepada malaikat, pengertian iman kepada malaikat, makhluk ghaib selain malaikat, sikap dan perilaku yang mencerminkan iman kepada malaikat-malaikat Allah swt dan makhluk ghaib selain malaikat, kemudian membahas tentang akhlak tercela dan nifaq, adab membaca alquran, adab berdoa, terakhir membahas tentang ashabul kahfi, dan semua materi ini terdapat nilai *prophetic* atau kenabian seperti sikap *shiddiq, amanah, tabliq, dan fathonah*di dalamnya dan di internalisasi kepada peserta didik saat proses belajar mengajar berlangsung di dalam kelas.

Selain pemberian materi tersebut peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Raudhatussyubban juga diberikan materi pembelajaran akhlak tambahan melalui kitab-kitab yakni Tauhid, Tasawuf, Sifat 20, dan Hidayatussalikin, materi pembelajaran akhlak tambahan ini diberikan pada jam 07.15-08.00, untuk kelas VII materi akhlak tambahan ini dilaksanakan pada hari selasa sebelum lonceng bel tanda masuk berbunyi.

b) Metode

Metode merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, Adapun Madrasah

³³³ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan ...* , h. 164.

Tsanawiyah Raudhatussyubban dalam pembelajarannya menggunakan metode cerita.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Amirullah metode bercerita merupakan salah satu yang bisa digunakan dalam mendidik karakter peserta didik. Sebagai suatometode, bercerita mengundang perhatian peserta didik terhadappendidik sesuai dengan tujuan mendidik.³³⁴ Jadi, tujuan dari madrasah tsanawiyah Raudhatussyubban menggunakan metode cerita seperti pada materi kisah Nabi Sulaiman AS, supayamemfokuskan peserta didik kepada materi yang diajarkan dan nanti peserta didik akan diminta menyampaikan materi yang telah dipelajari. Selain metode kisah, Madrasah Tsanawiyah Raudhatussyubban juga menggunakan metode, tanya jawab, dan penarikan kesimpulan dan hafalan walaupun cuma sedikit tentang materi Aamaul Husna.

c) Evaluasi

Evaluasi pendidikan merupakan suatu proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai untuk membuat suatu keputusan.³³⁵

Menurut Muhibbin Syah, peserta didik merupakansasaran evaluasi yang utama karena letak keberhasilanproses pendidikan biasanya dilihat dari keberhasilanpeserta didiknya. Objek evaluasi peserta didik harusmencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.³³⁶ Penanaman nilai *prophetic* masuk

³³⁴ Amirullah Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis...*, h. 180..

³³⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam, ...*, h. 222.

³³⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan ...*, h. 211.

dalam ranah afektif, maka alat ukurnya bukan tes tapi non tes. Kejujuran merupakan nilai yang sangat abstrak, namun setidaknya bisa dilihat dan dinilai dari perbuatan dan tindakan seseorang.

Adapun pada Madrasah Raudhatussuyubban karena melaksanakan pendidikan formal madrasah, maka evaluasi nilai *prophetic*, kenabian dalam kegiatan pembelajaran intrakurikuler dapat dilihat dari tingkatan penerimaan peserta didik terhadap bahan ajar dan perilaku peserta didik selama dalam masa pembelajaran di kelas atau di luar kelas selama di madrasah. Selain itu penilaian tentang kejujuran, dan *amanah* peserta didik ini dapat diperoleh dari kasus mencontek dalam ujian, dan tidak mengerjakan PR dirumah. Saat ditanya kepada beberapa peserta didik, apakah mereka pernah mencontek, sebagian ada yang menjawab tidak pernah sama sekali, ada juga yang menjawab, pernah menyontek tapi dulu saat sebelum masih bersekolah di SD atau di MI. Dengan adanya evaluasi seperti ini membuat para peserta didik pada akhirnya mempunyai kesadaran dalam mengamalkan ilmu yang didapat selama dimadrasah.

c. Internalisasi Nilai *Prophetic* Dalam Kegiatan Intrakurikuler Ar-Rahmah

Gambaran internalisasi nilai *prophetic* dalam kegiatan intrakurikuler atau pembelajaran akidah akhlak dapat dilihat pada uraian berikut:

1) *Internalisasi* Nilai *Prophetic* pada Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah

Internalisasi nilai *prophetic* pada madrasah tsanawiyah Ar-Rahmah yang meliputi empat sifat Rasulullah Saw yakni *shiddiq*, *amanah*, *tabliq*, dan *fathonah* di tanamkan melalui proses belajar mengajar dalam kelas, mulai dari materi, metode, dan evaluasi.

a) Materi Pendidikan

Sama halnya dengan materi pendidikan yang diberikan oleh Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah dan Madrasah Tsanawiyah Raudhatussuyubban begitupun materi pendidikan yang dipakai Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah materinya tidak keluar dari tujuan pendidikan madrasah yakni menjadikan peserta didik beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Penanaman nilai *prophetic* seperti *shiddiq*, *amanah*, *tabliq*, dan *fathonah* dimulai dengan pembelajaran akidah akhlak. Memahami tentang materi pendidikan yang diajarkan dapat dilihat dari buku-buku yang dipakai, jadwal pelajaran dan alokasi waktu dalam pelaksanaannya sebagaimana yang dikatakan oleh Zakiah Daradjat, jika yang menjadi sasaran pendidikan adalah dimensi akhlak, maka materi pendidikan yang harus diajarkan pada anak adalah akhlak itu sendiri, baik akhlak kepada Tuhan, kepada makhluk, maupun kepada alam. Materi pendidikan akhlak ini jika diberikan kepada anak yang belum dewasa maka harus disusun dengan baik sehingga mudah dipahami dan dicerna dengan baik.²⁰² Jadi, materi akhlak yang diberikan di madrasah tidak keluar dari tujuan pendidikan madrasah itu sendiri yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia, pendidikan akhlak untuk anak yang masih masa transisi yakni peralihan dari

MI dan SD ke jenjang yang lebih tinggi yakni MTs kelas VII madrasah tsanawiyah harus disusun dengan baik oleh guru yang bersangkutan agar peserta didik mudah memahami dan mencerna materi yang telah diberikan.

Materi akidah akhlak yang diberikan kepada peserta didik dimulai dari pengantar aqidah Islamiyah, berisi makna makna Islam, iman, dan pengenalan rukun iman. Semua rukun iman dirinci satu-satu. Iman kepada Allah, berisi tentang mengenal sifat-sifat wajib, mustahil, dan jaiz bagi Allah, ciri perilaku orang yang beriman pada sifat Allah, sebagaimana dijelaskan Pada pendidikan formal (sekolah), materi pendidikan karakter dimuat dan disusun berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan. Materi tersebut dimulai dengan penanaman keimanan (materi keimanan) kepada anak. Sebagaimana dikatakan Ahmad Tafsir, keimanan merupakan materi pertama dan utama dalam keluarga.³³⁷ Kemudian materi di lanjutkan ke pembelajaran mengenai apa itu ikhlas, taat, khauf, taubat, kemudian bagaimana adab ketika shalat, adab berdzikir, dan meneladani kisah Nabi Sulaiman as, membahas tentang pengertian dari al-asmaul husna, sepuluh nama dari al-asmaul husna, sikap dan perilaku orang yang mengamalkan sepuluh asmaul husna, kemudian membahas tentang iman kepada malaikat, pengertian iman kepada malaikat, makhluk ghaib selain malaikat, sikap dan perilaku yang mencerminkan iman kepada malaikat-malaikat Allah swt dan makhluk ghaib selain malaikat, kemudian membahas tentang akhlak tercela dan nifaq, adab membaca alquran, adab berdoa, terakhir membahas tentang ashabul kahfi, dan semua materi ini

³³⁷ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan ...*, h. 164.

terdapat nilai *prophetic* atau kenabian seperti sikap *shiddiq, amanah, tabliq, dan fathonah* di dalamnya dan di internalisasi kepada peserta didik saat proses belajar mengajar berlangsung di dalam kelas.

Materi akidah akhlak yang diberikan di madrasah tsanawiyah ini tidak seperti kedua madrasah di atas, di madrasah tsanawiyah Ar-Rahmah ini tidak ada penambah materi dari kitab kuning, pembelajaran akidah akhlak di *include* dengan nilai *prophetic* seperti nilai *shiddiq, amanah, tabliq, dan fathonah*. Jadi, setiap materi yang ada di buku pelajaran akidah akhlak terkandung nilai *prophetic* di dalamnya tinggal bagaimana guru menginternalisasi nilai *prophetic* seperti nilai *shiddiq, amanah, tabliq, dan fathonah*. Materi yang diberikan dilakukan secara mendalam agar peserta didik mampu memahami materi tersebut juga secara mendalam, akan berefek kepada sikap peserta didik, hingga akhirnya menjadi sebuah karakter dan diaplikasikan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

b) Metode

Metode adalah suatu jalan untuk mencapai sesuatu, jadi metode sangat penting dalam proses mentransfer ilmu dan nilai oleh guru kepada peserta didik. Adapun Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah dalam pembelajarannya menggunakan metode cerita sebagai mana yang dikatakan oleh Amirullah metode bercerita merupakan salah satu yang bisa digunakan dalam mendidik karakter peserta didik. Sebagai suatu metode, bercerita mengundang perhatian

peserta didik terhadap pendidik sesuai dengan tujuan mendidik.³³⁸ Jadi, tujuan dari madrasah tsanawiyah Ar-Rahmah menggunakan metode cerita seperti pada materi kisah Ashabul Kahfi, supaya memfokuskan peserta didik kepada materi yang diajarkan dan nanti peserta didik akan diminta menyampaikan materi yang telah dipelajari. Selain metode kisah, Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah juga menggunakan metode, tanya jawab, dan penarikan kesimpulan tetapi madrasah tsanawiyah Ar-Rahmah tidak menggunakan metode hafalan, kalau dua madrasah tsanawiyah di atas menggunakan metode hafalan.

c) Evaluasi

Evaluasi pendidikan merupakan suatu proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai untuk membuat suatu keputusan.³³⁹

Menurut Muhibbin Syah, peserta didik merupakan sasaran evaluasi yang utama karena letak keberhasilan proses pendidikan biasanya dilihat dari keberhasilan peserta didiknya. Objek evaluasi peserta didik harus mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.³⁴⁰ Penanaman nilai *prophetic* masuk dalam ranah afektif, maka alat ukurnya bukan tes tapi non tes. Kejujuran merupakan nilai yang sangat abstrak, namun setidaknya bisa dilihat dan dinilai dari perbuatan dan tindakan seseorang.

³³⁸ Amirullah Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis...*, h. 180..

³³⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam, ...*, h. 222.

³⁴⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan ...*, h. 211.

Adapun pada Madrasah Ar-Rahmah karena melaksanakan pendidikan formal madrasah, maka evaluasi nilai *prophetic*, kenabian dalam kegiatan pembelajaran intrakurikuler dapat dilihat dari tingkatan penerimaan peserta didik terhadap bahan ajar dan perilaku peserta didik selama dalam masa pembelajaran di kelas atau di luar kelas selama di madrasah. Selain itu penilaian tentang kejujuran, dan *amanah* peserta didik ini dapat diperoleh dari kasus mencontek dalam ujian, dan tidak mengerjakan PR dirumah. Saat ditanya kepada beberapa peserta didik, apakah mereka pernah mencontek, sebagian ada yang menjawab tidak pernah sama sekali, ada juga yang menjawab, pernah menyontek tapi dulu saat sebelum masih bersekolah di SD atau di MI. Dengan adanya evaluasi seperti ini membuat para peserta didik pada akhirnya mempunyai kesadaran dalam mengamalkan ilmu yang didapat selama dimadrasah.

2. Internalisasi Nilai *Prophetic* Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas.³⁴¹

Menurut Rohmat Mulyana, muatan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dirancang oleh guru dan sekolah di antaranya seperti beragam program keagamaan untuk meningkatkan kesadaran moral peserta didik, dan adanya organisasi siswa.³⁴²

Kegiatan ekstrakurikuler di sebuah madrasah pada hakikatnya adalah seluruh kegiatan yang ada di lingkungan madrasah. Sebuah madrasah tentunya memiliki berbagai kegiatan untuk mengisi waktu peserta didik selain jadwal kegiatan intrakurikuler di ruang kelas. Secara spesifik, strategi pendidikan karakter yang dilaksanakan di madrasah sebagai bentuk kegiatan ekstrakurikuler setidaknya bisa ditinjau dari program penanaman nilai yang meliputi pengajaran, pemotivasian, pembiasaan, peneladanan, dan penegakan aturan.

Berikut paparan internalisasi nilai *prophetic* (kenabian) pada kegiatan ekstrakurikuler pada Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah, Madrasah Tsanawiyah Raudhatussuyubban, dan Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah.

a. Internalisasi Nilai *Prophetic* dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di

³⁴¹Tarwilah, dkk, "Pengembangan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah, Studi pada SMA di Kota Banjarmasin", (Laporan hasil penelitian, Pusat Penelitian IAIN Antasari, LP2M, Banjarmasin, 2014), h. 23.

³⁴² Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai...* h. 215-217.

Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah.

Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah dalam kegiatan pendidikannya selain melaksanakan pengajaran di dalam kelas, peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler juga mendapatkan banyak ilmu dan pengalaman tambahan untuk bekal mereka menjalani kehidupan selanjutnya setelah selesai pendidikan di madrasah ini.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi didapatkan ada kegiatan rutin harian di madrasah yang wajib diikuti oleh semua peserta didik seperti Membaca yasin. Membaca Yasin merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan di Madrasah tsanawiyah Nurul Hidayah, kegiatan membaca surah Yasin ini dilaksanakan setiap hari jum'at ketika program jum'at bersujud.

Pembacaan surat Yasin pada jum'at ini bertujuan untuk membudayakan kebiasaan umat Islam, yang mana di antara cara umat Islam memuliakan hari jum'at adalah dengan membaca al-Qur'an, khususnya surat Yasin secara berjama'ah.

M. Qusairi Hamzah salah satu ulama yang pendapat tentang *fadhilah* membaca surat yasin yang dijelaskan dengan mengutip beberapa terjemahan hadis Nabi dalam bukunya yang berjudul *risalah amaliyah* sebagai berikut di bawah ini :Nabi Muhammad Saw Bersabda : hati Al-Qur'an adalah surat yasin,tidaklah membaca seseorang dengan mengharap ridho Allah dan keselamatan di akhirat, melainkan Allah mengampuni dosanya danmendapat pahala sama dengan membaca al-Qur'an sepuluh kali.Sabdanya pula, sesungguhnya di dalam al-Qur'an ada sebah surat yangmemberi syafaat bagi

yang membacanya dan diampuni dosa orang yang mendengarnya. Itulah surat yasin.³⁴³ Dari keterangan di atas dapat penulis ketahui bahwa program kegiatan pembacaan surah Yasin pada ketiga madrasah tersebut telah dilaksanakan dengan baik setiap minggunya pada malam Jum'at.

Salah satu kegiatan madrasah tsanawiyah yang membuat peneliti terkagum yakni ada kegiatan jum'at bersujud, di dalam kegiatan jum'at bersujud ini diantaranya ada kegiatan shalat sunnah berjamaah yakni shalat dhuha, hajat, dan tasbih dengan pelaksanaan jum'at bersujud ini maka secara tidak langsung sudah melaksanakan *amanah* dari Allah Swt dan Rasulullah Saw untuk menunaikan shalat sunnah. Selain itu ada Pengajian Kitab *Ta'lim al-Muta'allim*. Pengajian kitab ini dilaksanakan dengan tujuan bahwa pembelajaran etika dalam belajar mengajar yang ada pada kitab tersebut disampaikan tidak saja pada kegiatan intrakurikuler bahkan diperkuat pada kegiatan ekstrakurikuler, sehingga diharapkan para peserta didik menjadi lebih paham dan beretika dalam proses pendidikan selama di madrasah. Dengan adanya pengajian kitab *Ta'lim al-Muta'allim* menjadikan peserta didik hormat kepada guru, orang tua, dan menyayangi teman karna hal tersebut kewajiban bagi umat muslim dan merupakan *amanah* dari Allah Swt dan Rasulullah Saw.

pengajaran nilai kenabian sudah disampaikan melalui kajian Kitab *Ta'lim al-Muta'allim*, caranya menghormati guru yakni dengan tidak boleh berdusta dan tidak boleh mencontek. Dengan *amanah* terhadap perintah guru untuk tidak mencontek maka disitulah etika murid kepada gurunya.

³⁴³ M. Qusairi Hamzah, Risalah Amaliyah (Pamangkih, Toko Buku Inayah, 2005), h. 85

Ekstrakurikuler pramuka juga merupakan ekstrakurikuler yang dapat membina akhlak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah. Dari ekstrakurikuler ini diajarkan kedisiplinan peserta didik di sekolah. Karena disiplin diajarkan di pramuka, selain itu juga dalam pembinaan akhlak peserta didik diajarkan tentang peduli lingkungan, Peduli sosial, bertanggung jawab, bekerja sama, dan bergotong royong hal tersebut merupakan *amanah* dari Nabi Muhammad Saw untuk peduli terhadap sesama baik lingkungan maupun sosial.

Setiap tahun madrasah tsanawiyah Nurul Hidayah ini melaksanakan peringatan hari besar Islam, seperti maulid Nabi Muhammad Saw dan isra mi'raj, ketika acara isra mi'raj madrasah tsanawiyah ini bukan cuma melaksanakan secara sederhana antara guru dan murid saja tetapi mengundang seluruh orang tua peserta didik dan mengundang semua orang kampung yang ada di desa Lok Baintan, kegiatannya mulai dari maulid, tilawah qur'an, dan ceramah agama, tapi kam dan tahun baru Islam atau bulan muharram, selain itu juga dibulan ramadhan ada pesantren kilat, dan buka puasa bersama. Tujuannya selain silaturahmi dapat membina akhlak peserta didik, juga menyebarkan syiar-syiar Islam tentunya ada nilai *amanah* dan *tabliq* kegiatan tersebut.

Public speaking(*Muhadharah*) merupakan bagian dari keterampilan berkomunikasi. Komunikasi sehari-hari merupakan *public speaking*, hanya saja dalam lingkup yang lebih sempit dan regularitas menjadi tidak atau kurang disadari. Kefasihan berkomunikasi sebenarnya memberi banyak keuntungan. Inti dari *public speaking* adalah berbicara, baik dalam lingkup beberapa orang maupun banyak orang, sehingga memperbaiki teknik berbicara dan

berpenampilan di depan orang lain sudah merupakan bagian dari *public speaking*.³⁴⁴ *Muhadharah*, oleh para peserta didik dengan bimbingan Ustazah dan Kakak pengajar..dari pembelajaran *Muhadharah* kepercayaan peserta didik dilatih untuk berani tampil menyampaikan ceramah agama, tentu saja kegiatan ini mengandung nilai *tabliq* dari peserta didik.

Maulid Nabi Muhammad SAW adalah peringatan hari lahir Nabi Muhammad SAW, yang di Indonesia perayaannya jatuh pada setiap tanggal 12 Rabiul Awal dalam penanggalan Hijriyah. Kata maulid atau milad dalam bahasa Arab berarti hari lahir. Perayaan Maulid Nabi merupakan tradisi yang berkembang di masyarakat Islam jauh setelah Nabi Muhammad SAW wafat. Secara substansi, peringatan ini adalah ekspresi kegembiraan dan penghormatan kepada Rasulullah Muhammad Saw.³⁴⁵ Maulid Nabi Muhammad SAW adalah peringatan hari lahir Nabi Muhammad SAW, yang di Indonesia perayaannya jatuh pada setiap tanggal 12 Rabiul Awal dalam penanggalan Hijriyah. Kata maulid atau milad dalam bahasa Arab berarti hari lahir. Perayaan Maulid Nabi merupakan tradisi yang berkembang di masyarakat Islam jauh setelah Nabi Muhammad SAW wafat. Secara substansi, peringatan ini adalah ekspresi kegembiraan dan penghormatan kepada Rasulullah Muhammad

³⁴⁴ Nunung Prajarto. *Public speaking Dasar-Dasar Komunikasi Wicara.*, (Yogyakarta : FISIPOL UGM, 2010), h. 4

³⁴⁵ Musohihul Hasan, "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Maulid Nabi Muhammad SAW", *Al-Insyirah*, 2015, h. 211

SAW.³⁴⁶ Ekstrakurikuler mauid habsyi peserta didik diajarkan bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW. Disamping itu juga dapat mengasah kemampuan peserta didik yang dulunya asing dengan pembacaan mauid, dan pembacaan rawi dengan adanya ekstrakurikuler ini maka mereka akan terbiasa dan akhirnya menjadi bisa dan menerapkannya dikehidupan sehari-hari menjadi senang bershalawat kepada Nabi Muhammad Saw.

Secara keseluruhan yang peneliti lihat dilapangan semua kegiatan ekstrakurikuler ini sudah terlaksana dengan baik di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah.

b. Internalisasi Nilai *Prophetic* dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Raudhatussuyubban.

Madrasah Tsanawiyah Raudhatussuyubban dalam kegiatan pendidikannya selain melaksanakan pengajaran di dalam kelas, peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler juga mendapatkan banyak ilmu dan pengalaman tambahan untuk bekal mereka menjalani kehidupan selanjutnya setelah selesai pendidikan di madrasah ini. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi didapatkan ada kegiatan rutin harian di madrasah yang wajib diikuti oleh semua peserta didik seperti shalat sunah dhuha dan fardhu berjamaah disambung dengan zikir dan doa bersama. Kegiatan salat fardhu berjamaah dan melaksanakan literasi Alquran 15 menit sebelum pembelajaran dimulai ini diharapkan akan tercipta peserta didik yang kuat iman dan islamnya, sehingga

³⁴⁶Musohihul Hasan,” Nilai nilai Pendidikan Islam dalam Maulid Nabi Muhammad SAW”, Al-Insyirah, 2015, h. 211

akan membawa kepada munculnya akhlak yang baik.

Menghafal Alquran merupakan suatu kegiatan yang sangat baik bagi pelakunya, Orang-orang yang mempelajari, menghafal dan mengamalkan Alquran termasuk orang-orang pilihan Allah SWT. Banyak ayat Alquran dan hadist Nabi Muhammad SAW yang menunjukkan keutaman dan kemuliaan para penghafal Alquran dan pahala yang akan dianugerahkan kepada mereka, sebagaimana yang terdapat dalam *Tafsir Al-Lubab* karya M. Quraish Shihab: Membaca ataupun menghafal Alquran hendaknya diikuti dengan pengkajian maknanya serta pengamalan tuntunannya. Membaca dan menghafalkan Al-Quran akan membawa manfaat dan mendapat pahala.³⁴⁷

Menghafal Al-Qur'an adalah keistimewaan umat Islam, karena Allah telah menjadikan umat terbaik di kalangan manusia dan memudahkannya untuk menjaga kitab-Nya, baik secara tulisan maupun hafalan³⁴⁸

Ekstrakurikuler Tahfiz Alquran ini di terapkan di Madrasah Tsanawiyah Raudhatussyubban. Di dalam ekstrakurikuler ini diajarkan sifat *amanah*, *tabliq*, dan *fathonah*. Allah Swt dan Rasulullah menyuruh kita untuk berpedoman kepada Alquran dan membacanya setiap hari, dan menghafalkannya untuk bacaan shalat sunnah ataupun shalat fardhu. Dengan adanya ekstrakurikuler tahfiz ini menjadikan peserta didik yang cinta Alquran dan selalu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan Tilawah Alquran yang di terapkan di Madrasah Raudhatussyubban ini bertujuan pembekalan supaya selepas dari madrasah

³⁴⁷M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Lubab*, h. 302

³⁴⁸Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah*, (Jakarta: Pustaka at-Tazkia, 2008), h. 10

peserta didik mempunyai keterampilan yakni sangat indah dan merdu dalam melantunkan ayat suci Alquran, khusus untuk peserta didik laki-laki agar bisa menjadi imam di masjid melantunkan bacaan Alquran dengan indah.

Madrasah Tsnowiyah Raudhatussuyubban juga memiliki kegiatan pembacaan kitab hidayutussalikin, sifat 20, Akhlak, Tasawuf setiap hari Selasa untuk kelas VII, Rabu untuk kelas VIII, dan Kamis untuk kelas IX, pembacaan kitab ini dilaksanakan pagi sebelum memasuki pelajaran di dalam kelas tujuannya selain pembinaan akhlak sekaligus pemberian motivasi kepada peserta didik untuk selalu berakhlakul karimah, baik terhadap guru, orang tua, teman dan lingkungan sekitar madrasah.

Maulid Nabi Muhammad SAW adalah peringatan hari lahir Nabi Muhammad SAW, yang di Indonesia perayaannya jatuh pada setiap tanggal 12 Rabiul Awal dalam penanggalan Hijriyah. Kata maulid atau milad dalam bahasa Arab berarti hari lahir. Perayaan Maulid Nabi merupakan tradisi yang berkembang di masyarakat Islam jauh setelah Nabi Muhammad SAW wafat. Secara substansi, peringatan ini adalah ekspresi kegembiraan dan penghormatan kepada Rasulullah Muhammad SAW.³⁴⁹ Kegiatan ekstrakurikuler maulid habsyi juga dilaksanakan di madrasah ini tujuannya agar terbinakan peserta didik yang berakhlak mulia, karena diarahkan untuk mengikuti segala perbuatan atau akhlak Nabi Muhammad SAW. Minimal akan timbul akhlak yang mulia berupa kecintaannya kepada Nabi Muhammad SAW dengan cara memperbanyak membaca shalawat dan

³⁴⁹Musohihul Hasan, "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Maulid Nabi Muhammad SAW", Al-Insyirah, 2015, h. 211

menjadikan Nabi Muhammad Saw sebagai suri tauladan dan idola bagi peserta didik.

Ekstrakurikuler pramuka menjadi salah satu cara dalam membina akhlak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Raudhatussuyubban. Dari kegiatan pramuka akan terbentuk sikap disiplin, cinta tanah air, tanggung jawab, dan *amanah* dengan tugas yang diberikan oleh pembina pramuka.

Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) merupakan ekstrakurikuler yang dapat membina akhlak sosial peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Raudhatussuyubban diantaranya peserta didik akan memiliki Kepedulian sosial tanpa pamrih cepat dan tanggap dalam menolong sesama, bersikap disiplin dan berkomitmen tinggi serta bertanggung jawab dan *amanah* tugas yang diberikan baik sebagai ketua atau anggota.

PHBI adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari besar Islam, dengan tujuan melatih peserta didik untuk selalu berperan serta dalam upaya-upaya menyemarakkan syiar Islam dalam kehidupan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang positif dan bernilai baik. Selain melakukan pembinaan akhlak peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler. Madrasah Tsanawiyah Raudhatussuyubban juga berupaya menghidupkan kegiatan keagamaan dengan tujuan dapat membina akhlak peserta didik. Seperti Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dan pesantren kilat pada bulan Ramadhan. Kegiatan tersebut maulid Nabi Muhammad Saw, isra mi'raj, dan tahun baru Islam atau bulan muharram, selain itu juga dibulan ramadhan ada pesantren kilat, terdapat nilai *amanah*, *tabliq*, dan *fathonah* di

dalam kegiatan ini, amanah terhadap tugas yang di suruh guru untuk berpartisipasi membantu kegiatan peringatan hari besar islam, *tabliq* karena menyemarakkan syiar Islam, *fathonah* karena di dalam peringatan hari besar Islam terutama pesantren ramadhan banyak ilmu yang akan kita peroleh dengan mendengarkan ceramah dari guru.

Secara keseluruhan yang peneliti lihat dilapangan semua kegiatan ekstrakurikuler ini sudah terlaksana dengan baik di Madrasah Tsanawiyah Raudhatussuyubban..

c. Internalisasi Nilai *Prophetic* dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah.

Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah dalam kegiatan pendidikannya selain melaksanakan pengajaran di dalam kelas, peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler juga mendapatkan banyak ilmu dan pengalaman tambahan untuk bekal mereka menjalani kehidupan selanjutnya setelah selesai pendidikan di madrasah ini. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi didapatkan ada kegiatan rutin harian di madrasah yang wajib diikuti oleh semua peserta didik seperti shalat sunah dhuha dan fardhu berjamaah disambung dengan zikir dan doa bersama, dan ada literasi Alquran 15 menit sebelum proses belajar mengajar di kelas dimulai dengan adanya kegiatan rutin ini peserta didik diajarkan sifat *amanah*, yakni *amanah* terhadap tugas yang diberikan oleh Allah Swt sebagai seorang muslim harus melaksanakan shalat, dan membaca Alquran.

Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah dalam membina akhlak peserta didik

melalui kegiatan ekstrakurikuler maulid habsyi merupakan salah satu jenis ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk membina akhlak peserta didik. Pembinaan akhlak yakni berupa cinta terhadap Rasulullah Saw menjadikannya teladan bagi peserta didik yakni bersikap jujur, *amanah*, *tabliq*, dan *fathonah* layaknya Rasulullah Saw, paham bagaimana bershalawat yang benar, selain itu dapat mengasah bakat peserta didik seperti melantunkan syair yang merdu, penabuh gendang, dan pembacaan rawi.

Ekstrakurikuler tilawah Alquran juga terdapat di madrasah tsanawiyah Ar-Rahmah ini, tujuannya untuk meningkatkan kualitas membaca Alquran peserta didik kami agar nantinya bermanfaat untuk peserta didik banyak manfaatnya kalau shalatnya mau diterima tentunya bacaan Alqurannya harus lancar dan fashih.

Ekstrakurikuler pramuka juga merupakan ekstrakurikuler yang dapat membina akhlak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah. Ekstrakurikuler pramuka ini banyak sekali kontribusinya dalam membina akhlak bagi para peserta didik di sekolah ini seperti disiplin, *amanah*, suka membantu, tolong menolong, percaya diri, sopan dan santun.

Selain melakukan pembinaan akhlak peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler. Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah juga berupaya menghidupkan kegiatan keagamaan dengan tujuan dapat membina akhlak peserta didik. Seperti Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) tujuannya untuk membina akhlak peserta didik dan menyemarakkan syiar islam dengan kegiatan tilawah Alquran, dan ceramah agama di dalamnya, sekaligus

mempererat silaturahmi antara orang tua siswa dan guru. Dengan adanya tilawah Alquran dan ceramah agama terdapat nilai *fathonah* di dalamnya, dan peserta didik membantu terlaksananya kegiatan dengan baik berarti peserta didik sudah amanah terhadap perintah guru.

3. Internalisasi Nilai *Prophetic* (Kenabian) Dalam Kultur Madrasah

Internalisasi nilai *prophetic* (kenabian) di madrasah tidak hanya disampaikan pada proses pembelajaran di dalam kelas atau majelis ilmu saja, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah maupun asrama, juga dilakukan melalui kultur madrasah. Dalam hal ini, nilai *prophetic* (kenabian) ditanamkan melalui praktik kehidupan sehari-hari baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah.

a. Internalisasi Nilai *Prophetic* dalam Kultur Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah.

Aan Hasanah dalam bukunya *Pendidikan Karakter Berperspektif Islam*, menyatakan bahwa program *internalisasi* nilai diartikan sebagai bentuk-bentuk penanaman nilai-nilai karakter dengan melalui, pemotivasian, peneladanan, pembiasaan, dan penegakan hukuman.³⁵⁰ Dengan demikian, berbicara mengenai internalisasi nilai di madrasah berarti menjelaskan usaha-usaha yang dilakukan oleh madrasah untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik melalui berbagai bentuk, antara lain:

1) Pembiasaan

Pada MTs Nurul Hidayah, ada kegiatan yang dilakukan setiap hari baik

³⁵⁰ Aan Hasanah, *Pendidikan Karakter....* h. 134.

berupa pembelajaran di kelas, peribadatan berjamaah seperti sholat fardhu berjamaah, shalat sunah dhuha berjama'ah, tadarus Alquran, membaca sholawat, dan sebagainya yang semuanya dilakukan secara berjamaah. Semua merupakan pembelajaran dan pembiasaan bagi para peserta didik. Pembiasaan berakhlak mulia yang bernafaskan nilai *prophetic* atau kenabian sudah dibudayakan dalam lingkungan madrasah.

Nilai *prophetic* (kenabian) ditanamkan kepada para peserta didik melalui pembiasaan berkata jujur, berperilaku jujur, dibiasakan jujur dengan diri sendiri dengan ikhlas menjalankan semua aktivitas di madrasah bahkan menghindari buruk sangka dan memfitnah, dibiasakan bersifat *amanah* dengan mematuhi segala peraturan sekolah dan tidak melanggar peraturan sekolah, dan dibiasakan untuk selalu bersifat *tabliq* seperti menyampaikan kebaikan apabila melihat teman membuang sampah sembarangan maka peserta didik yang lain menegur dan menasehati dengan perkataan yang sopan dan mengajar temannya untuk membuang sampah pada tempatnya, bahkan di MTs Nurul Hidayah ini mempunyai program mengurangi sampah plastik dengan cara membawa sendiri tumbler, cangkir dan mangkuk untuk jajan tujuannya untuk menjaga lingkungan agar tetap terjaga, dan dibiasakan untuk memiliki sifat *fathonah* seperti dibiasakan untuk membaca Alquran sebelum pelajaran dimulai, dibiasakan membaca dulu pelajaran yang akan dipelajari hari ini dan memberikan umpan balik untuk pelajaran yang telah lewat agar peserta didik mengulangi pelajaran tersebut di rumah.

Adanya pembiasaan maka akan menjadi sebuah karakter yang dimiliki

peserta didik sebagaimana yang dikatakan Abdurrahman An-Nahlawi menyatakan bahwa metode pendidikan dan pembinaan karakter yang perlu diterapkan oleh orangtua dalam kehidupan keluarga dari sekian banyak cara itu adalah metode pembiasaan, yang jika dilaksanakan akan menguatkan karakter mulianya.³⁵¹ Karakter positif perlu dikembangkan setiap hari diulang-ulang dan diberikan secara perlahan-lahan maka akan terinternalisasi pada diri setiap peserta didik sehingga akhirnya akan terbentuk karakter yang positif pada diri peserta didik yang kemudian diaplikasikan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

2) Pemotivasian

Pemotivasian adalah proses mendorong dan menggerakkan seseorang agar mau melakukan perbuatan-perbuatan tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pemotivasian juga berarti upaya yang dilakukan oleh pimpinan dalam rangka mengarahkan yang dipimpinnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Motivasi dilihat dari bentuknya bisa berupa motivasi verbal dan non verbal. Dilihat dari sumbernya, motivasi terbagi dua macam, yaitu motivasi internal yang berasal dari dalam diri seseorang dan motivasi eksternal yang berasal dari luar diri seseorang.³⁵² Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah ini melakukan pemotivasian nilai kenabian melalui dua cara yakni motivasi secara verbal dan non verbal, secara verbal dilaksanakan pada saat penyampaian isi materi pelajaran akidah akhlak, dan kitab yang pembelajaran

³⁵¹ Abdurrahman Al-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam di Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat*, terj. Moehammad Dahlan dan Soelaeman, (Bandung: Diponegoro, 1996), h. 188.

³⁵² Amirullah Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*, ... h. 45.

akhlak yang berhubungan dengan nilai *shiddiq*, *amanah*, *tabliq*, dan *fathonah*, atau saat *Muhadharah* pada kegiatan asrama.

Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah ini dari yang penulis amati tidak terlihat slogan/pamphlet atau yang sejenisnya yang bernuansa penguatan nilai-nilai akhlak, kecuali yang tertera di dinding ruang tamu berupa tulisan besar yang berisikan tentang peraturan untuk mewujudkan ketertiban, keamanan, mengurangi sampah plastik, dan kebersihan madrasah disertai adanya hukuman/sanksi bagi yang melanggar. Tata tertib madrasah ini menunjukkan adanya penguatan dari pihak madrasah sebagai suatu peraturan sekaligus pemotivasian kepada seluruh peserta didik Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah.

Pemotivasian secara non verbal yang diharapkan akan munculnya motivasi internal dari diri peserta didik itu sendiri. Penguatan kepada arah pemotivasian internal terlihat ketika adanya dogma “keberkahan ilmu” dengan taat kepada apa yang disampaikan kepala sekolah dan guru, menjadi tujuan utama pendidikan di madrasah ini, sehingga kesadaran akan pengamalan ilmu mengalir dengan sendirinya. Ketika diajarkan tentang nilai kenabian, para peserta didik dengan motivasi yang tinggi ingin mendapatkan keberkahan ilmu pada akhirnya merasa bahwa mereka memang harus menjadi pribadi yang jujur, *amanah*, *tabliq*, dan *fathonah* tanpa harus ditekan atau merasa takut dengan sekian banyak peraturan.

3) Peneladanan

Pendidikan sebagai proses pengajaran dan pembelajaran (*teaching and*

learning process), pendidikan sebagai proses keteladanan yang dilakukan oleh parapedidik (*role model*) dan pendidikan sebagai proses pembentukan kebiasaan (*habit formation*).³⁵³

Kewibawaan adalah kemampuan untuk dapat mempengaruhi orang lain. Kewibawaan akan lahir jika ada kepercayaan. Kepercayaan akan muncul jika ada keteladanan.³⁵⁴ Sosok kepala sekolah sebagai figur sentral dalam kehidupan di madrasah, merupakan figur yang paling ditiru oleh peserta didik, selain karena kedudukannya sebagai pemimpin di dalam madrasah, namun lebih dari itu, keilmuannya dan kewibawaannya yang karismatik yang membuat seluruh warga madrasah meneladaninya. Hasil hasil observasi dan wawancara yang penulis dapatkan pada penyajian data di atas menurut peserta didik di madrasah tsanawiyah Nurul Hidayah Kepala sekolah tidak pemaarah, suka membantu. Dalam masalah agama, yang kami ketahui beliau itu orang yang mengamalkan sekali dengan ilmu yang sudah beliau pelajari, terkadang orangnya lucu, suka tegur sapa dengan peserta didik, Kepala sekolah sudah mereka anggap sebagai orangtua mereka sendiri.

Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah mencontohkan sifat kejujuran terhadap peserta didik terbukti ketika beliau ditanya seorang peserta didik tentang hukum suatu perkara, tanpa merasa malu beliau sampaikan kalau beliau belum tahu hukumnya yang pasti. Beliau meminta waktu mempelajarinya dulu dari berbagai kitab.

Kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah mencontohkan

³⁵³ Amirullah, *Pendidikan Karakter Berbasis ...*, h. 123.

³⁵⁴ Amirullah, *Pendidikan Karakter Berbasis ...*, h. 123

prilaku *amanah*. Seperti saat beliau menerima pemberian hadiah makanan seperti buah jeruk, rambutan, pisang, yang tidak jelas keperuntukannya kepada siapa cuma bertuliskan untuk Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah saja. Beliau mempersilakan untuk semua peserta didik dan warga madrasah yang lain saja, tanpa harus disisakan untuk beliau.

Selain kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah juga ada dewan guru di madrasah ini. Dewan guru juga merupakan sosok yang sangat dibanggakan oleh para peserta didik di madrasah tsanawiyah ini karena menurut mereka semua guru sabar dalam mengajarkan mereka ilmu, dan selalu memberikan nasehat kepada peserta didik apabila melakukan kesalahan.

4) Penegakan aturan

Bentuk usaha lain yang dapat diterapkan untuk membentuk karakter peserta didik di madrasah adalah penegakan aturan.³⁵⁵ Penegakan aturan dapat mendorong anak/peserta didik untuk melakukan kebaikan dan mencegah mereka dari melakukan kesalahan.

Peraturan dibuat untuk ditaati dan dibutuhkan ketegasan dalam pelaksanaannya. Peraturan ini berfungsi untuk mengatur kelancaran proses pendidikan dan kenyamanan hidup di madrasah sekaligus membantu membentuk karakter peserta didik. Nilai-nilai kebaikan dari sebuah peraturan harus dapat dicerna oleh peserta didik, demikian juga kemudahan apabila peraturan itu dilanggar oleh mereka. Dalam konteks ini, guru wajib memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai pentingnya penegakan disiplin selama berada di lingkungan madrasah.

³⁵⁵ Amirullah, *Pendidikan Karakter Berbasis ...*, h. 123

Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah menerapkan peraturan tetapi tidak memiliki banyak peraturan kecuali tulisan besar pada *whiteboard* yang terdapat pada dinding ruang tamu, yang berisikan tentang tata tertib madrasah yang wajib ditaati oleh semua peserta didik di madrasah ini. Tata tertib tersebut berisi peraturan untuk mewujudkan ketertiban, keamanan, dan kebersihan madrasah disertai adanya hukuman/sanksi bagi yang melanggar.

Peraturan-peraturan tersebut merupakan peraturan secara umum seluruh peserta didik wajib mentaatinya. Jika ada yang melanggar maka akan ada konsekuensi berupa hukuman tidak dalam bentuk hukuman fisik, biasanya berupa teguran, nasihat, menghafal surah pendek, membaca doa-doa, dan yang paling fatal adalah dikeluarkan dari madrasah.

Pelanggaran peraturan di Madrasah mengenai sifat kejujuran yakni masalah pencurian, maka ada petugas yang akan menyelidiki berdasarkan laporan tersebut. Kalau sudah diketahui siapa pelakunya, pihak madrasah melakukan pendekatan hati ke hati, menggugah kesadarannya. Biasanya tidak lama ada yang mengembalikan uang yang pernah dicurinya, ada juga yang mengembalikan uang yang dicurinya melalui sebuah surat meminta maaf tanpa mau menyebutkan namanya. Ada juga yang mengembalikan dengan cara titip dengan teman atau guru. Ada juga yang kekeh bersikeras tidak mengambil walaupun semua bukti telah ada. Jika sudah begitu, maka dipanggil orangtuanyadan biasanya dengan bantuan peran orangtua masalah dapat diselesaikan. Ada yang mengganti, ada yang berdamai, ada juga yang pada akhirnya memilih keluar dari madrasah berhenti sekolah.

Pelanggaran membawa HP atau alat elektronik lainnya, madrasah ini memiliki penegakan aturan akan menyita HP peserta didik sampai lulus dari madrasah, tetapi bagi yang masih pertama kali ketahuan membawa HP ad keringan HP bisa di ambil dalam jangka waktu 5 bulan.

b. Internalisasi Nilai *Prophetic* dalam Kultur Madrasah Tsanawiyah Raudhatussyubban

Hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa penanaman nilai *prophetic* (kenabian) melalui kultur madrasah dengan menggunakan beberapa pendekatan, yaitu pembiasaan, pemotivasian, peneladanan, dan penegakan aturan.

1) Pembiasaan

Amirullah, menekankan pentingnya metode pembiasaan diberikan kepada anak sejak usia dini. Bahkan, ia akan cenderung kepada sesuatu yang diberikan kepadanya. Kecenderungan itu akhirnya akan menjadi kebiasaan dan terakhir menjadi kepercayaan (kepribadian).³⁵⁶ Sebagaimana di Madrasah Tsanawiyah Raudhatussyubban senantiasa membiasakan kepada para peserta didiknya untuk bersikap jujur di mana pun dan dalam keadaan apa pun.

Pembiasaan taat kepada semua peraturan sekolah, sholat fardhu berjamaah di mesjid, datang tepat waktu ke sekolah setiap pagi selalu ada dewan guru yang menjaga di depan pagar sekolah, dan ada satpam yang akan menutup pagar sekolah ketika bel sekolah berbunyi merupakan pembiasaan kedisiplinan peserta didik. Pembiasaan untuk jujur, berani mengakui jika telah melanggar peraturan. Ada Surat Perjanjian yang dimulai dengan Basmalah dan *Syahadatain*, bahwa peserta didik yang melanggar peraturan tersebut tidak akan mengulangi kesalahannya lagi. Peserta didik dibiasakan apabila jajan cuma di lingkungan sekolah tidak boleh di luar pagar sekolah apalagi

³⁵⁶ Amirullah, *Pendidikan Karakter Berbasis ...*, h. 170.

sekolahnya sangat dekat sekali dengan pasar sungai lutut, apabila peserta didik ingin keluar pagar sekolah harus dengan alasan yang jelas dan tidak dibuat-buat seperti ingin kepuskesmas. Peserta didik juga dibiasakan datang dan pulang dari sekolah tepat waktu dan menyampaikan apa yang sebenarnya jika terlambat. Dengan terbiasa pada akhirnya akan menjadi kepercayaan (kepribadian) terhadap diri peserta didik.

Madrasah Tsanawiyah Raudhatussyubban juga senantiasa membiasakan kepada para peserta didiknya untuk besikap *amanah* dengan mematuhi segala peraturan yang ada di madrasah dan mengerjakan tugas sekolah dan tugas rumah yang telah diberikan guru. Dengan terbiasa pada akhirnya akan menjadi kepercayaan (kepribadian) terhadap diri peserta didik.

Madrasah Tsanawiyah Raudhatussyubban juga senantiasa membiasakan kepada para peserta didiknya untuk besikap *tabliq* dengan selalu menyampaikan nasehat kebaikan kepada peserta didik dan peserta didik di madrasah tsanawiyah Raudhatussyubban dibiaskan untuk selalu menyampaikan nasehat kebaikan kepada peserta didik lainnya seperti menasehati temannya apabila membuang sampah sembarangan dan menasehati temannya apabila saat shalat berjama'ah bercanda dan tidak khusu. Dengan terbiasa pada akhirnya akan menjadi kepercayaan (kepribadian) terhadap diri peserta didik.

Nilai *prophetic* (kenabian) *fathonah* juga dibiasakan kepada para peserta didik seperti halnya Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah, Madrasah Tsanawiyah Raudhatussyubban juga dibiasakan membaca Alquran 15 menit

sebelum memulai pelajaran di dalam kelas, membaca terlebih dahulu pelajaran yang akan di bahas minggu depan, dan mengulang-ngulang pelajaran yang telah lewat dirumah karena biasanya guru sebelum memulai pelajaran akan melakukan feed back atau pengulangan pelajaran yang telah lewat dan evaluasi di akhir pembelajaran agar pembelajaran yang diberikan hari ini memperoleh ketuntasan.

2) **Pemotivasian**

Pemotivasian adalah proses mendorong dan menggerakkan seseorang agar mau melakukan perbuatan-perbuatan tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pemotivasian juga berarti upaya yang dilakukan oleh pimpinan dalam rangka mengarahkan yang dipimpinnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Motivasi dilihat dari bentuknya bisa berupa motivasi verbal dan non verbal. Dilihat darisumbernya, motivasi terbagi dua macam, yaitu motivasi internal yang berasal dari dalam diri seseorang dan motivasi eksternal yang berasal dari luar diri seseorang.³⁵⁷ Madrasah Tsanawiyah Raudhatulsubban pemotivasian akan nilai-nilai akhlak/karakter diberikan baik berupa verbal maupun non verbal. Secara verbal dalam proses pengajaran baik pada intrakurikuler maupun ekstrakurikuler telah disampaikan materi tentang nilai kenabian seperti *shiddiq*, *amanah*, *tabliq*, dan *fathonah* dengan berdasarkan Alquran, Hadis, dan kandungan dari Kitab Hidayatussalikin yang disampaikan oleh kepala sekolah madrasah. Adanya ayat-ayat Alquran maupun hadis-hadis Nabi Muhammad Saw.

³⁵⁷ Amirullah Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*, ... h. 45.

Madrasah ini juga membuat berbagai slogan yang berisi perintah, larangan atau kata-kata mutiara. Slogan tersebut berfungsi sebagai penguat atau pemotivasi terhadap para peserta didik dan juga seluruh warga madrasah. Slogan ini biasanya ditempel di papan pamflet dan diletakkan pada tempat umum yang memungkinkan mudah dibaca, seperti: “Kebersihan Sebagian dari Iman”, “Buanglah Sampah pada Tempatnya”, “Menuntut Ilmu Wajib bagi Seluruh Muslim”, dan sebagainya yang diharapkan dapat memotivasi para peserta didik untuk menjadi pribadi yang mengaplikasikan nilai kenabian seperti jujur, *amanah*, *tabliq*, dan *fathonah*.

program dari madrasah ini dalam rangka penanaman nilai-nilai akhlak yaitu jum'at taqwa dan setiap hari selasa, rabu, kamis ada kegiatan pembacaan kitab di dalam dua kegiatan ini diadakan penguatan, pemotivasian, dan penegasan tentang berbagai akhlak mulia, yang diharapkan para peserta didik selalu mendapat pencerahan dan pemotivasian sehingga pada akhirnya mereka menjadi pribadi muslimah yang berakhlak terpuji.

Pemotivasian secara non verbal yang diharapkan akan munculnya motivasi internal dari diri peserta didik itu sendiri. Penguatan kepada arah pemotivasian internal terlihat ketika adanya dogma “ilmu manfaat barokah” sehingga ketika seorang peserta didik tidak mengamalkan ilmunya, maka ilmu tersebut tidak akan membawa keberkahan bagi pemilik ilmu.

3) Peneladanan

Pendidikan sebagai proses pengajaran dan pembelajaran (*teaching and learning process*), pendidikan sebagai proses keteladanan yang dilakukan oleh para pendidik (*role model*) dan pendidikan sebagai proses pembentukan

kebiasaan (*habit formation*).³⁵⁸

Kewibawaan adalah kemampuan untuk dapat mempengaruhi orang lain. Kewibawaan akan lahir jika ada kepercayaan. Kepercayaan akan muncul jika ada keteladanan.³⁵⁹ Pada Madrasah Tsanawiyah Raudhatussuyubban nilai kejujuran dan *amanah*, sudah dimulai oleh para pengajarnya. Pada Madrasah Tsanawiyah ini menanamkan nilai kenabian ini khususnya nilai kejujuran dan *amanah* tidak hanya kepada para peserta didik namun juga kepada para pendidik. Mereka tidak akan menerima suap dalam bentuk apapun, mereka juga tidak menerima gaji yang tidak sesuai dengan tanda tangan kehadiran di madrasah dalam kegiatan mengajar, peserta didik juga selalu diberikan motivasi agar selalu jujur dan *amanah*, mereka jujur dalam mengerjakan soal ulangan tidak saling contek mencontek, jujur memberikan alasan kenapa mereka telat datang ke sekolah, peserta didik juga selalu diberikan motivasi agar selalu bersifat *amanah* seperti selalu mengerjakan piket sekolah sesuai jadwal, membuang sampah pada tempatnya, dan mengerjakan tugas pekerjaan di rumah sesuai dengan tanggal yang telah diberikan oleh guru.

Madrasah Tsanawiyah Raudhatussuyubban ini juga menanamkan nilai *tabliq* kepada guru-guru dan para peserta didik seperti apabila ada guru yang melihat guru lain datang ke sekolah telat setengah jam mengajar maka guru yang melihat harus mencatat nama guru yang telat itu dan disampaikan dengan kepala sekolah dan bendahara sekolah tujuannya agar kepala sekolah bisa menasehati guru itu karena kasihan murid menunggu setengah jam akibatnya

³⁵⁸ Amirullah, *Pendidikan Karakter Berbasis ...*, h. 123.

³⁵⁹ Amirullah, *Pendidikan Karakter Berbasis ...*, h. 123

nanti peserta didik bercanda di dalam kelas, dan supaya bendahara madrasah bisa memotong gaji guru yang telat setengah jam itu berkat diterapkannya sifat *tabliq* dan akhirnya tidak lagi guru yang telat datang mengajar semua guru *amanah* dengan tuganya masing-masing.

Melihat para dewan guru yang *amanah*, dan *tabliq* maka akan berdampak pada peserta didiknya karena guru adalah sosok yang digugu dan ditiru oleh peserta didiknya. Penanaman nilai *tabliq* kepada peserta didiknya seperti apabila peserta didik melihat peserta didik lain membuang sampah sembarangan, tidak ikut shalat berjama'ah, tidak ikut membaca Alquran di pagi hari, atau mengobrol saat peserta didik lainnya sedang tadarus alquran, dan tidak melaksanakan piket padahal jadwal dia hari itu maka peserta didik wajib menasehatinya dan mencatat teman yang tidak mematuhi peraturan sekolah dan menyerahkannya kepada wali kelas supaya wali kelas bisa langsung menasehati dan membimbing peserta didik yang tidak menta'ati peraturan dengan begitu peserta didik akan mematuhi semua peraturan sekolah dan menjadikannya sebuah kewajiban dan melaksanakannya dengan ikhlas.

Nilai kejujuran dan *tabliq* ditanamkan di madrasah ini contoh teladan diberikan langsung oleh para pengajarnya di sini. Pada saat pembelajaran diiringi dengan peneladanan maka akan sempurna pemahaman para peserta didik akan nilai kejujuran dan nilai *tabliq* ini. Mereka dengan mudah mengikuti dan mengamalkan nilai mulia ini dalam kehidupannya. Pada kenyataannya tingkat kesalahan dan pelanggaran aturan madrasah oleh para peserta didik di madrasah ini hampir jarang terjadi, karena mereka mendapatkan contoh terbaik

dari para pengajar mereka selama di madrasah.

Guru-guru di sini selalu memberikan motivasi buat peserta didik supaya rajin belajar caranya dengan dewan guru juga rajin belajarkalau guru menjelaskan pelajaran peserta didik mudah paham dengan pembelajaran,bahasa yang dewan guru pakai mudah kami pahami oleh peserta didik.

4) Penegakan aturan

Bentuk usaha lain yang dapat diterapkan untukmembentuk karakter peserta didik di madrasah tsanawiyah Raudhatussyubban adalahpenegakan aturan. Esensi penegakan aturan adalahmemberikan batasan yang tegas dan jelas mana yang harusdan tidak harus dilakukan, serta mana yang boleh dantidak boleh dikerjakan oleh santri.³⁶⁰Penegakan aturan dapat mendorong anak/peserta didik untuk melakukan kebaikan danmencegah mereka dari melakukan kesalahan.

Madrasah Tsanawiyah Raudhatussyuban, penegakan aturan dilakukan dengan menetapkan peraturan-peraturan yang mengikat dan tegas. Penanaman nilai prophetic atau kenabian bisa dilihat dari ketaatan peserta didik akan peraturan tersebut. Jika ada pelanggaran dan ia mau mengakuinya maka sudah dapat dikatakan bahwa peserta didik tersebut telah memiliki nilai kenabian yakni kejujuran dan *amanah* dalam dirinya.

Perihal menyontek dalam ulangan, pihak madrasah ini memiliki jurus jitu dalam meminimalisir hal tersebut, apabila peserta didik ketahuan ada yang

³⁶⁰Amirullah, h.. 29

menyontek maka sanksinya akan mengulang ujian kembali dengan cara menemui guru yang bersangkutan. Biasanya sanksi seperti ini lumayan efektif. menyontek, kecuali yang tidak ketahuan ha ha ha (beliau sambil tertawa). Dengan diterapkannya sanksi tersebut akan menumbuhkan sifat *fathonah* yakni peserta didik akan termotivasi dalam belajar, bagaimana caranya mereka bisa mencapai nilai KKM yang telah ditentukan, sekaligus juga menumbuhkan sifat *amanah* yakni belajar dengan sungguh-sungguh untuk menghadapi ulangan seperti yang *diamanahkan* oleh dewan guru dan orang tua peserta didik, disini juga terdapat nilai *tabliq* yakni peserta didik mengajak seluruh peserta didik lainnya untuk belajar dengan sungguh-sungguh supaya orang tua bangga dan tidak mempermalukan diri sendiri, orang tua dan nama baik sekolah karena mencontek. Di Madrasah Tsanawiyah Raudhatussuyubban kami juga menerapkan sanksi berupa membersihkan halaman sekolah apabila ada yang telat datang kesekolah.

Perihal kecurian di lingkungan madrasah tsanawiyah Raudhatussuyubban, Jika ada terjadi pencurian di madrasah ini maka cara yang dilakukan pihak madrasah yakni dimulai langkah awal seluruh dewan guru dan OSIS memeriksa ke kelas dan menggeledah satu persatu tas dan meja semua peserta didik, dan apabila ketahuan mencuri maka akan di panggil ke kantor beserta orang tuanya cara ini akan memberikan efek jera karna selain dia merasa malu dengan perbuatannya ditambah lagi dia akan mengecewakan orang tuanya, jadi disini kami bekerjasama dengan orang tua peserta didik agar kejadian ini tidak akan terulang lagi dikemudian hari.

Perihal melanggar peraturan karna membawa handphone ke sekolah sanksi yang di berikan pihak madrasah yakni handphonenya sita sampai 5 bulan dan kalau mau mengambil handphone harus orang tua yang mengambil ke sekolah dan kalau kedatangan kedua kalinya membawa handphone maka handphone tersebut sah menjadi milik madrasah tidak dikembalikan lagi kepada peserta didik. Terbukti ini memberikan efek jera kepada peserta didik tidak ada lagi yang kedepan membawa handphone.

c. Internalisasi Nilai *Prophetic* dalam Kultur Madrasah Tsanawiyah Tsanawiyah Ar-Rahmah

Hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa penanaman nilai *prophetic* (kenabian) melalui kultur madrasah dengan menggunakan beberapa pendekatan, yaitu pembiasaan, pemotivasian, peneladanan, dan penegakan aturan.

1) Pembiasaan

Amirullah, menekankan pentingnya metode pembiasaan diberikan kepada anak sejak usia dini. Bahkan, ia akan cenderung kepada sesuatu yang diberikan kepadanya. Kecenderungan itu akhirnya akan menjadi kebiasaan dan terakhir menjadi kepercayaan (kepribadian).³⁶¹ Sebagaimana di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah senantiasa membiasakan kepada para peserta didiknya untuk bersikap jujur di mana pun dan dalam keadaan apa pun.

³⁶¹ Amirullah, *Pendidikan Karakter Berbasis ...*, h. 170.

Pembiasaan Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah kepada peserta didiknya untuk selalu mentaati peraturan madrasah seperti, shalat fardu berjamaah di mushala, datang tepat waktu kesekolah dan ada satpam yang akan menutup pagar sekolah ketika bel sekolah berbunyi merupakan pembiasaan kedisiplinan peserta didik ditambah lagi setiap pagi ada guru-guru yang mengawasi peserta didik di depan gerbang untuk menyambut kedatangan mereka sambil mencatat nama-nama peserta didik yang terlambat datang kesekolah. Pembiasaan untuk jujur, berani mengakui jika telah melanggar peraturan. Ada Surat Perjanjian yang dimulai dengan Basmalah dan *Syahadatain*, bahwa peserta didik yang melanggar peraturan tersebut tidak akan mengulangi kesalahannya lagi. Peserta didik juga dibiasakan datang dan pulang dari sekolah tepat waktu dan menyampaikan apa yang sebenarnya jika terlambat datang kesekolah, dan yang paling penting peserta didik dibiasakan untuk tidak mencontek saat ulangan, para peserta didik dibiasakan taat, ikhlas, dan jujur menjalaninya.

Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah juga senantiasa membiasakan kepada para peserta didiknya untuk besikap *amanah* dengan mematuhi segala peraturan yang ada di madrasah dan mengerjakan tugas sekolah dan tugas rumah yang telah diberikan guru melaksanakan kewajiban piket di kelas maupun piket pergantian jam pelajaran jadi peserta didik disuruh untuk membunyikan bel sekolah dan wajib mengikuti apel pagi senin apabila diberi tugas untuk menjadi anggota petugas upacara maka peserta didik wajib melaksanakan tugas yang telah diberikan oleh guru dan apabila disuruh membawakan pertunjukan dram band saat 17 Agustusan maka peserta wajib selalu siap dengan tugas yang

diberikan guru.

Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah juga senantiasa membiasakan kepada para peserta didiknya untuk besikap *tabliq*. Guru-guru di Madrasah Ar-Rahmah selalu menyampaikan nasihat kebaikan kepada peserta didik saat upacara senin, dan pada saat upacara senin seluruh peserta didik harus mengikuti upacara dengan khikmat tidak boleh ada yang bercanda di barisan belakang dan saat kegiatan pembelajaran di kelas peserta didik di madrasah tsanawiyah Ar-Rahmah dibiaskan untuk selalu menyampaikan nasihat kebaikan kepada peserta didik lainnya seperti menasehati temannya apabila membuang sampah sembarangan, menasihati temannya apabila saat shalat berjama'ah bercanda dan menasehati temannya apabila bercanda saat guru menjelaskan pembelajaran di kelas dan saat pembelajaran tilawah.

Nilai *prophetic* (kenabian) *fathonah* juga dibiasakan kepada para peserta didik seperti dibiasakan membaca Alquran 15 menit sebelum memulai pelajaran di dalam kelas, membaca terlebih dahulu pelajaran yang akan di bahas minggu depan, dan mengulang-ngulang pelajaran yang telah lewat dirumah karena biasanya guru sebelum memulai pelajaran akan melakukan feed back atau pengulangan pelajaran yang telah lewat dan saat pembelajaran mau berakhir guru memberikan evaluasi tentang materi yang telah diajarkan kepada peserta didik, dengan adanya evaluasi akan terlihat peserta didik mana yang cepat dalam menangkap pelajaran dan peserta didik mana yang membutuhkan waktu lebih lama dalam menerima pembelajaran.

2) Pemasivasi

Pemotivasian adalah proses mendorong dan menggerakkan seseorang agar mau melakukan perbuatan-perbuatan tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pemotivasian juga berarti upaya yang dilakukan oleh pimpinan dalam rangka mengarahkan yang dipimpinnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Motivasi dilihat dari bentuknya bisa berupa motivasi verbal dan non verbal. Dilihat darisumbernya, motivasi terbagi dua macam, yaitu motivasi internal yang berasal dari dalam diri seseorang dan motivasi eksternal yang berasal dari luar diri seseorang.³⁶² Pemotivasian nilai kejujuran, *amanah*, *tabliq*, dan *fathonah* juga sangat terasa pada lingkungan Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah. Penanaman nilai-nilai kenabian, akhlak/karakter dimotivasi baik dengan verbal maupun non verbal. Secara verbal, nilai kenabian dan anjuran melaksanakannya sudah disampaikan dalam proses pembelajaran, dalam setiap mata pelajaran selalu disisipkan pengenalan nilai akhlak/karakter kepada para peserta didik. Khusus pada mata pelajaran akidah akhlak, terdapat beberapa kata hikmah yang berhubungan dengan nilai kejujuran

Selain secara verbal, pemotivasian nilai kenabian seperti *shiddiq*, *amanah*, *tabliq* dan *fathonah* juga dengan cara non verbal, yaitu dengan adanya slogan-slogan motivasi yang tertulis pada papan-papan pamflet, biasanya diletakkan pada tempat-tempat yang mudah dibaca. Dalam hal ada slogan yang bertuliskan “Jagalah Kebersihan”, “Kebersihan Sebagian dari Iman”, “Tuntutlah Ilmu dari Buaihan Samapai Liang Lahat”, “Senyum itu Ibadah”, “Taatilah Peraturan Madrasah” Terlihat adanya pemotivasian dan penguatan nilai

³⁶² Amirullah Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*, ... h. 45.

kenabian melalui slogan-slogan di madrasah.

3) Peneladanan

Pendidikan sebagai proses pengajaran dan pembelajaran (*teaching and learning process*), pendidikan sebagai proses keteladanan yang dilakukan oleh para pendidik (*role model*) dan pendidikan sebagai proses pembentukan kebiasaan (*habit formation*).³⁶³

Kewibawaan adalah kemampuan untuk dapat mempengaruhi orang lain. Kewibawaan akan lahir jika ada kepercayaan. Kepercayaan akan muncul jika ada keteladanan.³⁶⁴ Keteladanan nilai *prophetic* ini diberikan oleh kepala sekolah dan para pendidik yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah. Dalam keseharian, para pengajar di sini juga memiliki peraturan yang jika tidak ditaati maka akan mendapat sanksi.

Para pengajar harus datang dan pulang tepat waktu. Jika ada pengajar yang terlambat datang dan tanpa ada uzur sama sekali, maka akan dipotong gajinya, karena penghitungan gaji berdasarkan kehadiran yang maksimal sesuai jadwal jam mengajar. Kalau dalam mengajar guru juga harus jujur kepada peserta didik apabila ada peserta didik bertanya tentang pelajaran dan pendidik belum mengetahui jawaban yang pasti maka guru harus mengatakan belum mengetahui jawaban yang pasti nanti kita cari sama-sama jawabannya karena disini kita sama-sama masih belajar minggu depan insya Allah akan kita bahas lagi masalah ini sementara waktu kita bersama-sama akan mencari jawabannya. Berdasarkan keadaan tersebut, terlihat ketegasan dari pihak

³⁶³ Amirullah, *Pendidikan Karakter Berbasis ...*, h. 123.

³⁶⁴ Amirullah, *Pendidikan Karakter Berbasis ...*, h. 123

madrasah untuk menjaga mutu para pengajarnya, selain keprofesionalan dalam mengajar juga menjaga dari aspek akhlak dan kejujurannya, karena semua pengajar akan menjadi contoh yang diteladani oleh semua peserta didik di madrasah.

Khusus untuk nilai *amanah*, sudah dimulai oleh para pengajarnya dan dijadikan sebagai teladan oleh para peserta didiknya. Guru-guru di Madrasah Ar-Rahmah sebagai teladan bagi seluruh peserta didik maka dari itu seluruh dewan guru harus *amanah* dengan tugas yang telah diemban sebagai guru yakni tidak korupsi terhadap waktu datang dan pulang sekolah harus tepat waktu, setiap memberikan peserta didik soal maka guru harus mengawasi peserta didiknya dan membimbing peserta didiknya sampai selsesai mengerjakan tugas yang diberikan oleh gur, guru tidak boleh keluar kelas dan mengobrol dengan guru lain saat jam pelajaran dikelas berlangsung karena kalau hal itu terjadi guru tersebut akan memotong waktu yang awalnya 1x45 menit menjadi 1x30 menit karena 15 menit terpotong oleh acara mengobrol dengan teman sejawat dan hal ini akan diteladani oleh para peserta didik karena melihat gurunya *amanah* maka peserta didiknya pun akan *amanah* seperti peserta didik dengan keikhlasan hati melaksanakan piket di madrasah, apabila peserta didik di *amanahi* sebagai ketua osis maka peserta didik akan melaksanakan *amanah* yang diembannya sebaik mungkin, selalu menta'ati peraturan madrasah dengan hati yang ikhlas dan selalu mengumpul tugas pekerjaan rumah tepat dengan waktu yang telah di tentukan oleh dewan guru.

Kepala Sekolah dan semua dewan guru di Madrasah Tsanawiyah Ar-

Rahmah adalah teladan buat seluruh peserta didik semua tutur kata dan bahasa beliau sangat sopan dan santun mereka selalu menjaga kebersihan terlihat dari pakaian yang mereka pakai bersih, rapi dan untuk dewan guru perempuannya bajunya tertutup dan tidak ketat seluruh peserta didik meledani sifat dari dewan guru, peserta didik di madrasah ini juga betutur kata sopan dan santun tidak melakukan yang namanya *cyber bullying*, peserta didik juga berpakaian yang rapi dan untuk perempuan tertutup dan tidak ketat sesuai dengan syariat agama Islam, kalau ada peserta didik yang membuang sampah sembarangan maka kepala sekolah, dewan guru akan menegur, dan mereka berpesan kepada peserta didik apabila melihat peserta didik lain membuang sampah sembarangan maka harus menegur, menasihati dan mengajak peserta didik tersebut untuk bersama-sama menjaga lingkungan kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya, dewan guru juga berpesan kepada peserta didik jangan mencontek saat ulangan, kalau melihat teman mencontek maka harus menegurnya dan menasehatinya dan mengajak teman yang mencontek tadi belajar bersama-sama dengan belajar maka peserta didik yang mencontek akan paham pembelajaran dan tidak akan mencontek lagi dikemudian hari.

Guru-guru di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah merupakan sosok yang dikagumi dan dibanggakan, semua guru di madrasah ini cerdas dan bijaksana dalam mengajar tidak pilih kasih dengan peserta didik semua diberikan perhatian yang sama kecuali memang ada peserta didik yang sedikit lamban dibanding teman-teman di kelas dalam menerima pembelajaran maka peserta didik tersebut akan diberikan perhatian yang khusus agar pembelajaran yang diberi guru bisa

efektif dan tuntas semua, semua peserta didik termotivasi melihat guru, dan mengidolakan beliau semua, ada peserta didik yang cita-citanya ingin menjadi guru supaya ilmu yang mereka dapat bermanfaat untuk orang lain. Dan guru selalu berpesan kepada peserta didik agar semangat dalam menuntut ilmu selalu belajar dan belajar sampai akhir hayat, beliau mengatakan kepada kami utamakanlah ilmu, baik ilmu umum dan agama keduanya sangat penting untuk dipelajari agar selain berilmu juga berakhlak mulia sehingga tidak akan ada pelanggaran seperti mencontek.

2. Hal-Hal yang Menjadi Pendukung dan Penghambat Internalisasi Nilai *Prophetic* pada Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah, Madrasah Tsanawiyah Raudhatussyubban, dan Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah, Madrasah Tsanawiyah Raudhatussyubban, dan Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah, secara umum ada beberapa hal yang menjadi pendukung dan penghambat proses internalisasi nilai *prophetic* atau kenabian yang dilaksanakan pada tiga madrasah tersebut. Hal-hal ini bisa berupa faktor eksternal dan faktor internal yang akan mempengaruhi hasil dari internalisasi nilai *prophetic* atau kenabian.

Berikut ini beberapa hal pendukung yang peneliti dapatkan dalam proses internalisasi nilai *prophetic* atau kenabian di kalangan peserta didik di tiga madrasah yang diteliti.

a. Hal-Hal yang Menjadi Pendukung dan Penghambat Internalisasi Nilai *Prophetic* pada Madrasah Tsanawiyah Se Kecamatan Sungai Tabuk

1) Faktor Eksternal

a) Adanya Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Adanya pemberian mata pelajaran tentang akidah akhlak pada Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah, dan penambahan mata pelajaran khusus akhlak, tasawuf, dan kitab ta'limut'limpada madrasah yang peneliti temukan dilapangan, ternyata memberi pengaruh yang luar biasa pada pemahaman peserta didik tentang akhlak tersebut. Pemahaman yang lengkap dan mendalam tentu akan bisa didapatkan pada saat pemberian materi pada ranah kognitif dengan sempurna. Hal ini tentunya akan menjadi pendukung proses internalisasi nilai *prophetic* atau di madrasah. Sebagaimana dikatakan Kafrawi bahwa penanaman nilai di madrasah salah satunya dipengaruhi oleh pemahaman dan pengamalan ilmu dari pembelajaran akhlak yang dipelajari peserta didik selama di madrasah. Pemahaman para peserta didik terhadap pembelajaran akidah akhlak yang diajarkan kepada mereka sehingga akan mendorong pengamalannya di kehidupan sehari-hari secara maksimal.

b) Kehadiran Tenaga Pembina

Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah karena sekolah ini masuk kategori pondok pesantren jadi memiliki asrama dan para peserta didik yang tinggal di asrama bersama dengan pembina asrama. Pembina asrama sangat berperan sebagai pengasuh sekaligus pembina akhlak dan ibadah serta seluruh kegiatan peserta didik selama di asrama.

c) Kepala Sekolah Madrasah

Keberadaan kepala sekolah madrasah sebagai *figure* atau sosok yang disegani dan ditiru oleh para peserta didik. Ada slogan yang populer dan sudah

mendarah daging di madrasah yaitu *sami'na wa atha'na* (kami dengar dan kami taat). Ketaatan kepada kepala sekolah karena keilmuannya dan karena kharismanya.

Kepemimpinan kharismatik yaitu kepemimpinan yang bersandar pada kepercayaan peserta didik atau masyarakat umum bahwa kepala sekolah sebagai pimpinan madrasah mempunyai kekuasaan yang berasal dari Tuhan. Adapun kepemimpinan pesantren rasionalistik, yakni kepemimpinan yang berdasarkan pada keyakinan bahwa kepala sekolah mempunyai kekuasaan karena memiliki pengetahuan yang luas.³⁶⁵

Figurnya begitu berkesan bagi para peserta didiknya, penuturan peserta didik terhadap kepala sekolah madrasah. Kepala sekolah menurut kami orangnya tawadhu', penyayang, penyabar, lemah lembut, tidak pemaarah, suka membantu. Dalam masalah agama, yang kami ketahui beliau itu orang yang istiqamah dengan ilmu yang beliau ketahui.

d) Guru

Peran seorang guru dalam proses pendidikan di madrasah adalah sebagai seorang pendidik. Pada Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah para pengajar yang sebagian besar diambil dari kakak senior yang sudah melewati masa seleksi dan lulus perguruan tinggi, Kepala sekolah madrasah mengarahkan kepada seluruh dewan guru supaya menjadi contoh teladan dalam segala hal bagi para peserta didiknya.

e) Organisasi Peserta Didik

³⁶⁵ Mastuhu, *Memberdayakan Sistem...*, h. 106

Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah didapati organisasi peserta didik seperti grup maulid, pramuka, selebihnya lebih banyak kegiatan-kegiatan yang ada di madrasah tapi bukan seperti pengajian agama, *muhadharah*, jum'at bertakwa, peringatan hari besar Islam. Walaupun tidak terlalu banyak organisasi yang ada di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah namun kedekatan mereka sesama peserta didik membuat mereka terlihat sangat akrab, saling membantu dalam segala hal. Dengan bimbingan Kakak pengajar, pergaulan para peserta didik menjadi lebih terarah, juga dalam pembinaan akhlak mereka.

f) Peraturan Madrasah

Suatu lembaga pendidikan, harus ada peraturan atau tata tertib yang memuat hak, kewajiban, sanksi, dan penghargaan kepada semua warga madrasah. Penetapan tata tertib ini harus sesuai dengan visi, misi dan tujuan pendidikan madrasah. Esensi penegakan aturan adalah memberikan batasan yang tegas dan jelas mana yang harus dan tidak harus dilakukan, serta mana yang boleh dan tidak boleh dikerjakan oleh peserta didik.³⁶⁶ Penegakan aturan dapat mendorong peserta didik untuk melakukan kebaikan dan mencegah mereka dari melakukan kesalahan.

Langkah awal untuk mewujudkan penegakan aturan di madrasah adalah dengan membuat peraturan yang berlaku semua pihak di madrasah. Peraturan dibuat untuk ditaati dan dibutuhkan ketegasan dalam pelaksanaannya. Adanya peraturan dan tata tertib ini menjadikan peserta didik disiplin, karena

³⁶⁶Amirullah, *Pendidikan Karakter Berbasis ...* , h. 123

kedisiplinan ini akan membentuk karakter kejujuran dan sifat *amanah*. Jika tanpa ada peraturan dan tata tertib ini, maka penanaman nilai akhlak kejujuran menjadi sulit karena tidak ada yang mengikat dengan segala konsekuensinya apa pun yang dilakukan peserta didik selama di madrasah.

g) Keluarga

Keluarga merupakan salah satu faktor utama yang akan mempengaruhi semua psikologis dan tingkah laku seorang peserta didik, karena dalam keluarga terjadi proses pendidikan yang pertama didapat seorang anak. Seorang peserta didik yang berasal dari keluarga yang sudah melaksanakan ajaran agama Islam dalam kesehariannya maka ia tidak akan merasa susah untuk mengikuti segala ketentuan dan suasana selama belajar di madrasah . Namun sebaliknya, peserta didik yang berasal dari keluarga yang kurang mendukung, maka biasanya akan berdampak kepada hasil karena seorang peserta didik akan menghadapi suasana yang jauh berbeda ketika ia berada di madrasah. Dukungan keluarga dengan adanya hubungan yang baik antara unsur-unsur di madrasah dengan orangtua atau wali peserta didik, saling menentukan hasil.

Pihak madrasah menghendaki adanya koordinasi yang terjalin antara pihak madrasah dengan pihak keluarga peserta didik. Segala hal yang terjadi selama peserta didik menuntut ilmu di madrasah selalu dilaporkan kepada pihak keluarganya.

h) Lingkungan Masyarakat Sekitar Madrasah

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan dan pembentukan akhlak dan kepribadian seseorang. Lingkungan

pergaulan yang meliputi manusia, seperti rumah, sekolah, pekerjaan, pemerintah, syiar agama, ideal, keyakinan, pikiran, adat istiadat, pendapat umum, bahasa, kesusastraan, kesenian, pengetahuan, dan akhlak. Segala yang ada di sekitar dan diperbuat manusia merupakan lingkungan yang akan mempengaruhi kehidupannya.³⁶⁷

Madrasah yang menyatu dan membaaur dengan masyarakat sekitar, maka akan banyak mendapatkan pengaruh kepada para warga madrasah, begitu pula sebaliknya, madrasah memberi pengaruh kepada warga sekitarnya. Keadaan ini sangat terasa pada Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah, karena madrasah ini terletak di pemukiman masyarakat dan di samping jalan Desa Lok Baintan, ditambah lagi tidak sebagian peserta didik ada yang menetap di asrama, banyak yang juga pulang pergi kalau rumahnya dekat madrasah, sehingga interaksi dengan warga sekitar sangat terasa apalagi setiap ada kegiatan haul di masjid semua warga madrasah di undang begitu pun sebaliknya jika ada acara haul di madrasah atau pengajian semua warga desa diundang untuk memeriahkan acara yang dibuat oleh madrasah.

2) Faktor Internal

Secara psikologis faktor dalam diri peserta didik dapat mendukung terhadap proses pelaksanaan internalisasi, karena ketika dalam jiwanya merasa senang untuk melakukan suatu kegiatan maka dengan mudah kegiatan itu masuk kedalam jiwa peserta didik. Faktor internal dari dalam diri peserta didik ini meliputi insting, bawaan, pendidikan, dan keimanan.

³⁶⁷ A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 93.

a) Keimanan

Keimanan seseorang akan sangat mempengaruhi perilakunya. Semakin kuat iman seseorang maka akan berefek bagus kepada perkataan, perbuatan bahkan prasangka di dalam hati. Iman yang kuat ditambah dengan pelaksanaan syariat dengan baik, maka akan melahirkan ihsan, suatu keadaan merasa selalu diawasi oleh Allah dalam segala keadaan. Ihsan inilah yang akan memberi efek kepada akhlak seseorang. Ihsan inilah yang akan melahirkan sifat jujur, benar, dan menjauhi dusta, karena merasa selalu diawasi Allah dan nanti akan diminta pertanggungjawaban terhadap apapun yang ia lakukan.

b) Pendidikan

Pendidikan seseorang akan sangat mempengaruhi cara berfikir dan perilakunya. Akhlak harus diajarkan supaya dengan pemahaman yang sempurna memudahkan untuk diaplikasikan dalam keseharian. Seorang yang berpendidikan setidaknya akan mengetahui batasan antara yang baik dan yang tidak baik, seperti sifat jujur, *amanah*, *tabliq*, dan *fathonah*, seorang yang memiliki latar pendidikan yang baik, apalagi pada pendidikan agama yang kuat, tentunya akan memahami dengan sempurna beda antar jujur, *amanah*, *tabliq*, dan *fathonah*serta konsekuensi apabila tidak jujur, *amanah*, *tabliq*, dan *fathonah*.

3) Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi selama di pesantren bahwa pelaksanaan internalisasi nilai prophetic atau kenabian di madrasah terdapat beberapa faktor yang menghambat baik dari dalam ataupun dari luar.

a) Faktor Internal

Hasil Observasi dan wawancara peneliti kepada kepala sekolah dan para dewan guru, faktor penghambat yang paling utama adalah datang dari dalam diri peserta didik itu sendiri, karena karakter peserta didik yang berbeda-beda dan penerimaan peserta didik yang juga berbeda-beda terhadap pembinaan karakter peserta didik, sehingga dalam proses pembinaan kadang tidak berjalan dengan baik.

b) Faktor Eksternal

Banyak faktor penghambat yang mempengaruhi internalisasi nilai kejujuran untuk meningkatkan karakter peserta didik dari luar diri para peserta didik yaitu:

(1) Keluarga

Latar belakang keluarga seorang peserta didik sangat berpengaruh sekali dalam pembentukan kepribadiannya, bisa memberi efek baik bisa juga malah menghambat. Orangtua yang membiasakan memberikan nilai kejujuran, *amanah*, *tabliq*, dan *fathonah* sejak kecil sangat membantu para peserta didik menerima semua kegiatan pembinaan untuk meningkatkan karakternya di lingkungan madrasah. Jika keluarga tidak mendukung terhadap proses internalisasi nilai kejujuran, *amanah*, *tabliq*, dan *fathonah* yang dilakukan peserta didik selama berada di lingkungan madrasah maka semua yang didapat peserta didik selama di madrasah akan sia-sia.

(2) Teman Sepergaulan.

Teman sepergaulan baik selama di masyarakat atau teman se kelas di madrasah merupakan salah satu yang mempengaruhi akhlak seorang peserta didik. Seringkali seorang peserta didik menjadi tidak jujur, *amanah*, *tabliq*, dan

fathonah karena ikut-ikutan dengan teman, karena solidaritas padahal menuju hal yang negatif.

(3) Media Sosial.

Media sosial merupakan salah satu kebutuhan utama dalam keseharian. Keberadaan media sosial bisa menjadi pendukung bisa juga menjadi menjadi penghambat proses internalisasi nilai *prophetic* atau kenabian para peserta didik di madrasah, seperti komputer, handphone (HP), smartphone, internet, majalah dan sebagainya jika tidak dimanfaatkan dengan baik, maka akan mempengaruhi para peserta didik ke dalam hal yang negatif. Seringkali hukuman terjadi karena pelanggaran penggunaan alat elektronik ini, utamanya HP. Peraturan tegas ditetapkan masalah media sosial ini supaya seorang peserta didik tidak terkontaminasi dengan dunia luar yang seringkali tidak memberikan pembelajaran kebaikan bagi peserta didiknya itulah mengapa pihak madrasah harus bekerja sama dengan orang tua para peserta didik untuk menanamkan nilai *prophetic* atau kenabian sedari dini agar nantiya peserta didik dapat membentengi diri dari perkembangan teknologi.